

**SANDIWARA RADIO: DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT
INDONESIA (1970-1990)**



**Tio Prasetyo
4415116676**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

TioPrasetyo, Sandiwara Radio: Dampak Terhadap Masyarakat Indonesia (1970-1990). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang mata siaran sandiwara radio, sebuah mata siaran yang pada era 1980-an menjadi sebuah mata siaran yang *booming* dan mencapai masa keemasannya. Kehadiran mata siaran sandiwara radio seolah menjadi pelepas dahaga dari segala penat dan beban kehidupan bagi masyarakat Indonesia. Sandiwara radio member dunia baru dan membebaskan jiwa yang terkekang dengan memberikan ruang untuk berijimajinasi. Cerita-cerita sandiwara radio yang mengangkat permasalahan-permasalahan yang begitu dekat dengan masyarakat Indonesia. Hal ini membuat sandiwara radio menjadi media hiburan yang sangat dibutuhkan bagi mereka.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas kelas menengah kebawah, menjadi sasaran utama dari mata siaran sandiwara radio ini. Hal tersebut dapat dilihat dari cerita-cerita yang diangkatnya begitu dekat dengan masyarakat kelas menengah kebawah, seperti dari konflik yang ada di dalam cerita-cerita tersebut. Keahlian penulis dalam menulis sebuah naskah sandiwara radio serta kelihaihan sang pemain (*dubber*) dalam memainkan sebuah peran yang dilakoninya, membuat cerita-cerita sandiwara radio benar-benar nyata terjadi. Tentu hal ini juga tidak terlepas dari tangan dingin sang sutradara yang memberikan arahan dalam kegiatan proses rekaman.

Kondisi sosial ekonomi daripada masyarakat Indonesia juga turut mengambil peran dalam kesuksesan dari tenarnya mata siaran sandiwara radio. Pendapatan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya kecil, menjadikan sandiwara radio sebagai media hiburan yang paling terjangkau bagi mereka. Selain itu, campur tangan dari pihak sponsor juga telah membantu mata siaran ini, agar dapat dijangkau hingga kedaerah-daerah terpencil.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya mata siaran sandiwara radio secara negative sangatlah sedikit, pengaruh yang ditimbulkannya pun tidak begitu besar. Berbeda dengan dampak yang ditimbulkan dari sisi positifnya, sandiwara radio memiliki banyak sekali manfaat atau kegunaannya. Meski hanya berisi sebuah cerita atau sebuah drama, sandiwara radio memiliki banyak nilai-nilai di dalam

setiap ceritanya, yang dapat diambil menjadi sebuah pembelajaran. Apabila kita perhatikan dari setiap makna yang terkandung dalam cerita sandiwara radio, kita bisa mendapatkan banyak sekali pesan-pesan moral yang mengajarkan kita kepada kebaikan. Secara garis besar, sandiwara radio dilihat dari sisi positifnya memiliki manfaat yang diantaranya seperti sandiwara radio yang dapat berperan sebagai media penerangan, media pelestari budaya, media pembangunan ekonomi masyarakat dan juga media untuk berkarya. Oleh karenanya secara tidak langsung, sandiwara radio telah memberikan sumbangsinya terhadap kemajuan bangsa.

ABSTRACT

Tio Prasetyo, Role Radioplays: The Effect To Indonesia People (1970-1990). Essay. Jakarta: Education of History Studies Program, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2016.

This study aims to describe the radio play broadcast, an eye broadcast in the 1980s became broadcasts that are booming and reached its golden period. The presence of the radio play broadcast seems to be a thirst-quenching of any weariness and burdens of life for the people of Indonesia. Radio plays gave a new world and liberate the soul confined by providing space for imagination. Stories in radio plays raised issues that are so close to the people of Indonesia. This makes radio play into the entertainment media that is needed for them.

Indonesian people that majority are the middle class are the main target of this radio play broadcast. It can be seen from the stories that raised so close to the middle- class society, such as the conflicts that exist in these stories. Expertise author in writing a radio play script as well as the ingenuity of the player (dubber) in playing a role that played, making stories, radio plays completely real happening. Of course this can not be separated from the expertise of the director who gives direction in the activities of the recording process.

Socio-economic conditions of the people of Indonesia also took a role in the success of the broadcast radio plays. Revenue Indonesian society where the majority is small, making the radio play as a medium of entertainment most affordable for

them. In addition, the intervention of sponsors has also helped this broadcast, in order to reach to remote areas stricken.

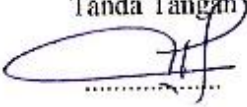
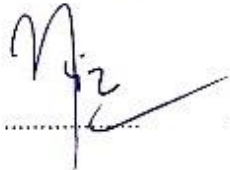


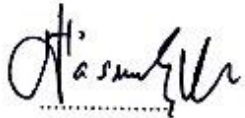
The negative impact of their broadcast radio play very little, its effects were not so great. In contrast to the impact from the positive side, the radio play has many benefits or usefulness. Although only contain a story or a drama, radio plays have many values in each story, which can be taken into a lesson. When we consider of any meaning contained in the story of radio play, we can get a lot of moral messages that teach us to goodness. The radio play seen from the positive side has benefits such as radio plays that could act as a medium of information, media conservationist culture, media, economic development community and the media to work. Therefore, indirectly, the radio play has made its contribution to the progress of the nation.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M. Hum</u> NIP. 19691010 200501 1 002 Ketua		02/08. 2016
2.	<u>Kurniawati, S.Pd, M.Si.</u> NIP. 19770820 200501 2 001 Sekretaris		02/08. 2016
3.	<u>Sugeng Prakoso, S.S., M.T.</u> NIP. 19720421 200501 1 014 Anggota/Penguji Ahli		31/07. 2016
4.	<u>Dra. Yasmis, M.Hum</u> NIP. 19530627 198203 2 001 Anggota/Pembimbing I		31/07. 2016
5.	<u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum</u> NIP. 19760130 200501 1 001 Anggota/Pembimbing II		28/07. 2016

Tanggal Lulus : 19 Juli 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tio Prasetyo

NIM : 4415116676

Judul Skripsi : "Sandiwara Radio: Dampak Terhadap Masyarakat Indonesia (1970-1990)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan / atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis ataupun di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 19 Juli 2016
(yang membuat pernyataan)

Tio Prasetyo
NIM. 4415116676

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bakat bisa dikalahkan dengan sebuah kerja keras, dan doa adalah tahap akhir dari semua usaha yang dilakukan.

Diantara yang terbaik, masih ada yang lebih baik. Teruslah berusaha menjadi yang lebih baik, dan lebih baik lagi.

Skripsi ini aku persembahkan untuk Ibu dan Alm. Ayah tercinta yang telah memberikan segalanya dalam hidupku dan tiada hentinya mendoakan untuk keberhasilanku dan skripsi ini kupersembahkan kepada kakak-kakakku tercinta dan semua yang selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahNya kepada penulis sehingga masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan bimbingan dan tuntunan Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah memberikan seluruh pengorbanan hidupnya demi umatnya, karena berkat Beliau umat manusia terlepas dari lembah kemunafikan dan membawa umatnya pada jalan yang terang.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang dengan kerelaan hati turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Sudah sapatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada pihak-pihak yang terlibat, terutama ditujukan kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNJ, atas kebaikannya memberikan dorongan untuk terus meneliti.
2. Dra. Yasmis, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, atas kebaikan dan kesabarannya untuk selalu memberikan semangat dan bimbingan dengan sepenuh hati, serta senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun.
3. Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, atas kebaikan dan kesabarannya untuk selalu memberikan semangat dan

bimbingan dengan sepenuh hati, serta senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun.

4. Dosen-dosen jurusan Sejarah lainnya yang telah memberikan saran dan kritiknya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Abud selaku penulis naskah cerita sandiwara radio Babad Tanah Leluhur yang telah memberikan kemudahan memperoleh bahan yang diperlukan.
6. Ibu dan almarhum Ayah atas doa dan kasih sayangnya selama ini dan yang telah menjadi motivasi hidup penulis sehingga memberikan semangat lebih untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kepada kakak-kakak tercinta Irfan Muliawan yang selalu memberikan semangatnya dan keluarga besar penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sejarah angkatan 2011, terutama Rully, Jihan, Bustomi, Grego, Fitri, Aryo, Adyp, Kiki, Ardymas, Apriadi, Wahyu, Alfa, Reni, Amien Fachri, Dea Aulia, Oki Maryantoro, Ratna dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah 2011.

Kepada semua yang telah mendukung, memberikan semangat, masukan dan bantuan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat-Nya, Amin.

Jakarta, 19 Juli 2016

TP

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode dan Sumber Penelitian	6
BAB II. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MATA SIARAN SANDIWARA RADIO MENUJU MASA KEEMASAN (1970-1980)	
A. Lahirnya Program Sandiwara Radio	9
1. Sandiwara Radio di Inggris (1926)	10
2. Sandiwara Radio di Amerika (1938).....	11
3. Sandiwara Radio di Indonesia (1950-an).....	13
B. Gagasan Tema dan Perkembangan Cerita Sandiwara Radio	16
1. Gagasan Tema Sandiwara Radio	16
2. Perkembangan Tema Sandiwara Radio	18

2.1 Saur Sepuh	24
2.2 Tutur Tinular	32

BAB III. SANDIWARA RADIO DARI MASA KEEMASAN HINGGA BERAKHIRNYA ERA SANDIWARA RADIO (1980-1990)

A. Masa Keemasan Sandiwara Radio	37
1. Faktor Internal	38
1.1 Penulis Naskah	38
1.2 Sutradara	41
1.3 Pemain (<i>Dubber</i>)	44
2. Faktor Eksternal	46
2.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Indonesia	46
2.2 Publik Pendengar Sandiwara Radio	57
2.3 Penyumbang Dana (<i>Sponsorship</i>)	65
B. Berakhirnya Era Sandiwara Radio	69
C. Dampak Mata Siaran Sandiwara Radio	73
1. Dampak Positif	73
1.1 Sandiwara Radio sebagai Media Penerangan	74
1.2 Sandiwara Radio sebagai Pelestari Budaya	76
1.3 Sandiwara Radio sebagai Media Pembangunan Ekonomi.....	77
1.4 Sandiwara Radio sebagai Media Untuk Berkarya	79
2. Dampak Negatif	79
2.1 Menurunnya Pola Pikir Masyarakat.....	80

2.2 Komersialisasi Karya	81
BAB IV. KESIMPULAN	83
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol kata, gambar, angka, grafik, dan lain-lain.¹ Menurut Shachter (1961) “komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan”. Dalam definisinya Shachter menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial yang dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan sebagainya.

Komunikasi massa yang merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas, yang identifikasinya ditentukan oleh ciri khas institusionalnya (gabungan antara tujuan, organisasi, dan kegiatan yang sebenarnya). Proses lain yang kedudukannya hampir sama dalam pengertian ruang lingkup dan keberadaannya yang muncul dimana-mana adalah pemerintahan, pendidikan dan agama. Masing-masing memiliki jaringan institusional tersendiri yang kadangkala sangat banyak berkaitan dalam proses transmisi atau tukar-menukar informasi dan gagasan.²

Beberapa media dari komunikasi massa diantaranya seperti media cetak (surat kabar), film, siaran radio dan televisi. Siaran radio (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Proses siaran radio dipelajari dan diteliti oleh ilmu

¹ B. Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.10.

² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 7.

komunikasi. Orang-orang yang berkecimpung dalam dunia siaran radio, menggunakan siaran radio sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan melancarkan persuasinya, seperti pemimpin partai politik, kepala jawatan, pengusaha, dan sebagainya.³ Siaran radio sendiri telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini.⁴ Di Indonesia, perkembangan siaran radio tidak tertinggal dengan negara-negara lainnya, meskipun pada kenyataannya pada waktu itu kita berada dalam masa penjajahan, baik masa penjajahan Belanda maupun Jepang.

Siaran radio yang pertama di Indonesia (pada waktu itu Indonesia masih bernama *Nederlands Indië* atau Hindia Belanda) ialah *Bataviasche Radio Vereniging* (BRV) di Batavia (Jakarta), menyiarkan matasiaran hiburan dan musiknya yang pertama pada tanggal 16 Juni 1925.⁵ Tepat lima tahun setelah didirikannya stasiun radio di Amerika Serikat dan tiga tahun dari didirikannya stasiun radio di Inggris dan Uni Soviet.⁶

Siaran radio di Indonesia pada masa penjajahan Jepang mempunyai peran yang sangat penting, terutama untuk kepentingan propaganda dalam rangka merebut kemerdekaan Indonesia. Peran siaran radio pada masa itu sangat penting, yakni sebagai media untuk menggerakkan masyarakat untuk melawan penjajahan Jepang. Lewat siaran radio masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi tentang situasi politik, ekonomi dalam ruang lingkup global maupun nasional, sehingga masyarakat Indonesia yang pada masa itu relatif masih rendah dalam hal

³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung: Madar Maju, 1990), hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

⁵ J. A. Lent (ed.), *Broadcasting in Asia and the Pasific* (Philadelphia: Temple University Press, 1978), hlm. 164.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 54.

ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengetahui informasi penting terkait perjuangan meraih kemerdekaan.

Periode pasca-kemerdekaan, peran siaran radio semakin meluas. Siaran radio tidak hanya dijadikan sebagai media penggerak perjuangan kemerdekaan, tetapi juga sebagai hiburan masyarakat, pemaparan di atas merupakan bagian dari beberapa matasiaran yang dimiliki oleh siaran radio. Beberapa mata siarannya seperti siaran berita, siaran musik, siaran drama atau yang sering kita kenal sandiwara radio. Jauh sebelum adanya mata siaran sandiwara radio di Indonesia, mata siaran seperti ini telah populer dan salah satu siaran yang paling digemari di Inggris dan Amerika Serikat, kedua negara tersebut merupakan negara pelopor adanya mata siaran sandiwara radio. Di Inggris dan Amerika Serikat, radio berhasil menarik hati masyarakat dan salah satu siaran yang paling digemari saat itu adalah mata siaran sandiwara radio. Perpaduan kata-kata, musik, dan efek suara yang ada pada mata siaran sandiwara radio tersebut menghasilkan sebuah nilai seni yang tinggi.

Di Indonesia sendiri, awal kemunculan mata siaran sandiwara radio muncul pada periode tahun 60-an. Cerita sandiwara radio banyak memuat kisah kisah legenda, dengan berbagai macam judul yang kisahnya memang sudah populer dalam masyarakat pada masa itu. Sandiwara radio merupakan suatu perwujudan dari salah satu faktor mengapa siaran radio mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba

hidup berkat 3 unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata, dan efek suara (*sound effects*).⁷

Sandiwara radio menjadi populer di era tahun 1970 - 1990, sebabnya antara lain (1) karena pada masa itu televisi belum banyak dimiliki oleh masyarakat, sehingga radio menjadi media paling diandalkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun mendapatkan hiburan, (2) Acara di televisi pada era itu relatif belum menarik, karena acara di televisi masih belum beragam. Radio yang pada saat itu sudah populer di tengah-tengah masyarakat, menjadi pilihan terbaik untuk masyarakat sebagai media informasi maupun hiburan, (3) Campur tangan pihak sponsor atau penyumbang dana dalam proses produksi dan distribusi kaset-kaset cerita sandiwara radio. (4) Jadwal penyiaran yang tadinya hanya seminggu sekali, kemudian menjadi lebih sering yakni sehari sekali penyiaran.

Kepopuleran Sandiwara Radio pada tahun 1980-an membawa sandiwara radio ke masa keemasannya, hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah penggemar. Penggemar sandiwara radio mencakup seluruh elemen masyarakat, mulai dari rakyat jelata sampai kalangan para pejabat. Judul cerita yang sangat *booming* disaat itu diantaranya seperti Tuter Tinular, Babad Tanah Leluhur, dan sebagainya. Antusias para penggemar sandiwara radio terlihat dari banyaknya surat yang diterima oleh para penulis naskah dan beberapa yang terlibat dalam produksi mata siaran sandiwara radio, Pak Abud selaku penulis naskah sandiwara

⁷ *Ibid.*, hlm. 77.

radio yang berjudul “Babad Tanah Leluhur” menerima surat dari para penggemarnya mencapai 100 surat perharinya.⁸

Alasan pemilihan topik ini, karena sandiwara radio merupakan sebuah acara yang sangat *booming* dan sangat berpengaruh kepada kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, alasan mengapa penulis memilih topik ini, karena belum ada penulisan yang membahas terkait sejarah mata siaran sandiwara radio, sehingga diharapkan akan menjadi sumber referensi umum bagi masyarakat Indonesia mengenai sejarah mata siaran sandiwara radio.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di beberapa studio sulih suara dan stasiun radio di Jakarta, pada era 1970-1990. Batas awal penelitian ini adalah tahun 1970, pada tahun tersebut mata siaran sandiwara radio ini mulai dikenal oleh masyarakat dan menjadi siaran yang paling dinantikan. Kemudian sandiwara radio mulai berkembang hingga membuat mata siaran sandiwara radio menjadi satu mata siaran yang populer dan selalu dinanti oleh para pendengarnya. Sedangkan batas akhirnya adalah tahun 1990, karena memasuki tahun 90-an sandiwara radio mulai ditinggalkan oleh para pendengarnya.⁹

⁸ Wawancara dengan Kepala Studio Multi Cinema Production, Bapak M. Abud, 27 November 2015 di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pukul 15.00-15.30 WIB.

⁹ *Ibid.*

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan mata siaran sandiwara radio di Indonesia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi mata siaran sandiwara radio di Indonesia memasuki masa keemasannya?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari mata siaran sandiwara radio terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk memaparkan sejarah mata siaran sandiwara radio, baik dari awal kemunculannya, perkembangannya dan dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

2. Kegunaan Penulisan

Menjadi sumber referensi umum dan wawasan bagi masyarakat Indonesia, khususnya mengenai mengenai sandiwara radio dalam masa keemasan tahun 1970-1990.

D. Metodologi dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis, guna “membedah dan menjawab asal mula (*genesis*), sebab (*cause*), kecenderungan (*trend*), kondisional dan konteks serta perubahan (*changes*) suatu peristiwa sejarah” (Suhartono W.

Pratono, 2010:9).¹⁰ Sebagaimana yang diungkap oleh Kuntowijoyo, metode sejarah historis memiliki 5 tahapan yaitu pemilihan topik penulisan, heuristik atau pengumpulan sumber yang berkaitan dengan penulisan, kritik terhadap bahan sumber baik intern maupun ekstern guna mengetahui otentisitas dan kredibilitas sumber, selanjutnya fakta yang telah lolos kritik diinterpretasikan dan tahap terakhir disajikan dalam penulisan sejarah (historiografi).¹¹

Penelitian dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik: Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sandiwara radio dalam masa keemasan yang periodenya dimulai dari 1970-1990.
2. Heuristik : Menemukan beberapa buku yang dapat dijadikan sumber ataupun referensi diantaranya :
 - a. Drama Radio Indonesia 1980-an : Tantangan Pendidikan dan Pembangunan Manusia.
 - b. Radio Siaran : Teori & Praktek.
 - c. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran
 - d. Stasiun Radio : Penjualan & Pemasaran.
 - e. Penyiar Radio Profesional.
 - f. The Use Of Radio In Social Development.
 - g. Perkembangan Media Komunikasi di Daerah; Radio Rimba Raya di Aceh.
 - h. Cara Gampang Jadi Penyiar Radio.

¹⁰ Suhartono W. Pratono, *Teori & metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 9.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

Selain buku, peneliti juga mendapatkan sumber dari beberapa narasumber, dan surat kabar. Semua bahan sumber penelitian ini didapatkan dari kantor pusat Kompas, perpustakaan UPT UNJ, perpustakaan Sejarah FIS UNJ, perpustakaan Nasional dan perpustakaan Daerah DKI Jakarta, serta perpustakaan Universitas Indonesia.

3. Kritik : Pada tahap ini dilakukan kritik sumber untuk menguji keaslian data baik kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern pada sumber, dilakukan agar dapat diperoleh keaslian sumber secara fisik. Sedangkan, kritik intern pada sumber, dilakukan agar sumber yang digunakan dalam penelitian ini mengandung unsur kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan validitas datanya. Hal ini untuk mendapat kebenaran dalam sumber data baik itu berupa dokumen, surat kabar, majalah dan buku.
4. Interpretasi : Fakta-fakta yang telah didapat baik intern maupun ekstern dianalisis berdasarkan pemahaman.
5. Historiografi : Mengungkapkan hasil yang sudah didapat sebelumnya dalam bentuk penulisan yang sistematis, logis dan jelas.

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MATA SIARAN

SANDIWARA RADIO MENUJU MASA KEEMASAN (1970-1980)

A. Lahirnya Mata Siaran Sandiwara Radio Di Indonesia

Sandiwara radio merupakan sebuah acara drama di radio yang disajikan tanpa komponen visual. Sebagai drama, sandiwara radio mempunyai bentuk yang lain daripada mata siaran lainnya, baik dalam bentuk naskah maupun dalam bentuk penyajiannya.¹ Berbeda dengan penulisan drama lainnya, sandiwara radio adalah cerita lengkap dengan situasi, alur, watak, pertentangan, pemecahan, permulaan-tengah-dan akhir cerita, dan unsur-unsur lainnya dari sebuah drama.²

Sandiwara radio tergantung pada kata-kata, musik, dan efek suara, untuk membantu pendengar membayangkan cerita yang sedang disampaikan. Dalam siaran drama, unsur-unsur seperti musik dan efek suara memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung penjelasan makna, sehingga kata-kata yang terdapat dalam sebuah naskah drama dapat tersampaikan dan dampak yang ditimbulkan untuk para pendengar sungguh luar biasa.³ Efek suara dan musik yang digunakan tergantung dari cerita yang ditulis oleh penulis naskah sandiwara radio, oleh karena itu penulis naskah sandiwara radio harus mampu memusatkan pada daya khayal para pendengar dengan menyajikan cerita secara detail.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung: Madar Maju, 1990), hlm. 95.

² Irving Rosenthal, M.S. and Morton Jarmon, B.S., *The Art of Writing Made Simple* (New York: Made Simple Books Inc., 1958), hlm. 188.

³ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 90.

Penyajian cerita secara detail dan penggunaan kata yang baik, diharapkan para pendengar yang tidak mampu menjumpai atau melihat secara langsung sandiwara radio yang sedang dimainkan mampu mengimajinasikan cerita sandiwara radio tersebut dengan baik dan seolah-olah mereka berada di dalam cerita yang mereka dengarkan. Keterbatasan-keterbatasan ini dalam dirinya sendiri membawa kebebasan yang tertentu. Oleh karenanya sandiwara radio merupakan sebuah satu mata siaran di radio yang berdayacipta dibidang drama dan juga dalam acara hiburan ringan yang penuh khayal dan bayangan. Sebelum kemunculannya di Indonesia, sandiwara radio telah lebih dulu ada di negara-negara lain seperti Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda.

1. Sandiwara Radio di Inggris (1926)

Inggris merupakan salah satu negara pelopor dari adanya sebuah siaran radio, berbagai program acara dibuatnya seperti siaran-siaran musik, berita dan salah satunya merupakan mata siaran sandiwara radio. Mata siaran sandiwara radio di Inggris ternyata merupakan salah satu siaran yang digemari dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat.

Sandiwara radio yang terkenal dan sempat membuat geger masyarakat Inggris adalah yang disiarkan pada tanggal 16 Januari 1926, hasil karya Ronald Knox.⁴ Kepanikan masyarakat atau para pendengar sandiwara radio yang menjadi sasarannya, oleh karena Ronald Knox coba memadukan cerita sandiwara radionya dengan siaran berita, sehingga seolah-olah cerita yang ada di sandiwara radio itu merupakan sebuah kenyataan yang benar-benar terjadi.

⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

Cerita yang disampaikan Knox dalam sandiwara radionya adalah cerita tentang pengrusakan yang dilakukan gerombolan penganggur. Diceritakan disitu, bagaimana gerombolan tersebut berusaha menghancurkan Gedung Parlemen, menurunkan lonceng Big Ben dan menggantung Menteri Perhubungan.

Setelah siaran selesai, surat kabar, kantor polisi, dan stasiun-stasiun radio disibukkan oleh telepon dari penduduk yang bingung, kalut, dan takut. Cerita sandiwara radio yang di tulis oleh Ronald Knox berhasil membuat masyarakat atau para pendengarnya merasakan kepanikan yang dihadirkan dalam cerita tersebut, karena seolah-olah cerita yang disampaikan dalam cerita tersebut merupakan sebuah kejadian nyata yang benar-benar terjadi.

2. Sandiwara Radio di Amerika Serikat (1938)

Amerika Serikat tidak mau ketinggalan dari Inggris, Amerika juga dalam siaran radionya coba memunculkan mata siaran sandiwara radio selayaknya di Inggris dan menjadi salah satu negara pelopor adanya mata siaran sandiwara radio. Tidak kalah juga seperti Ronald Knox dari Inggris, Amerika juga mempunyai penulis-penulis naskah sandiwara radio yang sangat mumpuni, dan berhasil membuat kepanikan yang lebih dahsyat daripada yang dibuat oleh Ronald Knox. Orson Welles bersama sekelompok kecil aktor coba mendramatisasi novel imajinatif “*War of the World*” karangan H.G. Wells mengenai penyerbuan makhluk-makhluk Planet Mars ke bumi. Drama radio ini diproduksi oleh *Mercuri Theatre of Air*, diudarakan tanggal 30 Oktober

oleh *Columbia Broadcasting System* (CBS) di New Jersey.⁵ Cara penyajiannya dilakukan sedemikian rupa sehingga seolah-olah penyiar yang sedang menghadirkan musik terganggu oleh telepon dari para reporter di berbagai tempat. Mereka mengadakan percakapan dengan pejabat-pejabat berbagai instalasi yang erat sekali kaitannya dengan bencana nasional, antara lain dengan Profesor Farrel di Mount Jenning Observatory, Chicago, Illinois, Profesor Richard Piersen di Princeton Observatory, New Jersey, Profesor Morse di Mac-Millan University, Harry McDonald pimpinan Palang Merah Nasional, Kapten Lansing dari Signal Corp, Sekretaris Departemen Dalam Negeri di Washington, Lord Gray Kepala Divisi Astronomi, Profesor Indellkoffer dari California Astronomical Society, dan lain-lain termasuk penduduk awam yang ketakutan melihat serbuan makhluk-makhluk dari planet Mars itu.

Diceritakan dalam siaran radio itu, bagaimana paniknya penduduk, wanita-wanita menjerit-jerit histeris, diantaranya banyak yang sujud di jalan memohon perlindungan Tuhan, kaum pria pada ke luar rumah sambil membawa senjata apa saja yang mereka sempat jangkau untuk melawan “makhluk-makhluk ajaib” itu. Paniknya mereka itu, karena sandiwara tersebut teramat realistis, seperti memang benar-benar terjadi. Banyak yang ingin meyakinkan dengan menelepon surat kabar dan kantor polisi, tetapi karena hampir semua penduduk menelepon ke instansi yang sama, maka kebanyakan tidak tersambungkan karena sedang berbicara. Situasi seperti itu menambah

⁵ Hadley Cantril, *The Invasion From Mars :A Study in the Psychology of Panic* (New York: Harper Torchbook, 1996), hlm. VI.

keyakinan bahwa acara yang disiarkan memang laporan peristiwa nyata. Disaat bingung dan panik seperti itu, tiba-tiba listrik mati sehingga gelap pekat, yang semakin menambah keyakinan mereka akan kebenaran siaran radio tersebut, mereka menduga makhluk-makhluk Mars sudah sampai instalasi listrik sentral.

3. Sandiwara Radio di Indonesia (1950-an)

Sandiwara radio di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh orang-orang Belanda. Setelah kemunculannya di Inggris dan Amerika, sandiwara radio mulai menarik perhatian dunia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa negara yang juga mulai ikut menyiarkan mata siaran sandiwara radio, termasuk negeri Belanda. Belanda secara khusus mengirimkan tenaga-tenaga ahlinya dalam hal produksi sandiwara radio ke Indonesia, agar Indonesia radio-radio di Indonesia turut menyiarkan mata siaran sandiwara radio.

Sejak lahirnya penyiaran radio di Indonesia, dramaradio bisa ditemui hampir disetiap stasiun radio RRI. Sebelum tahun 1960-an ketika tidak ada stasiun radio swasta di Indonesia, banyak stasiun RRI telah membuat dan mengudarakan drama radio. Drama radio atau sandiwara radio yang mulai mengudara di tahun 1950-an, contohnya adalah sandiwara radio yang ditulis dalam bahasa Jawa oleh Soemardjono di Yogyakarta yang sangat tenar pada masanya.⁶ Sandiwara radio terus mengudara di RRI, sampai menjelang akhir tahun 1965 sandiwara radio mulai dihentikan. Karena keadaan politik dan ekonomi di Indonesia mencapai sebuah titik dimana ketegangan antara kiri

⁶ L Murbandono HS, *Drama Radio Indonesia 1980-an : Tantangan Pendidikan dan Pembangunan Manusia* (Malang: Pustaka Kayu Tangan, 2006), hlm. 189.

dan kanan dalam masyarakat sudah tidak bertanggung jawab lebih lama lagi. Keadaan tersebut memuncak dengan pembunuhan enam pemimpin militer pada malam 30 September 1965.⁷

Kekacauan di tahun 1965 tersebut membuat siaran RRI berubah. RRI sebagaimana fungsinya, RRI menjadi juru bicara pemerintah. RRI menyiarkan kurang lebih dari satu jam setiap harinya menyiarkan mata siaran politik nasional.⁸ Hal yang seperti itu memicu masyarakat terutama mahasiswa untuk membuat stasiun radio sendiri, untuk menggalang masa melawan pemerintah dengan segala propagandanya di stasiun radio RRI. Baru setelah tahun 1965 dengan ditandai turunnya Soekarno dari tahta pemerintahan dan mulai masuknya pemerintahan Orde Baru, sandiwara radio pun juga mulai memasuki babak baru.

Stasiun-stasiun radio yang swasta yang sebelumnya didirikan oleh mahasiswa guna menghalau siaran propaganda pemerintah mulai kehilangan arah, pasalnya stasiun-stasiun radio tersebut awal tujuannya hanyalah bersifat politik. Ketika keadaan politik sudah tenang kembali, stasiun-stasiun radio tersebut mulai membanting stir ke aspek hiburan dan mulai membiayai diri dengan iklan guna memperoleh pendapatan bagi para pemilik dan pekerjanya. Kebanyakan stasiun-stasiun radio amatir yang mulai merambah ke dunia hiburan mereka hanya membuat cemar udara dengan musik-musik dan hiburan-hiburan, melihat kondisi seperti Wilbert Daniels Handoyo Sunyoto mulai berpikir tentang isi mata siaran yang layak dan bermanfaat bagi

⁷ Arswendo Atmowiloto, *Pengkhianatan G30S* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 278.

⁸ S. A Douglas, *Political Socialization and Students' Activism in Indonesia* (Urbana: University of Illinois, 1970), hlm. 88-103.

masyarakat. Pada tahun 1966 Wolbert mendirikan sebuah yayasan bernama Sanggar Prathivi di Jakarta, sejalan dan sehaluan dengan sebuah rumah produksi di Taipei (*Studio Kwangsi*).⁹

Sanggar Prathivi sebagai rumah produksi menjalankan fungsinya, dimana semua kegiatan-kegiatan produksi berpusat disini. Keegiatannya dalam hal membuat paket-paket siaran radio dan televisi, kaset-kaset audio, *soundslide*, dan film-film *feature* untuk mendukung pengembangan pendidikan dan pembangunan bangsa di Indonesia. Semua produksi didramakan dengan tujuan memberi penerangan, mendidik dan menghibur, sekitar 200 stasiun radio (stasiun radio daerah, stasiun radio swasta yang amatir maupun stasiun-stasiun RRI di setiap pelosok di Indonesia) menjadi pelanggan dari paket-paket siaran yang dibuat Sanggar Prathivi.¹⁰ Itu berarti, sekurang-kurangnya satu atau beberapa dari 20 paket siaran yang dibuat oleh Sanggar Prathivi berada di udara di satu atau beberapa tempat di Indonesia, oleh karenanya sandiwara radio secara perlahan mulai menuju puncak ketenaran atau masa keemasannya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya stasiun-stasiun radio yang meminati program acara atau matasiaran ini, karena antusias dari masyarakat atau penggemar sandiwara radio yang begitu besar dan membludak.

⁹ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 192.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 193.

B. Gagasan Tema dan Cerita Sandiwara Radio

1. Gagasan Tema Sadiwara Radio

Ide yang dicurahkan dalam kata atau yang terkandung dalam berbagai cerita seperti fiksi, novel, puisi dan drama itu merupakan sebuah gagasan. Gagasan ini dengan berbagai cara mengacu pada gagasan utama, pokok masalah, pesan atau pernyataan didalam karya terkait sebagai satu kesatuan.¹¹ Sedangkan tema sendiri merupakan gagasan atau ide pokok yang melandasi suatu lakon drama. Tema drama atau dalam hal ini sandiwara radio harus merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah.¹²

Dalam membuat sebuah tema dalam sandiwara radio tidaklah mudah, karena tema yang dibuat haruslah merangkum warna-warni pendekatan yang luas.¹³ Karena tema itu bersifat umum dan terkait dengan aspek-aspek kehidupan disekitar kita. Tema utama adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon sandiwara radio, sedangkan tema tambahan merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam sandiwara radio yang mendukung tema utama.¹⁴ Tema biasanya disampaikan secara implisit, artinya tema tidaklah tertulis tetapi terkandung dalam makna dalam sebuah cerita. Untuk mengetahui tema dari sebuah cerita, kita harus memperhatikan daripada dialog dari setiap adegan yang dimainkan oleh para tokoh atau pemeran di

¹¹ Mochtar Lubis, *Teknik Mengarang* (Jakarta: Karunia Esa, 1981), hlm. 69.

¹² Titik Renggani, *Drama Radio : Penulisan dan Pementasan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm.158.

¹³ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm.128.

¹⁴ Titik Renggani, *op.cit.*, hlm. 158.

cerita tersebut, lalu mengambil kesimpulan dari keseluruhan adegan dan dialog yang dimainkan itulah sebuah tema.

Tema dalam sebuah sandiwara radio itu cenderung abstrak, karena tema tidak ditemukan berdasarkan pada bagian-bagian tertentu dari cerita. Oleh karena itu, seperti yang telah dipaparkan diatas, tema dapat ditemukan apabila kita telah memperhatikan dari keseluruhan cerita. Kita dapat menunjukkan sebuah tema dengan menunjukkan bukti atau alasan yang terdapat dalam cerita. Bukti-bukti itu dapat ditemukan dalam narasi pengarang, dialog antarpemain, atau adegan atau rangkaian adegan yang saling terkait, yang semuanya didukung oleh unsur-unsur sandiwara radio yang lain, seperti latar, alur, dan pusat pengisahan.¹⁵

Untuk menulis sebuah cerita, maka tema adalah sebuah landasan awal. Maka menentukan sebuah tema, itu adalah tugas pertama dari seorang penulis naskah. Kalau tema sudah ada, maka selanjutnya adalah menentukan topik atau persoalan-persoalan apa yang diangkat, sebagai penentu judul apa yang tepat untuk cerita sandiwara radio yang sedang dibuat. Dalam menentukan sebuah tema, biasanya penulis menggunakan referensi-referensi yang pernah dia dapat sebelumnya, baik itu dari cerita-cerita drama yang pernah dia saksikan dalam pertunjukan teater, atau dia dengarkan dalam siaran-siaran radio ataupun dia baca dalam sebuah buku cerita, baik itu dari cerita-cerita yang bersifat fiksi ataupun cerita-cerita sejarah yang dibuatnya menjadi sebuah kisah. Mengenai gagasan tema atau inspirasi dari terciptanya sebuah cerita sandiwara radio,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 159.

banyak sekali sumber yang dapat dijadikan inspirasi. M. Abud, misalnya mengatakan :

Dalam menulis cerita sandiwara radio Babad Tanah Leluhur, saya mencoba untuk berkreasi dan sebelum saya menulis sandiwara radio Babad Tanah Leluhur. Di kepala saya sudah banyak sekali dipenuhi oleh pengaruh-pengaruh cerita silat Cina, karya-karya Cina seperti Chin Yung juga ada Khoping Hoo juga sebagian. Dari cerita-cerita itu intinya ada yang saya ambil beberapa, yang saya anggap cerita itu menarik dan unik sekali. Tapi hanya beberapa saja, saya hanya mengambil hanya dari beberapa episode saja, yang lainnya sepenuhnya hasil dari kreasi saya sendiri atau dari daya imajinasi saya sendiri.¹⁶

Berarti untuk menjadi seorang penulis naskah sandiwara radio, di dalam menulis ceritanya membutuhkan sebuah referensi yang dianggap unik untuk membantu membangun atau membuat sebuah cerita yang baru. Hal yang demikian bukan berarti cerita yang dibuat tidak bersifat original, cerita yang dibuat akan tetap menjadi sebuah karya yang original selama sumber atau bahan yang menjadi referensi tidak ditiru atau dengan kata lain menjiplak. Referensi itu digunakan hanya digunakan untuk membuka wawasan penulis untuk membuat sebuah cerita, kemudian dari referensi yang dimiliki oleh penulis tersebut dikembangkan dan di modifikasi menjadi sebuah cerita yang baru atau *fresh*, cerita yang belum pernah ada sebelumnya.

2. Perkembangan Tema Sandiwara Radio

Sandiwara radio, yang mulai mengudara di berbagai stasiun-stasiun radio di Indonesia sejak tahun 1960-an merupakan salah satu matasiaran yang memiliki daya tarik yang tinggi. Hal itu terbukti dari lamanya mata siaran ini

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Studio Multi Cinema Production, Bapak M. Abud, 27 November 2015 di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pukul 15.00-15.30 WIB.

diudarakan, dan juga dapat dilihat dari antusias dari para pendengarnya untuk selalu menunggu mata siaran ini diperdengarkan diradio-radio. Mengingat dari lamanya waktu matasiaran sandiwara radio mengudara di berbagai stasiun radio di Indonesia, sudah tentu tema atau judul yang diusung dalam cerita-cerita sandiwara tersebut bervariasi dan selalu berubah. Hal ini bertujuan agar matasiaran sandiwara radio selalu memberikan cerita yang baru atau *fresh* untuk para pendengarnya. Apabila tema dalam cerita tersebut tidak pernah ada pembaharuan, maka yang dikhawatirkan adalah jenuhnya para pendengar akan cerita dari drama yang diudarakan tersebut.

Perubahan tema atau judul dalam sandiwara radio, membuat cerita-cerita dalam mata siaran ini semakin berwarna. Tema-tema cerita tersebut beberapa diantaranya seperti tema tentang kemasyarakatan, tani desa, generasi muda, percintaan, renungan, kemanusiaan, kesehatan, drama, kedaerahan, horror, dan kemudian tentang sejarah. Di era awal kemunculannya, sekitar tahun 60-an, sandiwara radio yang mengudara saat itu lebih memilih tema cerita tentang kedaerahan. RRI selaku lembaga penyiaran dan juga lembaga yang turut serta menciptakan karya-karya cerita sandiwara radio, menyiarkan sandiwara radio yang berbahasa daerah, seperti cerita sandiwara radio yang berjudul Katri. Katri merupakan salah satu cerita sandiwara radio yang disiarkan oleh RRI menggunakan bahasa Jawa, cerita Katri ini merupakan hasil buah karya dari seniman asal Yogyakarta yang bernama Soemarjono. Di era tahun 1970-an mata siaran sandiwara radio yang disiarkan di hampir seluruh stasiun-stasiun radio di Indonesia, mulai membawakan cerita-cerita yang

bertema tentang kemasyarakatan, tani desa dan kesehatan. Judul cerita-ceritanya diantaranya seperti cerita Dokter Darman dan Butir-Butir Pasir di Laut. Ketika memasuki era 1980-an, terjadi perubahan dalam penentuan tema cerita-cerita sandiwara radio.

Memasuki era 1980-an banyak penulis-penulis di bawah naungan lembaganya masing-masing mulai menulis cerita-cerita yang bertemakan tentang generasi-generasi muda, percintaan dan sejarah. Cerita-cerita sandiwara radio yang mengangkat tema tentang generasi-generasi muda, percintaan adalah seperti cerita yang berjudul Catatan si Boy, Ibuku Sayang Ibuku Malang, Soeraida dan lain sebagainya. Tema cerita dari sandiwara radio yang berhasil membawa sandiwara radio kepada masa keemasannya adalah cerita-cerita yang bertemakan tentang sejarah. beberapa cerita sandiwara radio yang mengangkat tema sejarah adalah seperti cerita yang berjudul Jaka Dilaga, Babad Tanah Leluhur, Saur Sepuh, Tuter Tinular dan lain sebagainya. Selain itu, berikut merupakan beberapa judul cerita sandiwara radio yang juga mengudara di era tahun 80an, diantaranya adalah Ayu Ambarwati, Bidadari Iblis, Cadar Biru, Ibuku Sayang Ibuku Malang, Pilar-pilar Asita Kala, Puteri Kinasih, Bianglala, Misteri Nini Pelet, Serigala Mataram, Sangkuriang, Rini Tomboy, Mahkota Mayangkara, Kartinah Gadis Kota, dan masih banyak yang lainnya.¹⁷ Dalam hal produksi cerita-cerita sandiwara radio, Sanggar Prathivi merupakan salah satu rumah produksi yang menghasilkan banyak sekali

¹⁷ L Murbandono HS, *Drama Radio Indonesia 1980-an : Tantangan Pendidikan dan Pembangunan Manusia* (Malang: Pustaka Kayu Tangan, 2006), hlm. 367.

cerita-cerita sandiwara radio. M. Abud mengatakan “memang kala itu Sanggar Prathivi merupakan rumah produksi yang menghasilkan banyak sekali cerita-cerita sandiwara radio. Tetapi, selain Sanggar Prathivi bukan tidak ada lagi rumah produksi yang juga menghasilkan cerita-cerita sandiwara radio, banyak juga yayasan ataupun stasiun-stasiun radio yang turut mengambil peran dalam menciptakan cerita-cerita sandiwara radio. Seperti Yayasan Idola, stasiun radio RRI dan lain sebagainya”.¹⁸

Cerita-cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah, merupakan tonggak penting dalam masa keemasan sandiwara radio. Pasalnya, cerita sandiwara radio yang berhasil mengangkat dan membawa mata siaran ini menuju masa keemasannya adalah cerita-cerita yang bertemakan tentang sejarah. seperti dua cerita yang sangat fenomenal pada saat itu di masanya, yaitu cerita Saur Sepuh dan T tutur Tinular. M. Abud mengatakan bahwa “cerita-cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah, sebenarnya terinspirasi dari kisah-kisah sejarah masyarakat Jawa”.¹⁹ Oleh karena itu, cerita-cerita yang dihasilkan pun banyak sekali mengandung unsur-unsur filsafat atau falsafah Jawa. Selain itu, ceritanya pun mengandung unsur-unsur magis yang sangat kental didalamnya. Cerita Saur Sepuh dan T tutur Tinular sama-sama menceritakan tentang sejarah Jawa, kedua cerita ini sama-sama berlatang belakang tentang masa kerajaan. Cerita Saur Sepuh berlatang belakang tentang Kerajaan Majapahit, sedangkan cerita T tutur Tinular

¹⁸ *Wawancara dengan Kepala Studio Multi Cinema Production, Bapak M. Abud, 27 November 2015 di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pukul 15.00-15.30 WIB.*

¹⁹ *Ibid.*

mengangkat cerita yang berlatar belakang tentang Kerajaan Singasari yang kemudian runtuh dan digantikan oleh sebuah kerajaan baru, yaitu Kerajaan Majapahit.

Perubahan tema yang terjadi pada cerita-cerita sandiwara radio, sebenarnya bukan hanya sekedar keinginan dari para penulis saja. Karena perubahan tema terjadi bukan hanya dari 1 pihak yang terlibat saja, melainkan keinginan pihak-pihak lain yang juga terlibat dalam produksi mata siaran sandiwara radio. Baik itu dari pihak penulis, pihak manajemen, maupun juga pihak sponsor, yang mana mereka semua terlibat dan memiliki peran dalam terciptanya sebuah karya cerita sandiwara radio. Dari pihak-pihak yang terlibat tersebut, ada pihak yang memiliki peran paling besar dalam penentuan perubahan tema cerita sandiwara radio, pihak tersebut adalah pihak sponsor. Pihak sponsor, selaku penyumbang dana memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan penyiaran. Tanpa adanya sponsor, mata siaran sandiwara radio tidak akan berjalan. Karena untuk biaya produksi dan penyebaran kaset sandiwara radio ke setiap stasiun-stasiun radio, terlebih lagi untuk daerah-daerah terpencil memerlukan biaya yang sangat besar. Oleh karenanya, pihak sponsor merasa bahwa merekalah yang paling banyak berperan dalam terlaksananya penyiaran sandiwara radio di tanah air ini.

Hal tersebut membuat pihak sponsor merasa mereka juga mempunyai peran dalam pemilihan atau pun menentukan tema dari cerita-cerita sandiwara radio yang akan dibuat dan disiarkan di berbagai stasiun-stasiun radio yang ada di Indonesia. Oleh karenanya, perkembangan tema-tema dari cerita

sandiwara radio yang terjadi di Indonesia, dikarenakan adanya campur tangan dari pihak sponsor. Lebih parahnya lagi, semakin berkembangnya mata siaran sandiwara radio, tema-tema yang selanjutnya diekspresikan menjadi sebuah cerita drama tersebut secara penuh merupakan permintaan dari sponsor. Cerita-cerita yang dibuat oleh penulis atau pun para seniman lain yang ikut serta dalam pembuatan mata siaran ini hanya mengikuti permintaan dari pihak sponsor. Cerita demi cerita yang dibuat oleh penulis merupakan permintaan dari pihak sponsor dengan tema yang sudah mereka tentukan.

Perubahan tema-tema dari cerita sandiwara radio pada masa itu, tidak jauh berbeda dengan perkembangan musik tanah air di masa sekarang ini. Ketika musik dengan aliran melayu sedang digandrungi atau digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, maka pihak label musik pun menuntut untuk para artis yang terlibat kontrak dengannya diminta untuk menciptakan musik-musik yang beraliran melayu pula. Pihak label musik tersebut tidak peduli lagi dengan aliran musik dari para artis mereka sebelumnya. Seperti halnya band Ungu yang dahulu beraliran pop, kini band tersebut lebih banyak menciptakan atau membuat lagu-lagu yang beraliran melayu dengan cengkok-cengkok khas melayu dalam setiap lirik yang dinyanyikan oleh vokalisnya. Begitu pun dengan mata siaran sandiwara radio yang mengikuti *trend* atau tema cerita yang sedang *hitz* atau digemari oleh masyarakat Indonesia. Sudah jelas, bahwa tema-tema yang diajukan atau diminta dari pihak sponsor kepada tim produksi mata siaran sandiwara radio bukan tanpa alasan. Permintaan akan sebuah tema baru atau pun meneruskan tema yang sudah ada, pihak sponsor

pun melihat dari antusias dan respon dari para pendengarnya. Berangkat dari fenomena tersebut, maka pihak sponsor secara langsung meminta kepada mereka yang terlibat dalam proses pembuatan cerita sandiwara radio, untuk membuat cerita yang sesuai dengan tema yang pihak sponsor berikan. Dari tema-tema yang diberikan oleh pihak sponsor, para penulis naskah sandiwara radio selanjutnya menindaklanjuti tema-tema tersebut untuk segera dibuatnya menjadi sebuah cerita drama yang nantinya akan disiarkan di berbagai stasiun-stasiun radio di Indonesia.

Sandiwara radio mencapai puncak keemasannya pada era tahun 80-an, dimana cerita-ceritanya mulai membahas tentang cerita-cerita sejarah. seperti yang telah disebutkan oleh penulis sebelumnya, ada dua cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah dan dianggap sebagai tonggak dari masa keemasan sandiwara radio. Kedua cerita tersebut dianggap sebagai tonggak dari puncak keemasan, karena mampu mendongkrak ketenaran dari mata siaran sandiwara radio. Berikut ulasan tentang kedua cerita sandiwara radio yang sangat fenomenal tersebut.

2.1 Saur Sepuh

Saur Sepuh adalah sandiwara radio yang menjadi *Master of the Legend* atau legenda terbesar dari sandiwara radio yang pernah ada di Indonesia. Boleh jadi Saur Sepuh adalah sandiwara radio paling populer di negeri ini, disiarkan tiap hari oleh 250 radio diseluruh Indonesia.²⁰ Saur Sepuh merupakan karya asli dari Niki Kosasih (almarhum) yang bercerita

²⁰ Artikel dalam *Kompas* (Jakarta), 14 Februari 1988.

tentang perjalanan seorang pendekar sakti mandraguna bernama Brama Kumbara yang kelak menjadi raja disalah satu kerajaan diwilayah kulon yang bernama Madangkara.

Saur Sepuh merupakan sebuah sandiwara radio dengan latar belakang Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Madangkara. Saur Sepuh dengan daya tarik ceritanya mampu menghipnotis jutaan pendengarnya di seluruh pelosok nusantara. Hampir di tiap-tiap jam tertentu masyarakat dengan seksama mendengarkan serial ini, salah satu faktornya karena pada saat itu memang hanya radio satu-satunya media hiburan rakyat yang ada. Selain itu, kepopuleran Saur Sepuh juga tidak terlepas dari pihak sponsor yang setia mendukungnya tersebut. Pihak sponsor yang mendukung mata siaran sandiwara radio Saur Sepuh yaitu PT. Kalbe Farma. PT. Kalbe Farma menjadikan Saur Sepuh sebagai sarana promosi obat-obatan yang diproduksinya.²¹

Pada jamannya, serial sandiwara radio Saur Sepuh ini sangatlah dikenal. Begitu juga dengan para tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, seperti halnya Brama Kumbara, Mantili atau juga Iasmini. Kehadiran sandiwara radio yang hanya bisa didengarkan tanpa dilihat menyebabkan daya khayal yang luar biasa bagi para pendengarnya. Brama Kumbara sebagai tokoh atau pemeran utama dalam cerita tersebut merupakan sosok yang arif bijaksana, tinggi besar dengan kumis yang tipis namun berotot, mempunyai jiwa penolong.

²¹ Artikel dalam *Kompas* (Jakarta), 6 Desember 1987.

Kemudian Mantili, wanita tangguh yang tegas dan membela kebenaran. Sementara Lasmini sosok perempuan perayu yang mempunyai bibir seksi, tubuh montok dan berisi dengan dada yang menonjol. Daya khayal yang tinggi dengan meniru suara-suara atau gerakan yang mungkin dianggap pas pada masa itu adalah hal yang biasa. Saur Sepuh apabila dibandingkan dengan serial-serial sandiwara radio lainnya seperti Tutar Tinular, Misteri Gunung Merapi, Api Dibukit Menoreh, Badai Laut Selatan, Putri Cadar Biru, bisa dibilang sebagai serial sandiwara tersukses.

Kesuksesan Saur Sepuh itu bisa dilihat dari melambungnya nama-nama *dubber* yang berada dibelakang layar, seperti Ferry Fadli, Maria Untu dan yang lainnya. Bukan hanya itu, kesuksesan serial drama radio Saur Sepuh membawa serial drama ini diangkat hingga ke layar lebar. Berikut adalah tema cerita dari serial drama Saur Sepuh yang diangkat ke layar lebar seperti Satria Madangkara, Pesanggrahan Keramat, Kembang Gunung Lawu, Titisan Darah Biru, dan Istana Atap Langit.

Pada episode yang pertama dalam cerita sandiwara radio Saur Sepuh diceritakan bahwa mulai retaknya kedaulatan dari Kerajaan Majapahit. Dalam cerita episode ini diceritakan Kerajaan Pamotan yang merupakan bagian dari kekuasaan Kerajaan Majapahit ingin melepaskan diri dari Majapahit. Perpecahan ini diduga karena adanya perebutan tahta antara Raja Majapahit yang bernama Prabu Wikramawardhana dengan Raja Pamotan yang bernama Prabu Wirabhumi. Raja Pamotan merasa, yang seharusnya pantas menduduki tahta dan menjadi Raja di Majapahit

adalah dirinya, karena ia adalah putra kandung dari Raja Hayam Wuruk. Sedangkan Prabu Wikramawardhana yang menurutnya tidak pantas untuk mewarisi tahta dan menjadi Raja Majapahit hanyalah seorang menantu dari Raja Hayam Wuruk. Kecemburuan ini, menimbulkan konflik perang saudara didalam tubuh Majapahit sendiri. Wirabhumi dengan rasa optimisnya yang tinggi, berusaha menggalang bantuan dari negara-negara saudara di wilayah kulon untuk membantu Kerajaan Pamotan melawan Kerajaan Majapahit guna melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.

Salah satu negara atau kerajaan tetangga yang dimintai bantuan oleh Kerajaan Pamotan adalah Kerajaan Madangkara yang dipimpin oleh Raja yang sakti mandraguna, yaitu Raja Brama kumbara. Kemudian Raja Wirabhumi mengirim utusan ke Kerajaan Madangkara untuk menyampaikan pesan ajakan untuk bergabung dan meminta bantuannya guna melawan Kerajaan Majapahit. Ketika Brama Kumbara mengirim utusannya ke negeri Pamotan untuk memberikan surat balasan dari Wirabumi sebelumnya, utusan tersebut malah ditahan dan dilarang masuk ke wilayah Pamotan oleh Tumenggung Bayan. Bahkan keduanya sampai terlibat baku hantam dan bertarung, karena Tumenggung Bayan memiliki kesaktian yang mumpuni, akhirnya utusan dari Brama Kumbara pun merasa tersinggung atas kejadian tersebut. Brama Kumbara meminta agar Tumenggung Bayan bertanggung jawab atas kejadian tersebut dan menantang Tumenggung Bayan untuk bertarung. Sementara itu, Brama Kumbara kembali mengirim utusannya yang lain untuk memberikan surat

kepada Wirabumi terkait jawabannya atas permintaan Wirabumi yang mengajak Madangkara untuk berada pihak Pamotan ketika perang dengan Majapahit terjadi.

Surat yang dikirim Brama Kumbara tidak hanya ditujukan kepada negeri Pamotan, tetapi ia juga mengirimnya untuk Kerajaan Majapahit. Dalam surat tersebut, Brama Kumbara menyatakan sikapnya yang sama sekali tidak memihak satu pun pihak dari mereka. Kerajaan Madangkara dibawah kepemimpinannya, memilih menjadi juru perdamaian ketika nanti perang itu memang benar-benar terjadi. Sikap yang ditunjukkan oleh Kerajaan Madangkara mendapat pujian dari pihak Majapahit, sedangkan berbeda dengan tanggapan yang diberikan Wirabhumi selaku dari pihak Pamotan. Wirabhumi sangat kesal, Kerajaan Madangkara dianggap tidak memiliki pendirian karena sikapnya yang tidak memilih atau memihak siapapun. Di sisi lain, Tumenggung Bayan pun menerima hukuman yang diberikan oleh Brama Kumbara, dimana hukuman tersebut adalah sebuah tantangan untuk bertarung dengannya. Mereka pun saling bertemu dan melakukan pertarungan, Brama Kumbara sebagai pendekar yang sakti mandraguna dengan segala ajian-ajian sakti yang dimilikinya mampu dengan mudah mengalahkan Tumenggung Bayan. Bahkan Brama Kumbara tidak tanggung-tanggung lagi, ia langsung menghabisi lawannya tersebut sehingga Tumenggung Bayan tewas ditangannya.

Kabar tentang berita tewasnya Tumenggung Bayan membuat tunangan atau selir dari Tumenggung Bayan, yaitu Lasmini tidak terima

dengan meninggalnya Tumenggung Bayan ditangan Brama Kumbara. Ia pun langsung menemui Brama Kumbara, ia pun tidak lupa membawa seorang pendekar sakti yang diharapkan akan membantunya melawan Brama Kumbara. Pendekar sakti yang diajaknya untuk menemui Brama Kumbara adalah pendekar sakti yang memiliki julukan, pendekar mata setan. Ketika bertemu, Lasmini pun memperkenalkan dirinya kepada Brama Kumbara dan mengatakan bahwa dirinya tidak terima atas kematian Tumenggung Bayan ditangan Brama Kumbara. Ia pun menuntut Brama Kumbara harus menerima hal yang sama, hal dirasakan oleh Tumenggung Bayan. Lasmini berkeinginan untuk membalaskan dendamnya kepada Brama Kumbara dengan cara merenggut nyawa Brama Kumbara dengan tangannya sendiri. Namun, langkahnya yang membawa pendekar sakti si mata setan tak berujung dengan kemenangan. Kesaktian Brama Kumbara memang tidak diragukan lagi, pendekar si mata setan tidak berdaya dalam melawan Brama Kumbara. Akhirnya dengan keadaan yang tidak lagi berdaya, Brama Kumbara memberikan ampun kepada mereka berdua atas tindakannya yang bertujuan balas dendam tersebut. Brama Kumbara menyuruh mereka untuk kembali ke rumahnya dan jangan lagi untuk mengulangi hal yang sama.

Dendam Lasmini terhadap Brama Kumbara sangatlah besar, sehingga kealahannya tersebut tidak membawa rasa jera terhadap dirinya. Lasmini tetap berusaha untuk membalaskan dendamnya kepada Brama Kumbara dengan keinginan untuk membunuhnya. Suatu hari Lamini

kembali datang ke hadapan Brama Kumbara dengan membawa seorang pendekar lagi, namun pendekar sakti yang Lasmini bawa bukanlah pendekar si mata setan lagi, melainkan guru dari mendiang Tumenggung Bayan. Akhirnya mereka pun kembali terlibat dalam pertarungan, sekalipun Lasmini membawa guru dari Tumenggung Bayan yang sudah pasti lebih sakti, namun tetap kesaktian dari Brama Kumbara lagi-lagi tidak dapat dikalahkan oleh mereka berdua. Lasmini dan pendekar yang dibawanya pun kembali tidak mampu untuk mengalahkan Prabu Brama Kumbara.

Kekalahan yang kembali dialami oleh Lasmini, membuat Lasmini berpikir bahwa tidak akan mampu ia mengalahkan Brama Kumbara dengan cara bertarung. Lasmini pun memiliki ide untuk menculik istri dan adik daripada Brama Kumbara. Tentu hal ini membuat Brama Kumbara menjadi sangat geram sekali dengan Lasmini, ia langsung pergi dan berusaha menemui Lasmini yang menculik istri dan adiknya. Tempat persembunyian Lasmini yang bertempat di kaki bukit tidur pun tak lama kemudian diketahui oleh Brama Kumbara. Setelah diketahui tentang keberadaannya, Lasmini dengan orang-orang suruhannya pun kabur melarikan diri, karena baginya akan menjadi hal yang sia-sia apabila ia tetap bertahan dan kembali menantang Brama Kumbara untuk bertarung. Sandra mereka, yaitu istri dan adik dari Brama Kumbara ditinggalkan ditempat itu. Mereka ternyata diculik dengan cara dihipnotis atau diberikan hipnotis hingga mereka tidak sadarkan diri. Setelah kepergian

Lasmini dan orang-orang suruhannya, istri dan adik Brama Kumbara pun sadarkan diri. Setelah mereka sadarkan diri, akhirnya, mereka coba untuk membebaskan diri dengan cara meninggalkan tempat itu dan kembali pulang ke Istana Madangkara.

Di sisi lain, perang antara Pamotan dan Majapahit akhirnya pun benar terjadi. Cuma yang disayangkan tidak ada satupun negara-negara tetangga yang berada dibelakang posisi Pamotan. Mereka lebih memilih untuk berada dibarisan belakang dari Kerajaan Majapahit. Perang pun terjadi dan Pamotan terlihat tak berdaya melawan pasukan dari Kerajaan Majapahit. Wirabhumi mulai pesimis dengan hasil perang yang akan terjadi, akhirnya Wirabhumi pun lebih memilih untuk kabur melarikan diri dari medan perang. Namun langkah dari Wirabhumi yang beniat untuk melarikan diri pun terlihat oleh pasukan Majapahit, maka dikejarlah Wirabhumi hingga ia tidak lagi bisa melarikan diri. Keadaan ini membuat Wirabhumi tidak bisa kemana-mana lagi dan mau tidak mau harus melawan mereka pasukan dari Majapahit. Wirabhumi pun tidak lama dapat bertahan, ia pun jatuh dan tewas ditangan para pasukan dari Kerajaan Majapahit. Dengan tewasnya Wirabhumi, maka perang pun dinyatakan berakhir. Kemudian Wikramawardhana menyuruh bawahannya untuk segera menguburkan Jasad dari Wirabhumi, dan membangun candi di atas makam tersebut. Hal itu bertujuan agar peristiwa tersebut menjadi sebuah kenangan dan pembelajaran bagi anak-cucunya dikemudian hari, bahwa

tidak ada hal yang positif dan begitu sakitnya dari sebuah terjadinya perang.

Seperti itu lah sinopsis dari cerita awal atau episode pertama dari cerita sandiwara radio yang berjudul Saur Sepuh. Begitu kentalnya cerita dengan sejarah-sejarah atau falsafah Jawa. Dalam cerita tersebut juga digambarkan betapa saktinya Raja-Raja dahulu kala dengan ajian-ajian mandraguna yang dimiliki mereka. Selain itu, cerita ini juga mengandung banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran untuk kita semua, bahwa perang bukanlah jalan yang terbaik untuk memecahkan suatu permasalahan, dan perang hanya menimbulkan rasa sakit dan kekecewaan yang lebih mendalam.²²

2.2 Tutar Tinular

Salah satu judul sandiwara radio lainnya yang juga menjadi populer dan melegenda adalah Tutar Tinular, karya S. Tidjab. Sandiwara radio ini bercerita tentang perjalanan hidup dan pencarian jati diri seorang pendekar yang berjiwa ksatria bernama Arya Kamandanu akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Kisah dari cerita Tutar Tinular ini berlatar belakang tentang Kerajaan Singasari yang mulai runtuh hingga mulai berdirinya Kerajaan Majapahit. Kata Tutar Tinular berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti nasihat atau petuah yang disebarluaskan. Di sisi lain dari cerita tentang kerajaan, cerita Tutar Tinular ini menceritakan

²² "Film Saur Sepuh I", diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=qKbP6Aafr9s>, pada 20 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB.

tentang kehidupan kakak-beradik Arya Kamandanu dan Arya Dwipangga. Berawal dari kisah percintaannya Arya Kamandanu dengan seorang wanita cantik yang bernama Nari Ratih, mereka berdua saling mencintai tanpa ada yang bisa mengganggu kisah percintaan mereka berdua. Meskipun seringkali hubungan mereka diganggu dengan hadirnya Dangdi ditengah-tengah perjumpaan mereka. Sampai ketika terjadi kesalahpahaman antara Arya Kamandanu dengan Nari Ratih, setelah itu mereka tak lagi saling berjumpa.

Permasalahan di dalam hubungan mereka berdua, memancing Arya Dwipangga untuk turut ikut campur memasuki urusan hubungan diantara mereka. Arya Dwipangga selaku kakak kandung dari Arya Kamandanu bermaksud untuk menyatukan lagi cinta mereka berdua yang sedang dilanda amarah, ia ingin mereka berdua tidak lagi saling amarah dan hubungan mereka berdua akan kembali baik-baik saja. Arya Dwipangga mencoba mengirimkan syair-syair cinta yang ditujukan untuk Nari Ratih, Arya Dwipangga mengirim syair tersebut dengan menandakan didalam syairnya bahwa Arya Kamandanu lah yang mengirimkan syair tersebut. Nari Ratih pun sangat senang menerima syair-syair cinta tersebut, ia pun segera datang dan menemui Arya Kamandanu untuk meminta maaf atas perilakunya selama ini. Namun, ketika bertemu, ia tidak mengakui bahwa syair-syair cinta tersebut dikirimkan olehnya untuk Nari Ratih. Hal ini tentu membuat Nari Ratih sangat marah, karena ia merasa telah dibohongi oleh seseorang yang baginya telah membuatnya malu karena telah

menurunkan harga dirinya untuk datang menemui Arya Kamandanu lalu meminta maaf.

Syair-syair cinta yang dibuat oleh Arya Dwipangga malah membuat kisah percintaan Arya Kamandanu dengan Nari Ratih semakin keruh, kondisi hubungan mereka yang sudah buruk malah diperburuk lagi dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Arya Dwipangga. Arya Dwipangga yang setelah kejadian tersebut, didatangi oleh adiknya tersebut untuk mengakui atas perbuatannya, dan memintanya untuk tidak lagi mencampuri urusan percintaan mereka berdua. Arya Dwipangga mengakui atas kesalahannya, ia pun segera menemui Nari Ratih untuk meminta maaf dan mengakui bahwa sebenarnya yang mengirimkan syair-syair cinta itu adalah dirinya. Tentu hal ini membuat Nari Ratih sangat marah, namun hal ini membuat Arya Dwipangga tidak pernah putus asa untuk mendapatkan maaf darinya. Ditambah lagi setelah perjumpaannya yang pertama dengan Nari Ratih, telah membuatnya jatuh cinta karena terpesona akan kecantikan parasnya.

Arya Dwipangga terus menerus mengirimkan syair-syair cinta untuk Nari Ratih, namun kali ini ia tidak lagi mengaku sebagai Arya Kamandanu, tetapi syair-syair cinta tersebut dikirim atas namanya sendiri. Syair-syair cinta yang dikirimkan oleh Arya Dwipangga awalnya hanyalah untuk meluluhkan hati Nari Ratih agar dia mau memaafkan dirinya atas kejadian silam. Namun seiring berjalannya waktu, Dwipangga mulai jatuh hati dengan Nari Ratih, hal itu terlihat dari syair-syair cinta yang

dikirimkannya untuk Nari Ratih. Syair-syair cinta tersebut berisikan kata-kata romantis yang menyentuh hati, oleh karena itu pun lama-lama membuat hati kecil Nari Ratih luluh dan menjadi mencintai seseorang yang telah mengirimkan syair-syair tersebut kepadanya. Akhirnya mereka berdua kembali bertemu, dan mereka berdua pun menjalin sebuah hubungan.

Kisah percintaan mereka pun semakin kearah yang serius, hingga mereka lupa dan melakukan sebuah hubungan intim atau sex diluar nikah. Tidak lama setelah itu, Nari Ratih pun hamil dan ini sudah tentu menjadi sebuah kabar buruk bagi keluarganya, maupun keluarga Arya Dwipangga. Arya Kamandanu, dan ayahnya memarahi atas perbuatan yang mengahamili anak gadis orang. Ayah Nari Ratih yang murka pun datang menyambangi rumah Arya Dwipangga dan ingin agar lelaki yang telah menghamili anaknya tersebut menerima hukuman atas perbuatannya. Ditengah perbincangan antara ayah Arya Dwipangga dengan ayah dari Nari Ratih, akhirnya berujung dengan kata sepakat bahwa kedua anak mereka lebih baik segera untuk dinikahkan. Kabar pernikahan Arya Dwipangga dengan Nari Ratih pun terdengar oleh Arya Kamandanu, ia pun sangat kesal dan sakit hati atas berita tersebut, ia pun akhirnya pergi meninggalkan rumah dan ketika dalam perjalanan ia bertemu dengan Ranubaya. Arya Kamandanu yang mengetahui Ranubaya adalah seorang pendekar sakti yang memilik ilmu kanuragan, ia pun akhirnya lebih

memilih tinggal dan berguru ilmu kanuragan kepada Ranubaya, sedangkan Arya Dwipangga dan Nari Ratih pun jadi menikah dan hidup bersama.²³

Sandiwara radio Tuter Tinular ini merupakan salah satu cerita sandiwara radio yang dibuat oleh yayasan Sanggar Prathivi, dan cerita ini dibuat tanpa adanya campur tangan sektor usaha. Meski begitu, Tuter Tinular mampu menjadi salah satu cerita sandiwara radio yang paling terkenal di Indonesia.²⁴ Di Palembang, cerita Tuter Tinular mulai di udarkan di stasiun radio Atmajaya pada tahun 1989, stasiun radio Atmajaya merupakan satu-satunya stasiun radio yang menyiarkan sandiwara radio di Palembang. Baru 10 bagian dari cerita ini disiarkan, cerita Tuter Tinular ini sudah mampu membuat ledakan pendengar. Ini bisa ditenggarai lewat penelusuran lapangan yang dilakukan oleh staf Atmajaya disejumlah pasar, jalan-jalan, dan kampung di Palembang. Stasiun radio Atmajaya menerima hingga 8-10 surat perharinya, dari para pendengarnya yang menanggapi atau mengagumi cerita sandiwara radio ini.²⁵

²³ "Tuter Tinular Epidose 1", diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=Hv3-GdqSjQI>, pada 21 Oktober 2015 pukul 20.30 WIB

²⁴ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 238.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 254.

BAB III

**SANDIWARA RADIO DARI MASA KEEMASAN HINGGA
BERAKHIRNYA ERA SANDIWARA RADIO (1980-1990)**

A. Masa Keemasan Sandiwara Radio

Tahun 1980-an merupakan tahun yang sangat penting bagi perkembangan sandiwara radio di Indonesia, karena pada tahun ini sandiwara radio berhasil mencapai kejayaannya. Masa keemasan sandiwara radio dimulai dari munculnya cerita-cerita yang bertemakan tentang sejarah. Cerita sandiwara radio yang telah menjadi tonggak dari awal tercapainya masa keemasan sandiwara radio adalah cerita Saur Sepuh. Cerita yang telah mampu merebut perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia, terbukti dari meningkatnya intensitas penyiaran mata siaran sandiwara radio ini.

Hampir dari seluruh stasiun-stasiun radio di Indonesia setiap harinya menyiarkan cerita sandiwara radio Saur Sepuh. Kesuksesan cerita Saur Sepuh tidak berhenti atau hanya sebatas di radio saja, kesuksesan cerita Saur Sepuh telah membawa cerita ini merambah media lain. Berangkat dari dari kesuksesannya di radio, cerita Saur Sepuh kemudian diangkat menjadi sebuah film layar lebar. Hal ini bertujuan agar para penggemarnya merasa lebih antusias terhadap cerita ini dengan di tampilkannya dari setaip adegan cerita Saur Sepuh secara visual. Tidak hanya cerita Saur Sepuh, kesuksesan mata siaran sandiwara radio pun dilajutkan oleh cerita-cerita lainnya. Cerita sandiwara radio yang juga berhasil merebut perhatian dari masyarakat Indonesia dan bahkan hampir mengalahkan ketenaran

dari cerita Saur Sepuh. Cerita yang beredar dalam mata siaran sandiwara radio di era tahun 80-an memanglah cerita-cerita yang bertemakan tentang sejarah yang telah mendobrak kesuksesan dari mata siaran sandiwara radio. Namun, bukan berarti cerita-cerita sandiwara radio yang ada di era tahun 80-an hanyalah cerita-cerita yang bertemakan tentang sejarah. Banyak juga cerita-cerita yang bertemakan selain sejarah yang mengudara di radio. Masa keemasan yang dicapai oleh sandiwara radio dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya masa keemasan mata siaran sandiwara radio :

1. Faktor Internal

1.1 Penulis Naskah

Penulis naskah sandiwara radio adalah seseorang yang mempunyai peranan sangat penting, tidak akan ada cerita yang akan dimainkan atau diperankan tanpa adanya seorang penulis naskah. Penulis naskah sandiwara radio adalah seseorang yang membuat cerita atau kisah yang nantinya akan dimainkan atau diperankan oleh *dubber* untuk dinikmati oleh para pendengar sandiwara radio.

Penting untuk diingat, bahwa para pendengar sandiwara radio sangat tergantung pada apa yang mereka dengar dan imajinasi pendengar diciptakan melalui kata dan suara. Oleh karena itu dalam menulis sandiwara radio, penulis harus menggambarkan kisah atau cerita sandiwara tersebut dengan sejelas-jelasnya atau sedetail mungkin. Dalam menulis naskah sandiwara radio tidak jauh berbeda dengan menulis naskah

drama panggung, perbedaannya terletak pada pemanfaatan unsur suara yang merupakan media pokok. Dalam naskah sandiwara radio petunjuk mengenai *sound-effect* dan jenis musik yang diperlukan harus dituliskan secara jelas. Bahkan keterangan kapan musik itu “masuk”, kapan musik itu “mati”. Bagaimana cara musik itu “dihilangkan” dan sebagainya harus jelas tertulis dalam naskah itu.¹

Pada saat menulis naskah sandiwara radio penulis perlu memperhatikan hal lainnya yang juga penting dalam sebuah naskah, seperti alur cerita/plot. Penulis naskah, selain dituntut untuk menghadirkan sebuah cerita yang menarik, ia juga harus bisa menghadirkan sebuah cerita yang jelas atau mudah dipahami oleh para pendengarnya. Kedua, penulis naskah juga harus memperhatikan dalam hal penokohan. Karena media yang digunakannya adalah radio, maka karakter yang diciptakan oleh seorang penulis naskah pun harus jelas, apakah tokoh tersebut termasuk tokoh antagonis, protagonis atau yang lainnya. Tentunya karakter dari setiap tokoh akan tergantung dari kata-kata atau dialog dari tokoh tersebut, maka pemilihan kata untuk setiap tokoh menjadi perhatian yang serius juga untuk seorang penulis naskah guna membedakan karakter dari setiap tokoh yang dibuatnya. Selain itu, penulis naskah juga perlu memperhatikan nama-nama pemain, jangan mempergunakan nama-nama yang mirip, karena akibatnya akan mengganggu imaji pendengar. Bila perlu nama-nama pemain itu diulang-ulang disebut dalam dialog agar

¹ Titik Renggani, *Drama Radio : Penulisan dan Pementasan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 134.

semua nama-nama pemain jelas terdengar bedanya, asal jangan sampai membuat cerita tersebut menjemukan.²

Ketiga, konflik dalam cerita sandiwara radio. Konflik juga perlu menjadi perhatian penulis naskah sandiwara radio, agar cerita yang dihadirkan tidak monoton dan juga tidak keluar dari tema yang sudah ditetapkan. Konflik dalam cerita sandiwara radio adalah inti dari cerita yang akan dihadirkan oleh seorang penulis, konflik ini perlu bahkan penting. Karena tanpa adanya konflik maka cerita tersebut akan menjadi monoton dan berujung antiklimaks. Tentunya hal ini tidak akan menarik bagi para pendengar sandiwara radio, karena cerita yang dihadirkan akan terasa membosankan.

Dalam membuat naskah sandiwara radio memanglah tidak mudah, butuh tingkat kekreatifan yang tinggi dari penulis. Penulis naskah juga perlu memahami ragam naskah yang dibuat agar tepat sasaran. Dihampir semua sandiwara radio yang bersungguh-sungguh, peran dan tokoh mempunyai makna-makna yang mengatasi kerangka sandiwara radio itu sendiri. Makna-makna tersebut membantu tambahnya pemahaman lebih jelas pada berbagai aspek kehidupan, pengalaman, maupun keadaan manusia. Selain itu, penentuan pemain yang akan dimunculkan, tema dasar yang perlu dikembangkan, dan alur yang akan terjadi juga harus diperhatikan.³ Namun, saat akan membuat naskah sandiwara radio, sebaiknya penulis tidak terjebak dalam syarat-syarat yang diharapkan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 135.

tersebut. Karena hal yang paling penting sebenarnya niat dasar dari penulis naskah sandiwara radio itu sendiri, karena penulis naskah harus yakin bisa mewujudkan naskah yang sedang ditulisnya. M. Abud, selaku penulis naskah Babad Tanah Leluhur, mengatakan bahwa cerita sandiwara radio yang baik haruslah mengandung sesuatu yang menarik. Oleh karenanya, ia dalam menulis cerita Babad Tanah Leluhur membutuhkan referensi dari cerita-cerita lainnya yang ia anggap mengandung sesuatu hal yang menarik. Salah satu yang menjadi bahan referensinya dalam menulis adalah beberapa cerita-cerita silat dari Cina.⁴

1.2 Sutradara

Sutradara merupakan sebuah profesi dan komitmen sekaligus. Disebut profesi karena kerja seorang sutradara didasarkan atas keahlian, keterampilan, dan kreativitas di bidang teater/drama dan disebut komitmen karena profesi sutradara bukanlah karena penunjukan SK sebagaimana sebuah jabatan di organisasi atau institusi pemerintah.⁵ Dalam sandiwara radio seorang sutradara bertugas mengawasi jalannya proses rekaman (*take vocal*) para pemain sandiwara radio (*dubber*) ketika distudio. Oleh karenanya setiap sutradara harus memiliki jiwa kepemimpinan, itulah modal utamanya. Tanpa *leadership*, seorang sutradara tidak akan pernah bisa menciptakan karya seni sesuai yang diinginkannya. Sutradara tidak boleh segan atau ragu menegur, mencela, atau menyalahkan pemain yang

⁴ Wawancara dengan Kepala Studio Multi Cinema Production, Bapak M. Abud, 27 November 2015 di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pukul 15.00-15.30 WIB.

⁵ Titik Renggani, *op.cit.*, hlm. 182.

memang salah mengucapkan dialog atau berakting. Jika perlu, dengan tegas menindak pemain yang tidak disiplin.

Untuk menjadi seorang sutradara, maka diharuskan mampu memilih naskah, menentukan pokok-pokok penafsiran naskah, memilih pemain, melatih pemain, bekerja dengan staf, dan mengkoordinasikan setiap bagian. Semua itu harus dilakukan dengan cermat.⁶ Selain itu, sutradara juga harus memiliki nilai seni yang tinggi, sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap sebuah karya akhir, sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang nilai kesenian dan kebudayaan. Sutradara perlu mempunyai pemahaman atas nilai keindahan terhadap seni, selain wawasan dan pengetahuan secara umum. Kecintaan akan suatu budaya adalah faktor yang akan menyentuh setiap sendi-sendi imajinasi seni yang dihasilkan, karya seni itu sendiri akan memuaskan dahaga para penikmat kesenian atau pendengarnya.

Sebagai seorang seniman dengan imajinasi tanpa batas, maka selanjutnya seorang sutradara harus berperan menjadi seorang pengamat pasar. Disinilah uniknya menjadi sutradara yang tidak hanya dituntut untuk berkreasi, tetapi juga dituntut untuk menjadi pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan pasar yang akan menilai karyanya. Intinya, menjadi sutradara tidaklah hanya membicarakan persoalan seni dan imajinasi personal, tetapi juga dampak yang ditimbulkan ke para pendengarnya. Jadi seorang sutradara harus kreatif mencari keseimbangan

⁶ *Ibid.*

antara idealisme dan kebutuhan komersial. Sutradara juga memiliki peran sebagai penasehat teknik, untuk itu diperlukan wawasan yang luas bagi sutradara terutama dalam dunia teknologi, karena dalam proses produksi sutradara harus dapat menjadi penasihat teknik yang baik. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya produksi yang baik dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya. Menurut Titik Renggani (2014:134), setiap sutradara memiliki tipe yang berbeda dalam menyutradarai, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan bagaimana mempengaruhi jiwa pemain, yaitu :
 - Sutradara teknikus, yang mementingkan segi luar yang gemerlapan.
 - Sutradara Psikolog Dramatik, yang mementingkan penggambaran waktu secara psikologis dan tidak begitu memperhatikan faktor-faktor teknis atau luar. Tipe ini lebih menonjolkan konflik-konflik kejiwaan dari pada hal-hal fisik dan artistik.
2. Berdasarkan cara melatih pemain, yaitu :
 - Sutradara Interpretator, yang hanya berpegang pada interpretasinya terhadap naskah secara kaku.
 - Sutradara Kreator, yang secara kreatif menciptakan variasi baru.
 - Gabungan Interpretator dan Kreator, sutradara tipe ini dipandang lebih baik.
3. Berdasarkan cara penyutradaraan, yaitu :
 - Cara Diktator atau cara Gordon Craig, yang seluruh langkah pemainnya ditentukan oleh sutradara
 - Cara Laissez Faire, tipe ini kebalikan dari tipe sutradara cara dictator. Tipe ini aktor dan aktrisnya merupakan pencipta permainan dan peranan sutradara sebagai supervisor yang membiarkan pemain melakukan proses kreatif.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 187.

1.3 Pemain (*Dubber*)

Pemain adalah hal yang paling berperan dalam sandiwara radio, karena tugas yang diembannya untuk menghidupkan peran yang dimainkannya. Para pemeran harus mempunyai kecerdasan, daya khayal, kepekaan, dan berwawasan dalam hal sifat manusia. Ini penting untuk mengetahui secara penuh tokoh yang mereka perankan, seperti dalam memahami pikiran batin, hasrat-hasrat, dan bermacam tanggapan penuh perasaan tokoh-tokoh tersebut.⁸ Setelah coba memahami peran yang akan dimainkan, para pemain kemudian perlu menjiwainya agar peran yang dimainkannya seolah-olah benar terjadi dan memudahkan para pendengarnya untuk berimajinasi terhadap peristiwa atau kejadian yang diceritakan dalam sandiwara radio. Ada dua macam pemain, yaitu pemain utama dan pemain figuran. Pemain utama adalah pemain yang diceritakan atau terkadang merupakan individu yang mengambil bagian paling banyak dalam dialog drama, sedangkan pemain figuran hanyalah pemain pembantu atau pemain yang memenuhi dan melengkapi drama dan juga merupakan pemain yang membantu pemain utama dalam drama.⁹

Bermain sandiwara radio tidak ada bedanya dengan akting atau bermain peran dalam sebuah film, hanya saja aspek yang nanti digunakan hanya audionya saja. *Dubber* hanya berbekal naskah yang diberikan oleh sutradara, harus mampu membaca situasi adegan dan emosi yang harus

⁸ L Murbandono HS, *Drama Radio Indonesia 1980-an : Tantangan Pendidikan dan Pembangunan Manusia* (Malang: Pustaka Kayu Tangan, 2006), hlm. 174.

⁹ Titik Renggani, *op.cit.*, hlm. 152.

dimainkan dalam sandiwara radio. Intonasi dan artikulasi pun harus jelas, karena apabila kedua hal tersebut tidak jelas maka maksud yang disampaikan dalam cerita tersebut tidak akan sampai ke para pendengarnya. Oleh karena itu, sebagus apapun cerita dalam sandiwara radio apabila dimainkan dengan tidak maksimal oleh para *dubber* dalam proses rekamannya, maka cerita tersebut tidak akan menarik.

Dubber juga harus cerdas dalam memainkan kata-kata, karena dalam memainkan perannya di sandiwara radio biasanya naskah yang tersedia bahasanya terkadang kaku, jadi *dubber* harus mampu mengubah kata demi kata atau kalimat agar bahasa dalam cerita tersebut mudah dicerna. Mengubah kata atau kalimat yang dimaksud adalah mengurangi atau menambah kata dalam dialog peran yang dimainkannya, tanpa mengubah makna yang ada didalam tersebut. Teknik atau kemampuan dalam mengubah atau mengkondisikan naskah seperti yang telah dipaparkan diatas disebut juga dengan improvisasi, guna mengembangkan kreativitas pemain yang ada. Oleh karena itu *dubber* disebut profesi yang paling berperan dalam sandiwara radio, tidak cukup hanya handal memainkan emosi dalam perannya untuk menghidupkan cerita tersebut, tetapi juga harus cerdas dalam membaca naskah atau skenario yang diberikan oleh sutradara.

2. Faktor Eksternal

2.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Puncak keemasan sandiwara radio, terjadi mulai tahun 1980-an. Ini berarti ketenaran atau kepopuleran mata siaran sandiwara radio terjadi di era pemerintahan Orde Baru. Sandiwara radio sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, terutama kalangan atau kelas menengah-kebawah. Kedekatan mata siaran sandiwara radio dengan masyarakat kelas menengah-kebawah, tidak terlepas dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia kala itu. Masyarakat Indonesia “pribumi” mayoritas merupakan masyarakat kelas menengah-kebawah. Meski berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah Orde Baru untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia dan juga sekaligus memberantas kemiskinan yang terjadi, kenyataan yang ada malah membuat kesenjangan ekonomi dimasyarakat. Hal ini bermula dari krisis ekonomi yang diwariskan oleh Soekarno pada masa pemerintahan Orde Lama, yaitu meningkatnya inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1960-an. Berdasarkan standar Bank Dunia, Indonesia dikenal sebagai negara paling miskin di Asia dan bahkan di dunia. Jenderal Soeharto, yang mulai mengambil alih kekuasaan eksekutif dari Presiden Soekarno pada awal 1966, mewarisi kebangkrutan ekonomi yang berada di tepi jurang kehancuran.¹⁰

¹⁰ Thee Kian Wie, *Pelaku Berkisah* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. V.

Inflasi saat itu berada pada angka di atas 650 persen per tahun dan mata uang Rupiah tidak ada harganya sama sekali.¹¹ Negara ini gagal membayar hutang luar negeri sebesar US\$ 2,4 miliar, produksi industri hanya dibawah 20 persen dari kapasitas, pelayaran, alat transportasi air, kereta api, dan jalan raya sudah usang, sementara itu seluruh sistem kontrol pemerintah terhadap ekonomi digerogeti korupsi, yang menjalar kemana-mana.¹² Program stabilisasi dan rehabilitasi yang dilaksanakan oleh tim ekonomi pemerintah Orde Baru, telah mampu memulihkan ekonomi secara mengesankan. Hiperinflasi dengan cepat dapat dikendalikan lewat kebijakan fiskal dan moneter yang ketat. Hal ini tercermin pada turunnya laju inflasi dari 636 persen pada tahun 1966 menjadi 9 persen pada tahun 1970.¹³ Pulihnya stabilitas makro ekonomi pada akhir 1960-an ekonomi Indonesia memasuki masa pertumbuhan pesat, yang pada umumnya dapat dipertahankan selama tiga dasawarsa. Selama periode tahun 1967-1997 pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat ditingkatkan dan dipertahankan rata-rata 7,2 persen pertahun.¹⁴

¹¹ Atmadji Sumarkidjo, *Soeharto: Kehidupan dan Warisan Peninggalan Presiden Indonesia Kedua* (Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2007), hlm. 85.

¹² Thee Kian Wie, *op.cit.*, hlm. xlvi.

¹³ *Ibid.*, hlm. lii.

¹⁴ Khoril, "Prestas Pembangunan(Bidang Ekonomi)", diakses dari <http://soeharto.co/prestasi-pembangunan-bidang-ekonomiprestasi-pembangunan-bidang-ekonomi/>, pada 20 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat itu juga disertai turunnya angka kemiskinan absolut dari 40 persen penduduk pada 1976 menjadi 11 persen pada tahun 1996. Walaupun terjadi pertumbuhan penduduk, jumlah orang miskin turun dari sekitar 54 juta pada tahun 1976 menjadi 23 juta pada tahun 1996.¹⁵ Walaupun keberhasilan pembangunan ekonomi dan sosial pemerintah Orde Baru sangat mengesankan, disaat yang sama ketidakpuasan masyarakat makin meningkat. Meskipun dibungkam, ketidakpuasan itu meningkat akibat penindasan politik yang keras dan pelanggaran berat hak asasi manusia, maraknya korupsi, penggelapan dana-dana pemerintah, praktik kolusi yang saling menguntungkan antara pemegang kekuasaan politik dan para kroni bisnisnya, banyak diantaranya adalah pengusaha besar Indonesia-China, dan diberlakukannya kebijakan yang merintangai persaingan domestik. Kerusakan sosial juga pecah di daerah-daerah tertentu karena hak-hak hukum individu atau kelompok diabaikan. Misalnya, pengambilan tanah secara paksa oleh penguasa dengan dalih demi “pembangunan” tanpa memberikan ganti-rugi yang memadai. Namun “pembangunan” itu kadang-kadang berarti membangun lapangan golf untuk kaum *elite* atau membangun perumahan mewah untuk orang kaya baru.¹⁶

Korupsi dan penggelapan dana pemerintah itu, yang sebagian diperoleh dari bantuan luar negeri yang lunak, tidak bisa dikritik secara

¹⁵ Thee Kian Wie, *op.cit.*, hlm. lii.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. lviii.

terbuka karena tiadanya kebebasan politik. Dengan demikian, konsenstrasi kekuasaan politik yang disertai konsentrasi kekayaan ekonomi, berada ditangan segelintir orang saja. Kedua konsentrasi itu dapat dilihat dari munculnya konglomerat-konglomerat besar yang dimiliki dan dikuasai oleh keluarga Soeharto dan kroni-kroni bisnisnya, yang seringkali adalah pengusaha besar Indonesia-China. KKN sudah semakin merajalela dikala itu dan terlihat begitu mencolok, hal yang demikian tentu sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan rakyat Indonesia. Tidak hanya itu, praktik KKN ini akan menggerogoti kemampuan dan daya saing ekonomi nasional, selain itu juga dapat mengancam tujuan nasional yang diidamkan, yaitu “masyarakat adil dan makmur”.

Kebobrokan Pemerintahan Orde Baru mulai terlihat ketika mulai maraknya praktik-praktik KKN, namun situasi yang demikian tetap saja pemerintah berdalih bahwa semua yang terjadi itu semata-mata demi memajukan kepentingan rakyat. Praktik-praktik KKN yang terjadi membuat posisi pemerintah semakin kuat, sehingga pemerintahan yang otoriter pun tak terhindarkan. Bukan hanya dalam aspek politik, aspek kehidupan sosial dan ekonomi rakyat pun turut menjadi korban. Contohnya, dalam ceramah-ceramah di masjid pun tak luput dari pengintaian pemerintah. Dikhawatirkan akan ada pembahasan yang menyimpang dari berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah atau dengan kata lain pembahasan yang menyinggung eksistensi dari pemerintah. Hal tersebut membuat pemerintah menjadi kekuatan tunggal yang absolut,

tidak boleh satu pun ada yang mengkritik, menggugat, bahkan menghina pemerintah. Pemerintah adalah yang berkuasa, dan pemerintah lah yang paling benar. Rakyat secara tidak langsung dibungkam untuk bersuara, hak asasi manusia seperti hak untuk beraspirasi pun tidak diberikan. Hal yang demikian dimaksudkan agar tidak ada yang mengganggu eksistensi pemerintah selama memerintah, semua kebijakan ada ditangan pemerintah dan semuanya bersifat mutlak atau benar. Sikap pemerintah yang demikian, boleh dibilang lebih represif dan kejam daripada negara kolonial.

KKN sangat merusak moral masyarakat dan kepercayaan terhadap pemerintah. Selama pemerintahan Orde baru, bukti statistik memang menunjukkan rasio Gini relatif konstan, itu berarti distribusi pendapatan tidak memburuk selama pertumbuhan ekonomi yang pesat berlangsung. Akan tetapi rakyat menilai, pertumbuhan ekonomi yang demikian telah menciptakan kesenjangan pendapatan, terutama selama masa akhir Orde Baru. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah minoritas yang kaya-raya dan sangat mencolok. Kondisi ini melahirkan pandangan yang dianut banyak orang “melebarnya jurang ekonomi” antara orang Indonesia yang kaya-raya dan yang miskin-papa serta antara pribumi dan nonpribumi, yang kebanyakan adalah orang Indonesia-China.¹⁷

¹⁷ Thee Kian Wie, *Peranan dan Perkembangan Usaha-Usaha Rumah Tangga, Kecil, dan Menengah dalam Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Pembangunan, 2001), hlm. 178-179.

Melebarnya jurang ekonomi yang terjadi Indonesia, membuat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, meski kalangan kaya-raya hanya berjumlah minoritas atau sedikit, tetapi mereka memiliki peranan kunci dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Kalangan kaya-raya ini adalah orang-orang Cina yang di Indonesiakan oleh pemerintah Orde Baru melalui surat edaran No.6/Preskab/6/67 yang memuat tentang perubahan nama. Dalam surat itu disebutkan bahwa masyarakat keturunan Cina harus mengubah nama menjadi nama yang berbau Indonesia dan pelarangan untuk penggunaan bahasa Cina di Indonesia. Tujuan awal pemerintah sebenarnya hanya ingin menjadikan orang-orang Cina sebagai kroni-kroni pemerintah guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah malah membuat kesengsaraan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Seperti peraturan yang melarang orang-orang Indonesia-Cina untuk berusaha di tingkat kabupaten, dikarenakan banyak dari mereka yang berhasil meraih sukses di Indonesia.

Masyarakat Indonesia-Cina sebagian besar terjun dalam bidang usaha, kesuksesan mereka dalam bidang usaha yang digelutinya membuat mereka dianggap mengeruk keuntungan dari masyarakat Indonesia lain. Kesuksesan mereka dalam bidang ekonomi membuat pemerintah Orde Baru mengeluarkan kebijakan yang lagi-lagi bersifat diskriminatif, yaitu PP 10 tahun 1959-1960 dan keputusan Menteri Perdagangan dari Koperasi Nomor 286/KP/XII/1978 yang menyebutkan orang-orang Indonesia-Cina

yang berada di Jawa tidak boleh untuk membuka atau melebarkan sayap usahanya ke tingkat kabupaten. Sehingga membuat terpusatnya pemukiman orang-orang yang beretnis Cina di wilayah perkotaan dan membuat mereka menjadi sebuah kelompok atau kalangan yang eksekutif atau berarti. Keadaan seperti ini, sebenarnya merupakan sumber permasalahan yang disebut dengan nama “masalah Cina”.

Permasalahan yang disebut “masalah Cina” itu lah yang menjadi akar dari permasalahan melebarnya jurang ekonomi yang terjadi di Indonesia. Jurang ekonomi ini, yang dipandang melebar antara yang kaya-raya dan yang miskin-papa serta antara yang kuat, yang jumlahnya sedikit, dan yang tak berdaya, yang jumlahnya banyak, mengikis kohesi sosial yang dibutuhkan untuk menjaga stabilitas politik dan pembangunan nasional. Masyarakat, yang semakin terikat hanya pada satu lembaga yang kuat tetapi tidak berkelanjutan, yaitu Presiden Soeharto, terbukti sangat rapuh ketika lembaga tersebut oleng akibat krisis ekonomi Asia. Ekonomi di Indonesia pun kembali porak-poranda, dan ketergantungan masyarakat akan pemerintah pun membuat tak ada daya dan upaya lagi yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia, sehingga sekali lagi Indonesia bergantung pada suntikan bantuan luar negeri.¹⁸

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Orde Baru selalu saja menyudutkan posisi masyarakat kecil, karena kebijakan yang

¹⁸ *Ibid.*

dikeluarkan pemerintah dalam pembangunan banyak dilandaskan pada pandangan “pragmatisme” dengan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama melalui penerapan kebijakan yang berorientasi pada sistem pasar, namun dalam kondisi pemerintahan yang masih bergaya paternalistis-nasionalistis sehingga dalam pelaksanaannya banyak menimbulkan “kontroversi”. Derap pembangunan secara pragmatis seperti yang ditunjukkan dalam proyek, program dan skim seperti yang dijabarkan di atas jelas menyangkut kehidupan rakyat banyak, terutama bagi masyarakat kelas bawah. Namun ironisnya, kesemuanya malah menyuburkan praktik korupsi dan merusak sarana produksi.¹⁹ Dalam perkembangan dunia bisnis, kebijakan Orde Baru lebih banyak bersifat “diskriminatif” berupa KKN yaitu korupsi, kolusi, nepotisme dalam arti condong memberikan fasilitas khusus kepada kelompok-kelompok tertentu.²⁰ Sehingga rakyat kecil lah yang selalu menjadi korban dan pihak yang dirugikan, dan orang-orang Indonesia-Cina yang seakan diperlakukan secara eksklusif oleh pemerintah sebagai kroni-kroninya. Hal ini membuat tekanan yang dirasakan oleh rakyat kecil semakin besar, ditambah lagi dengan aturan dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat rakyat kecil semakin terbatas ruang geraknya, terutama rakyat kecil. Baik dari rutinitas mereka, maupun dari berbagai pelik atau masalah yang disebabkan dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah

¹⁹ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 414.

²⁰ Tuk Setyohadi, *Perjalanan Bangsa Indonesia dari Masa ke Masa* (Bogor: CV. Rajawali Corporation, 2002), hlm. 151.

yang selalu menyudutkan posisi rakyat kecil. Oleh karena itu dengan hadirnya radio sebagai sebuah sarana hiburan sangatlah berarti bagi rakyat Indonesia, terutama untuk masyarakat kalangan menengah kebawah. Meskipun kerap kali siaran-siaran yang ada di radio selalu menyangkut tentang kenegaraan, sehingga membuat masyarakat secara tidak langsung telah dipaksa untuk mengikuti pola pikir dan keinginan dari pemerintah.

Sebelum hadirnya matasiaran sandiwara radio, siaran-siaran di radio selalu berisikan siaran yang mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah Orde Baru. Seperti siaran yang menyangkut tentang politik, ekonomi, dan kebijakan publik lainnya. Kontrol negara atas media muncul dalam bentuk-bentuk informal, misalnya bahwa pekerja media (pemimpin redaksi, editor, bahkan jurnalis lapangan) bisa sewaktu-waktu ditelepon oleh aparat kewanitaan untuk melakukan konfirmasi atau teguran atas produk berita yang mereka anggap keluar dari kepentingan penguasa. Sanksi atas ketidakpatuhan itu muncul dalam bentuk pembreidelan, misalnya yang menimpa Majalah Tempo, Detik, dan Editor. Sanksi lain bisa dalam bentuk pemenjaraan wartawan atau bahkan penghilangan, seperti yang menimpa jurnalis Bernas Yogyakarta, Udin.²¹ Hadirnya matasiaran sandiwara radio telah memberikan warna baru bagi rakyat Indonesia, ditengah kepenatan mereka akan masalah hidup mereka dan berbagai tekanan yang diberikan oleh pemerintah, sandiwara radio memberikan sebuah hiburan yang selama ini mereka cari. Dengan sandiwara radio

²¹ Artikel dalam Sejuk (Jakarta), 15 Maret 2016.

mereka dapat melupakan masalah mereka sejenak, karena terbawa oleh alur cerita yang dibawakan oleh matasiaran sandiwara radio tersebut.

Memasuki tahun 1980-an radio-radio, baik milik pemerintah maupun radio swasta, ramai sekali dengan sandiwara radio. Pilihan media komunikasi elektronik yang terbatas membuat semakin maraknya sandiwara radio dan radio saat itu menjadi satu-satunya media yang tepat untuk menyiarkan sandiwara radio.²² Radio yang hadir sebagai sarana hiburan untuk rakyat merupakan sebuah perangkat keras yang murah. Sebuah radio transistor yang relatif tidak buruk, berharga tidak lebih Rp.5000 atau sekitar US\$ 3.²³ Harga perangkat radio yang murah membuat radio mudah dimiliki oleh rakyat Indonesia, kemudian radio pun akhirnya menjadi makanan keseharian bagi rakyat Indonesia.

Program sandiwara radio sendiri dianggap menjadi sebuah langkah demokratisasi, karena mata siaran ini dapat memuaskan aneka selera dari masyarakat Indonesia. Disamping itu, harga yang ekonomis tidak hanya dirasakan oleh rakyat Indonesia yang notabene sebagai pendengar atau penikmat matasiaran sandiwara radio. Harga yang ekonomis pun turut dirasakan oleh orang-orang yang terlibat dalam produksi matasiaran sandiwara radio itu sendiri, karena biaya yang dikeluarkan untuk sebuah produksi matasiaran sandiwara radio di rumah-rumah produksi juga relatif murah, apabila dibandingkan dengan sektor televisi.

²² Artikel *Kompasiana* (Jakarta), 29 November 2010.

²³ L Murbandono HS, *Drama Radio Indonesia 1980-an : Tantangan Pendidikan dan Pembangunan Manusia* (Malang: Pustaka Kayu Tangan, 2006), hlm. 205.

Selain itu, hal lain yang membuat sandiwara radio berada dipuncak keemasan adalah cerita-ceritanya yang sangat merakyat. Cerita-cerita yang disajikan kepada para pendengar atau penikmat dari sandiwara radio berkisar tentang cerita-cerita rakyat, para pahlawan dalam sejarah, dan epos-epos tradisional yang sudah tentu sangat akrab dan dikenal oleh rakyat Indonesia. Radio sendiri merupakan sebuah wadah atau sarana yang menyediakan ruang bagi para penikmatnya untuk berimajinasi tanpa adanya sebuah batasan, oleh karenanya para pendengar sandiwara radio kerap kali mengidentikkan diri dengan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut.

Konflik yang diangkat oleh penulis dalam cerita, dianggap bagi pendengarnya merupakan konflik yang sering kali mereka hadapi di kehidupan nyata mereka. Seperti halnya cerita-cerita yang terdapat unsur magis didalamnya, maka dengan mudahnya mereka terbawa dalam cerita tersebut seakan-akan mereka benar-benar ada didalam cerita tersebut. Karena hal-hal magis kala itu memang masih sangatlah erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, bahkan sampai sekarang pun hal-hal magis masih dipercaya oleh beberapa masyarakat Indonesia.

Selain itu, sandiwara radio juga mengangkat permasalahan yang ada di masyarakat, terutama permasalahan yang dihadapi oleh rakyat jelata. Setiap hari rakyat jelata bergulat dengan masalah bahkan penderitaan, dalam sandiwara radio mereka menemukan sejumlah pemecahan masalah mereka, atau setidaknya mereka merasa masalah dan

penderitaan mereka menjadi diperingan. Perasaan, kegundahan dan hasrat mereka sendiri terwakili didalam matasiaran sandiwara radio. Dalam sandiwara radio, kritik dan ketidaksepakatan pendapat publik, walaupun secara implisit, selalu dapat disajikan dan diungkapkan, oleh karenanya mereka merasa dibebaskan dari gejolak batin mereka.²⁴

2.2 Publik Pendengar Sandiwara Radio

Sebuah program acara, tidak akan menjadi populer atau mencapai ketenaran tanpa adanya apresiasi dari penikmatnya. Begitu juga dengan sandiwara radio, sandiwara radio menjadi tenar di Indonesia pada tahun 1980-an, bersangkutan dengan sikap masyarakatnya. Masyarakat yang sudah lelah dengan berbagai mata siaran yang sifatnya indoktriner, merasa sangat gembira bahkan bergairah dengan hadirnya mata siaran sandiwara radio. Kebutuhan masyarakat akan sebuah hiburan, menjadi salah satu faktor mengapa sandiwara radio begitu amat digermari oleh masyarakat Indonesia. Sandiwara radio dengan cerita-ceritanya yang segar, menghibur, spontan dan romantis, secara otomatis mengikat hati mereka.

Ruang untuk berimajinasi yang diberikan oleh sandiwara radio, membuat mereka terbebas dari penatnya kehidupan. Mereka dapat meluapkan dan mengekspresikan sebebaskan mungkin dalam mengembangkan daya imajinasi dan mimpi-mimpi mereka dalam cerita-cerita yang disajikan oleh sandiwara radio.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 206.

Meski dalam cerita-cerita sandiwara radio kerap kali mengangkat permasalahan yang seringkali dihadapi oleh rakyat jelata, bukan berarti cerita-cerita dalam sandiwara radio hanya mencakup kalangan kelas bawah saja. Tetapi, sandiwara radio juga pernah sampai menembus ke kalangan keatas. M. Abud mengatakan :

“Masa keemasan sandiwara radio dapat dicapai karena dilihat dari menggilanya fans-fans sandiwara radio yang sangat fanatik, yang mulai dari rakyat jelata ditengah persawahan, sampai juga karyawan-karyawan, profesional-profesional yang ada di kota, bahkan sampai kalangan para pejabat di pemerintahan. Karena beberapa dari cerita sandiwara radio banyak yang mengandung tentang filosofi-filosofi atau filsafat Jawa yang kuat, seperti halnya cerita sandiwara radio yang berjudul Tuter Tinular. Oleh karenanya cerita Tuter Tinular ini sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, tidak hanya kalangan kelas bawah, tetapi juga oleh kalangan kelas atas hingga tembus ke kalangan para pejabat pemerintahan. Selain itu, cerita sandiwara radio karya saya yang berjudul Babad Tanah Leluhur pun hampir tidak kalah dengan Tuter Tinular yang juga mampu menembus sampai kalangan kelas atas, meskipun dalam cerita ini tidak begitu banyak mengandung filosofi-filosofi atau filsafat Jawa. Hal ini dikemukakan sendiri oleh para pendengar yang juga penggemar dari cerita Babad Tanah Leluhur melalui surat-surat yang mereka kirimkan kepada saya kala itu. Surat-surat yang saya terima itu, bahkan mencapai lebih dari 100 surat perharinya”²⁵.

Sandiwara radio dalam hal ini jelas dapat merangkul setiap kalangan, bahkan dari kalangan kelas bawah, para petani, buruh, para karyawan di perkotaan bahkan sampai kalangan para pejabat pemerintahan. Terbukti dari apresiasi masyarakat terhadap matasiaran ini, seperti yang dikatakan oleh M. Abud selaku penulis naskah cerita sandiwara radio yang berjudul Babad Tanah Leluhur, ia mendapatkan

²⁵ Wawancara dengan Kepala Studio Multi Cinema Production, Bapak M. Abud, 27 November 2015 di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pukul 15.00-15.30 WIB.

banyak sekali surat dari para penggemar atau penggemarnya dan surat yang diterimanya pun tak hanya dari kalangan kelas bawah saja. Jumlah surat-surat yang diterimanya pun tidaklah sedikit dan surat-surat yang ia terima dari para penggemarnya pun tidak hanya dalam waktu sesaat. Beliau menerima surat-surat dari para penggemarnya secara terus-menerus hingga bertahun-bertahun, selama cerita sandiwara radio Babad Tanah Leluhur tersebut masih diputar di beberapa stasiun-stasiun radio yang ada di Indonesia. Kesuksesan matasiaran sandiwara radio sebenarnya tidak terlepas dari sifat dasar manusia Indonesia, sehingga unsur-unsur dari cerita sandiwara radio dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk mendengarkannya, karena cerita dalam sandiwara radio membuat para pendengarnya merasa bahwa cerita yang disiarkan tersebut merupakan cerita yang benar-benar terjadi dan ada disekitar mereka.

Sifat atau ciri-ciri manusia Indonesia sebagaimana yang dikatakan oleh Mochtar Lubis dalam pidatonya yang dibukukan, yaitu ada enam. Salah satu ciri manusia Indonesia yang cukup menonjol ialah hipokritis alias munafik. Ciri Kedua utama manusia Indonesia masa kini adalah segan dan enggan bertanggung jawab. Ciri ketiga utama manusia Indonesia adalah jiwa feodalnya. Kemudian ciri keempat utama manusia Indonesia adalah manusia Indonesia yang masih percaya takhyul. Ciri kelima utama manusia Indonesia adalah artistik. Dan yang terakhir ciri keenam utama manusia Indonesia punya watak yang lemah, karakter

kurang kuat.²⁶ Dari ciri manusia Indonesia yang pertama yaitu munafik, menunjukkan bahwa orang-orang Indonesia sering kali berpura-pura atau bermuka dua, berusaha menutupi apa yang sebenarnya terjadi dengan kelihaiian mereka ketika berhadapan dengan orang lain. Mencoba menutupi apa yang sedang dirasakannya, berkata tidak ingin walaupun sebenarnya dalam hati kecilnya ia sangat menginginkannya. Sifat atau ciri manusia Indonesia yang seperti ini pun terdapat atau diwujudkan penulis dalam sebuah cerita sandiwara radio. Sifat munafik ini seperti yang digambarkan dalam tokoh Nari Ratih dalam cerita sandiwara radio yang berjudul Tutar Tinular. Nari Ratih yang mulai mencintai kakak kandung dari Arya Kamandanu, berusaha menutupi perasaannya tersebut dihadapan Arya Kamandanu. Meski awalnya Sri narti mencintai arya Kamandanu, namun kehadiran Dwipangga dalam kehidupannya telah merubah gejala cinta dihatinya. Ia pun berusaha untuk menutupi hubungannya dengan Dwipangga dihadapan Arya Kamandanu, karena ia tidak mau merusak hubungan mereka berdua yang notabene seorang kakak beradik. Ia pun masih bersikap manis didepan Arya Kamandanu, dan seolah-olah tetap memberikan harapan kepada Arya Kamandanu. Sampai akhirnya hubungan mereka pun tidak lagi dapat ditutup-tutupi, Nari Ratih akhirnya pun mengatakan yang sebenarnya terjadi bahwa ia memang lebih mencintai Arya Dwipangga dibanding adiknya Arya Kamandanu.

²⁶ Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia : Sebuah Pertanggungjawaban* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980), hlm. 23-39.

Selanjutnya, ciri kedua adalah segan dan enggan bertanggungjawab atas perbuatannya, putusannya, kelakuannya, pikirannya, dan sebagainya. Sifat ini juga masih tergambar di dalam cerita Tuto Tinular, yang digambarkan pada tokoh Arya Dwipangga. Meskipun pada akhirnya Arya Dwipangga mengakui dari apa yang telah diperbuatnya dan mengaku salah, namun ketika di awal Arya Dwipangga masih diam dan berusaha menutupi apa yang telah diperbuatnya, setelah akhirnya ia dipaksa mengaku atas apa yang telah diperbuatnya. Arya Dwipangga yang secara diam-diam mengirimkan syair-syair cinta kepada Nari Ratih tidak mengakui dan bahkan seolah tidak tau tentang apa yang telah ia perbuat, meski awalnya tindakannya tersebut ia lakukan untuk mempersatukan lagi cinta adiknya, yaitu Arya Kamandanu dengan Nari Ratih. Kemudian, tindakannya dalam melakukan hubungan sex diluar nikah dengan Nari Ratih. Ia sama sekali diam dan bungkam seolah tidak pernah terjadi apa-apa, hingga akhirnya Arya Kamandanu murka dan memukulinya bertubi-tubi di dalam kamarnya sendiri. Tak berselang lama, Ayah dari Nari Ratih pun datang ke rumahnya dan memaksa Arya Kamandanu untuk mengakui atas perbuatannya tersebut. Arya Dwipangga yang sudah terdesak pun akhirnya baru mengakui atas perbuatannya dan bersedia menerima hukuman apapun yang akan diberikan untuknya.

Ciri ketiga adalah jiwa feodalnya. Sifat atau ciri dari manusia Indonesia yang ketiga ini tergambar pada tokoh Wirabhumi, yang memaksa seluruh bawahannya untuk patuh dan mengikuti apapun yang

raja kehendaki. Tokoh Wirabhumi yang termasuk didalam cerita sandiwara radio yang berjudul Saur Sepuh tersebut, berusaha untuk merbut kekuasaan dengan cara memisahkan diri dari kekuasaan Majapahit dan berusaha menaklukan Kerajaan Majapahit dibawah kekuasaan Kerajaan Pamotan yang dipimpinnya. Predikatnya sebagai seorang raja, ia pun tidak mau didikte atau dinasehati oleh siapapun, termasuk oleh Ibu kandungnya sendiri. Wirabhumi tetap ingin untuk memberontak dan berusaha memisahkan Kerajaan Pamotan yang dipimpinnya dari kekuasaan Kerajaan Majapahit. Tekad yang kuat dan keinginannya yang besar untuk menjadi penguasa, membuat Wirabhumi gelap mata. Ia melakukan apa yang seharusnya tidak Ia lakukan, demi ambisi yang yang besar untuk menjadi seorang penguasa yang semata-mata hanya demi memenuhi jiwa atau sifat feodal yang ada pada dirinya.

Ciri keempat adalah manusia Indonesia yang masih percaya takhayul. Sifat ini menunjukkan bahwa manusia Indonesia sangat mempercayai hal-hal yang berbau magis atau tentang ilmu-ilmu supranatural, seperti halnya ilmu kanuragan. Berkaitan tentang hal-hal magis, dalam sebuah cerita sandiwara radio sangatlah lekat dengan cerita-cerita magis. Hal-hal magis lebih terlihat atau bahkan sangat erlihat dalam cerita-cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah Jawa. Karena cerita-cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah Jawa banyak sekali mengandung tentang falsafah-falsafah Jawa, dimana nenek moyang masyarakat Jawa sangatlah dekat dengan hal mistik. Unsur

hal-hal magis terdapat dalam cerita sandiwara radio yang berjudul Saur Sepuh, dimana banyak pendekar-pendekar sakti yang memiliki ajian-ajian ilmu beladiri yang mumpuni. Selain itu juga didalam cerita Tutar Tinular pun terdapat hal yang serupa, dimana Arya Kamandu yang sangat ingin belajar tentang ilmu kanuragan dan pada akhirnya ia dapat mempelajari ilmu tersebut kepada Ranubaya.

Ciri manusia Indonesia yang kelima adalah artistik. karena sikapnya yang memasang roh, sukma, jiwa, tuah, dan kekuasaan pada segala benda alam disekelilingnya, maka manusia Indonesia dekat dengan alam.²⁷ Sikap manusia Indonesia yang seperti ini digambarkan dalam cerita-cerita sandiwara radio yang memiliki tema dengan latar belakang tentang kerajaan. Dalam cerita tentang kerajaan biasanya terdapat salah satu tokohnya yang berkerja untuk membuat alat-alat pasukan perang, keris dan lain sebagainya. orang yang memiliki peran tersebut biasanya memiliki panggilan atau sebutan nama Mpu. Keris-keris yang dibuat oleh seorang Mpu biasanya tidak hanya sekedar keris biasa, tetapi keris tersebut biasanya mereka “isi” dengan roh-roh atau makhluk halus didalam keris tersebut guna menjadi penghuninya. Keris-keris yang di “isi” menurut mereka akan memiliki kesaktian yang bertambah hebat, dikarenakan keris-keris tersebut akan digerakkan oleh kekuatan besar yang dimiliki oleh makhluk halus yang tinggal atau menghuni didalam keris tersebut. Selain itu, cerita cerita sejarah Jawa pun sangat percaya dengan yang namanya

²⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

jimat, mereka percaya benda-benda yang ditelah dimantrai tersebut akan menyelamatkan jiwanya dari marabahaya apapun, karena benda-benda yang telah dimantrai tersebut akan hidup sebuah makhluk halus didalam benda tersebut dan senantiasa menjaga orang yang memiliki dan merawat benda yang telah mereka mantrai tersebut, atau lebih akrab mereka sebut dengan nama jimat.

Ciri yang terakhir dari manusia Indonesia adalah watak yang lemah, manusia Indonesia kurang kuat mempertahankan atau memperjuangkan keyakinannya. Dia mudah, apalagi jika dipaksa, dan demi untuk *survive* bersedia mengubah keyakinannya.²⁸ Sifat yang seperti ini tergambar dalam cerita sandiwara radio yang berjudul Saur Sepuh, dimana awalnya Bhre Tumapel, selaku pemimpin dari negara yang bertangga dengan Pamotan bersedia akan senantiasa berada dibarisan belakang dan membantu Pamotan dalam upayanya untuk melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Majapahit. Ia berjanji akan mengerahka semua pasukannya untuk membantu Pamotan. Tetapi, ketika waktu perang sudah semakin dekat dan Pamotan pun ternyata tidak mendapat bantuan dari negara-negara tetangganya guna melawan atau memberontak Kerajaan Majapahit. Akhirnya, Bhre Tumapel pun lebih memilih ada di barisan Kerajaan Majapahit dan mengerahkan semua pasukannya untuk bergabung dengan pasukan dari Kerajaan Majapahit, guna menghadapi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 39.

pemberontakan yang akan dilakukan oleh Negeri Pamotan yang dipimpin oleh raja Wirabhumi.

2.3 Penyumbang Dana (*Sponsorship*)

Ketenaran sandiwara radio di Indonesia tahun 1980-an tidak dapat dipisahkan dari dukungan para penyumbang dana (*sponsorship*). Banyak sektor dagang nasional dan multinasional yang benar-benar berperan aktif dari meledaknya matasiaran sandiwara radio.²⁹ Sektor-sektor dagang tersebut biasanya mereka mengambil kesempatan untuk mensponsori segala kegiatan dalam sandiwara radio, dengan sebuah imbalan mereka diberi ruang waktu untuk memasarkan segala produk-produk dagangnya atau yang sering kita sebut dengan iklan. Iklan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi perkembangan sandiwara radio. Menurut Titik Renggani (2014) bahwa kehidupan sandiwara radio akan lestari apabila ditunjang oleh iklan.³⁰

Iklan banyak digarap secara estetis dan dramatis. Oleh sebab itu, sandiwara radio pun tidak pernah alergi dengan pemakaian iklan. Bahkan sandiwara radio itu sendiri sebenarnya dapat menjadi iklan. Radio sendiri bagi para penyumbang dana (*sponsorship*) merupakan sebuah media yang paling efektif dalam memasarkan produk-produk mereka, karena dengan menyajikan iklan di radio mereka menganggap akan dapat lebih menyentuh ke hati para pendengarnya. Bahasa iklan lewat radio dipandang

²⁹ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 211.

³⁰ Titik Renggani, *Drama Radio : Penulisan dan Pementasan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 94.

lebih efektif membangun opini pendengar.³¹ Menurut Liliweri (2001:157) “iklan merupakan media komunikasi antarbudaya. Lewat tawaran iklan yang menyentuh hati pendengar, dengan bumbu alunan bunyi-bunyian, pendengar akan terbawa arus”.³² Kelebihan lain yang dirasakan oleh pihak sponsor ketika iklan yang menawarkan produk-produk mereka di siarkan di radio, yaitu iklan-iklan mereka dapat didengar oleh banyak orang dimanapun dan kapanpun, serta sedang dalam keadaan apapun.

Efektifitas iklan radio, selain bernuansa komersial, sosial, juga bermuatan kultural. Kelembutan suara iklan merupakan bumbu penting untuk menarik hati pendengar.³³ Oleh sebab itu, siaran iklan di radio merupakan sesuatu hal yang diperhitungkan. Mengingat radio, merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai informasi, hiburan dan budaya. Sekali lagi, radio merupakan pilihan yang sulit terbantahkan bagi pendengar dimana saja berada. Selain itu, keefektifan siaran iklan di radio lainnya adalah dilihat dari luasnya wilayah yang dapat dijangkau olehnya. Tidak seperti media lain yang mungkin hanya beberapa wilayah yang dapat dijangkaunya, dengan radio iklan memiliki jangkauan yang dapat diterima oleh masyarakat daerah pedalaman yang memang jauh dari jangkauan media lainnya. Radio dapat menjangkau para pendengarnya hingga ke daerah kampung-kampung, pedesaan dan tempat-tempat terpencil.

³¹ *Ibid.*

³² Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 157.

³³ Titik Renggani, *loc.cit.*

Diantara pihak sponsor yang menyumbangkan dananya untuk matasiaran sandiwara radio, beberapanya adalah nama sektor-sektor dagang besar. Sebagai contoh, misalnya seperti PT. Sido Muncul, PT. Kalbe Farma, PT. Sinde Budi, Bayer, Bintang Tujuh, PT. Dankos, Herois, Dankos Lab., Oskadon, PT. Tempo.³⁴ Karena keefektifan dari siaran iklan di radio dan kedahsyatan matasiaran sandiwara radio, maka pihak sponsor tidak lagi ragu-ragu dalam menyumbangkan dananya dalam kegiatan sandiwara radio. Mereka dapat mengambil kesempatan untuk menarik hati para pendengar atau penikmat sandiwara radio terhadap produk-produk dagangnya. Karena biasanya, para pendengar atau para penikmat sandiwara radio mendengarkan sandiwara radio di sela-sela waktu mereka atau pada waktu luang yang mereka miliki.

Selain sebagai penyumbang dana segala kegiatan dalam sandiwara radio, pihak sponsor juga turut mengambil peran lainnya dalam sandiwara radio. Peran yang diambil tersebut adalah menciptakan sebuah cerita. Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis di bab sebelumnya, keikutsertaan pihak sponsor dalam menciptakan cerita, maka mereka pun turut bertanggung jawab dalam perkembangan tema-tema cerita sandiwara radio yang terjadi dari tahun ke tahun.

Sektor dagang yang kerap kali ada dan mengiklankan produknya dalam beberapa cerita sandiwara radio adalah perusahaan obat-obatan. Seperti halnya PT Tempo, sebuah korporasi perusahaan-perusahaan besar

³⁴ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 211.

yang membuat obata-obatan. PT Tempo dalam sejarah perkembangan sandiwara radio turut mengambil peran, salah satu cerita sandiwara radio yang di sponsorinya adalah serial drama Ibuku Malang Ibuku Tersayang yang kala itu diproduksi disanggar Idola, lalu disiarkan di sekitar 200 stasiun radio di Indonesia. Dana yang dianggarkan oleh PT Tempo untuk sebuah cerita berbeda-beda, tergantung kepentingan produk-produk yang dipasarkannya. Untuk beberapa produk tertentu, PT Tempo menganggarkan dana sekitar 60 persen dari seluruh anggaran yang dialokasikan untuk mensponsori sandiwara radio.³⁵

Radio sebagai salah satu media yang dianggap paling efektif dalam memasarkan produk, ternyata tidak selalu membuat pihak sponsor mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Seperti yang dirasakan oleh PT. Tempo yang tidak selalu dapat meningkatkan penjualan dari produk-produknya. Hingga tahun 1990, PT. Tempo hanya bisa mempertahankan posisi kiprah pasar untuk produk-produk tertentu. Kiat ini tidak mencakup semua produk, sebab kesuksesan atau kegagalan kiat yang dilancarkan dan tergantung banyak unsur. Dua unsur utama adalah cerita dan produk itu sendiri.³⁶ Selain itu, unsur lain yang juga memiliki peranan terhadap kesuksesan pihak sponsor dalam memasarkan produknya dimatiasiaran sandiwara radio, diantaranya seperti harga produk, mutu produk, proses distribusinya, dan juga persaingan pasar. Jadi, dalam hal ini keadaan persaingan pasar juga menentukan unsur kesuksesan atau kegagalan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 214-215.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 216.

sandiwara radio untuk menggalakkan produk-produk khusus. Seperti itulah, sekiranya mekanisme kerja yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan atau sektor dagang yang ikut mengambil peran dalam perkembangan sandiwara radio, hingga akhirnya membawa sandiwara radio ke dalam masa keemasannya dan menjadi sebuah matasiaran yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia.

B. Berakhirnya Era Sandiwara Radio

Tidak ada yang abadi, kata itu lah yang mungkin juga tepat untuk menggambarkan dari era keemasan mata siaran sandiwara radio. Memasuki tahun 90an, sandiwara radio mulai ditinggalkan oleh para penggemarnya. Secara perlahan para pendengarnya mulai berkurang, *rating* terhadap mata siaran ini pun menurun. Masyarakat Indonesia memasuki tahun 90-an mulai beralih ke televisi, di era ini televisi menayangkan cerita-cerita drama yang di datangkan dari luar negeri. Drama-drama tersebut yang dimaksud adalah sebuah program acara yang kita kenal dengan sebutan telenovela.

Hausnya masyarakat akan sebuah program acara hiburan yang bersifat drama, membuat acara telenovela yang disiarkan oleh media televisi berhasil mencuri perhatian masyarakat Indonesia dan membuat mereka berpaling dari radio. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat Indonesia berpaling dari radio dan lebih memilih televisi adalah tidak disulitkannya mereka dalam menggambarkan kejadian dari setiap adegan yang terjadi dalam cerita tersebut. Kelebihan media televisi apabila dibandingkan dengan radio adalah dilengkapinya unsur visual, jadi setiap acara yang disiarkan di televisi digambarkan secara jelas

di televisi. Sebenarnya, ketika sandiwara radio merajai hiburan dalam dunia penyiaran di Indonesia, televisi sudah hadir di Indonesia. Hanya saja dunia penyiaran televisi pada saat itu masih di monopoli oleh stasiun tv TVRI, yang notabene nya merupakan stasiun tv resmi milik pemerintah.

Pada era 90-an, kemudian barulah muncul stasiun-stasiun tv swasta yang telah merubah struktur pasar monopoli oligopoli. Keadaan ini membuat dunia penyiaran televisi Indonesia menjadi lebih beragam, hal ini juga yang membuat acara-acara baru mulai bermunculan di televisi dan salah satu acara yang paling fenomenal di era 90-an tersebut adalah acara telenovela. Di tahun 90-an, stasiun-stasiun tv yang mulai menjajakkan kakinya di dunia industri penyiaran adalah seperti RCTI (Rajawali Citra Televisi) yang pertama kali mengudara pada tanggal 24 Agustus 1989, SCTV (Surya Citra Televisi) yang pertama kali mengudara pada tanggal 24 Agustus 1990, TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) yang pertama kali mengudara pada tanggal 23 Januari 1991, ANteve (Andalas Televisi) yang mulai mengudara pada tanggal 1 Januari 1993, dan yang terakhir Indosiar yang mulai mengudara pada tanggal 11 Januari 1995.³⁷

Kehadiran 5 stasiun tv tersebut telah merubah warna penyiaran televisi di Indonesia, telenovela yang merupakan salah satu acara yang fenomenal kala itu berhasil membuat masyarakat mulai berpaling dari radio. Beberapa judul dari cerita telenovela yang ditayangkan kala itu dan menjadi fenomenal di era tahun 90-an adalah seperti “Luz Clarita” yang mulai ditayangkan pada tahun 1996,

³⁷ Dejongstebroer, “Acara Televisi Unggulan Tahun 90-an”, diakses dari <http://sembilanpuluhan.blogspot.co.id/2008/08/acara-televisi-unggulan-tahun-90.html>, pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 20.00 WIB.

kemudian telenovela “Betty La Fea” yang mulai ditayangkan pada 1999, dan “El Diario de Daniela” yang mulai ditayangkan pada tahun 1999. Tidak hanya sampai disitu, keberhasilan yang diraih telenovela dalam dunia penyiaran televisi di Indonesia membuat acara telenovela pun berlanjut hingga memasuki abad ke-21. Judul-judul dari cerita telenovela yang ditayangkan di awal abad ke-21 adalah seperti “Amigos X Siempre” yang mulai ditayangkan pada tahun 2000, “Eventuras en el Tiempo” yang mulai ditayangkan pada tahun 2001, “Maria Belen” yang mulai ditayangkan pada tahun 2001, “Carita de Angel” yang mulai ditayangkan pada tahun 2000, “Complices Al Rescate” yang mulai ditayangkan pada tahun 2002, “Vivan Los Ninos” yang mulai ditayangkan pada tahun 2002, dan “Alegrije y Rebujos” yang mulai ditayangkan pada tahun 2003.³⁸

Kehadiran cerita-cerita tersebut telah membius masyarakat Indonesia untuk selalu mengikuti dari setiap alur yang disajikannya. Berangkat dari fenomena tersebut, para penyumbang dana atau pihak sponsor pun yang awalnya menjadi pendukung dana untuk mata siaran radio pun ikut berpaling ke televisi, khususnya untuk mendanai atau menjadi sponsor dari program acara telenovela ini. Berpalingnya pihak sponsor dari sandiwara radio (radio) ke telenovela (televisi), membuat produksi mata siaran sandiwara radio pun mengalami kesulitan. Peralnya, tidak ada lagi yang mendanai kegiatan produksi dari mata siaran sandiwara radio. Tim Produksi sandiwara radio pun akhirnya tak lagi mampu untuk memproduksi cerita-cerita sandiwara radio lagi, karena minimnya

³⁸ Yanique, “Telenovela anak dan Remaja yang Pernah Populer di Indonesia”, diakses dari <http://catatanyanique.blogspot.co.id/2014/03/telenovela-anak-dan-remaja-yang-pernah.html#.V50g0tSLQdA>, pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 20.15 WIB.

dana yang ada dan besarnya dana yang dibutuhkan, terlebih dana untuk distribusi kaset-kaset sandiwara radio ke stasiun-stasiun radio yang ada di seluruh Indonesia.

Sandiwara radio pun akhirnya hanya diproduksi seadanya, yaitu dengan dana yang minim. Keadaan yang demikian membuat mata siaran sandiwara radio meninggalkan masa keemasannya, dikarenakan mulai meredupnya ketenaran yang pernah dimilikinya. Meredupnya ketenaran mata siaran sandiwara radio, bukan berarti sandiwara radio benar-benar hilang dari dunia penyiaran radio di Indonesia. Meski dalam keadaan sulit, sandiwara radio tetap bertahan dan masih ada bahkan hingga sekarang, hanya saja tidak seperti dulu di masa keemasannya. Produksi cerita-cerita sandiwara radio pun masih ada dan masih dilakukan hingga sekarang, seperti halnya M. Abud selaku penulis cerita sandiwara radio yang berjudul Babad Tanah Leluhur, di tahun ini ia pun kembali memproduksi cerita sandiwara radio baru hasil karyanya. Proses produksi cerita sandiwara radio baru yang dibuatnya dilakukan di Studio Multi Cinema Production dan sedang dalam proses rekaman.

Meski keberadaan sandiwara radio tidak lagi seperti dulu, dimana sandiwara radio begitu populer dan tenar. Namun, sandiwara radio telah memberi kesan tersendiri bagi para pendengarnya dan para pencinta mata siaran ini. Kehadiran sandiwara radio telah memberikan hiburan yang benar-benar pada saat itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Sandiwara radio telah menjadi media pelepas penat masyarakat Indonesia, di tengah carut-marutnya ekonomi dan politik di Indonesia kala itu. Kesan yang ditinggalkan sandiwara radio, membuat

sandiwara radio mempunyai pengaruh terhadap masyarakat Indonesia, baik itu secara langsung atau pun tidak dan berdampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

C. Dampak Mata Siaran Sandiwara Radio

1. Dampak Positif

Sandiwara radio sudah menjadi sebuah kegemaran bagi masyarakat Indonesia, bahkan mata siaran ini sudah dianggap menjadi sebuah keseharian bagi mereka. Karena dimana pun dan kapan pun mereka dapat mendengarkan mata siaran sandiwara radio ini. Hal yang demikian, tidak lain dan tidak bukan karena kebutuhan masyarakat akan sebuah hiburan sangatlah tinggi. Maka dari itu, kehadiran mata siaran sandiwara radio dianggap sebuah jawaban daripada meringankan masalah-masalah yang seringkali mereka alami.

Ketenaran sandiwara radio bersangkutan dengan mimpi-mimpi dan harapan-harapan masyarakat, khususnya dalam keadaan tertekan. Dalam cerita-cerita sandiwara radio, banyak sekali terkandung makna. Makna-makna itu sendiri mewakili berbagai pendapat-pendapat, gagasan-gagasan dan mimpi para pendengarnya. Sukses dalam mengudara, membuat sandiwara radio memiliki misi tersendiri dalam setiap cerita-cerita yang dibawakannya. Misi tersebut bisa dilihat dari nilai-nilai yang dapat dipetik dalam cerita-ceritanya, selain itu juga dapat dilihat dari berbagai macam manfaat atau fungsinya daripada mata siaran sandiwara radio. Sandiwara radio dalam hal positif memiliki dampak dalam beberapa aspek atau bidang kehidupan, seperti berikut :

1.1 Sandiwara Radio sebagai Media Penerangan

Sandiwara radio dalam setiap cerita-ceritanya, memiliki berbagai macam manfaat atau memiliki dampak daripada siarannya, salah satunya adalah dalam hal atau bidang penerangan. Tema-tema dari cerita sandiwara radio diantaranya yaitu tentang sejarah. dalam cerita-cerita yang bertemakan sejarah tersebut, sandiwara radio mengisahkan tentang sejarah daripada Indonesia pada masa klasik atau jaman masa kerajaan. Seperti halnya cerita Saur Sepuh, cerita tersebut menggunakan latar belakang kerajaan besar yang amat tersohor namanya, yaitu Kerajaan Majapahit. Dalam cerita tersebut dikisahkan kerajaan bagian dari Majapahit berusaha melepaskan diri dari bagian Majapahit dan ingin menjadi sebuah kerajaan yang mandiri, kerajaan tersebut yaitu Kerajaan Pamotan.³⁹ Cerita-cerita sandiwara radio yang bertemakan tentang sejarah, secara tidak langsung telah memberikan penerangan akan rakyat Indonesia, terutama para generasi muda tentang sejarah atau kiprah dari bangsanya sendiri di masa lampau. Selain itu, mata siaran sandiwara radio juga menyediakan penerangan yang kaya, seperti cerita-cerita rekaan ilmiah, etika, nilai-nilai kemanusiaan dan sebagainya.⁴⁰

Melihat dari fungsi sandiwara radio yang juga sebagai media penerangan, maka secara tidak langsung sandiwara radio memiliki efek atau dampak yang baik bagi masyarakat Indonesia dalam bidang

³⁹ "Film Saur Sepuh I", diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=qKbP6Aafr9s>, pada 20 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB.

⁴⁰ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 274.

pendidikan. Mengingat, lebih dari 48,3 juta rakyat atau 65,36% dari keseluruhan angkatan kerja nasional yang 73,9 juta, hanya menempuh pendidikan dasar enam tahun atau kurang, dan 23,2 juta rakyat atau 31,44% dari keseluruhan angkatan kerja yang termasuk kedalam kategori miskin pendidikan itu adalah buta aksara. Secara kependudukan, kelompok ini berasal dari golongan penduduk terbesar sebab orangtua yang kurang terdidik cenderung memiliki anak lebih banyak.⁴¹ Begitu bersahabatnya radio dengan masyarakat Indonesia, dengan harganya yang ekonomis maka radio dapat dengan mudah untuk dimiliki dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana atau alat yang dapat menghibur. Dari data diatas, masyarakat yang dimaksud dapat menikmati siaran-siaran radio dengan mudah. Karena dengan media audio, radio dapat menyampaikan pesan-pesan secara baik kepada para pendengarnya yang memiliki keterbatasan, yaitu masyarakat yang buta aksara.

Sandiwara radio sebagai salah satu mata siaran di radio memiliki banyak sekali makna dan pesan moral dalam setiap cerita-cerita yang dibawakannya. Sebagai contoh dalam cerita sejarah dan kepahlawanan, nilai-nilai budaya dan kebijakan-kebijakan etika diberikan. Hal ini mengilhami dan baik bagi para pendengar, sebab mereka umumnya menyamakan dirinya dengan para pahlawan. Maka secara tidak langsung, cerita tentang pahlawan tersebut membuat para pendengarnya turut menirukan sikap seperti yang dimiliki oleh para pahlawan, misalnya sikap

⁴¹ Artikel dalam *Jakarta Post* (Jakarta), 16 Desember 1992.

para pahlawan yang selalu mengabdikan diri pada kebaikan. Secara politik dan budaya, ketenaran atau masa keemasan sandiwa radio juga dianggap sebagai kritik dari rakyat dalam menanggapi tata penerangan dan pendidikan yang memerintah, menggurui, dogmatis dan tidak nyambung.⁴²

1.2 Sandiwara Radio sebagai Pelestari Budaya

Dampak positif akan mengudaranya mata siaran sandiwara radio, bukan hanya dalam bidang pendidikan. Mengudaranya matasiaran sandiwara radio juga memiliki dampak terhadap budaya di Indonesia, mata siaran sandiwara radio banyak membawakan cerita-cerita yang bersifat tradisional. Hal yang demikian, membuat sandiwara radio turut mengambil peran serta dalam hal pelestarian budaya Indonesia, kiprah imperialiasme di Indonesia yang tidak terbatas tidak hanya meliputi bidang ekonomi dan politik semata, tetapi juga meliputi bidang budaya. Dalam hal ini, terjadinya pemaksaan dan kekuasaan ideologi asing terhadap masyarakat negara berkembang. Media massa sebagai agen-agen utama dari penguasaan budaya dan pendidikan telah menghantam komunikasi yang bebas, langsung, dan cepat di antara mereka sendiri.⁴³

Perkembangan ideologi asing sangatlah mengkhawatirkan, pasalnya hal tersebut akan merusak dan perlahan akan mengikis budaya-budaya asli Indonesia yang akan semakin memudar termakan waktu. Hadirnya sandiwara radio dengan cerita-cerita tradisional yang

⁴² L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 275.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 327.

dibawakannya, merupakan salah satu upaya guna menyelamatkan budaya asli Indonesia yang terancam pudar dengan masuknya budaya-budaya asing. Pihak yang terlibat dalam produksi mata siaran ini pun harus selektif dalam memilih *partner* atau rekan kerja guna penyumbang dana bagi sandiwara radio. Karena apabila salah dalam menentukan pihak penyumbang dana atau pihak sponsor, seperti memilih sponsor dari sektor niaga asing, maka tujuan daripada melestarikan budaya Indonesia pun tak akan terwujud. Memang ini merupakan tugas yang berat, tetapi seperti itulah bagaimana sandiwara radio memegang perannya dalam pelestarian budaya Indonesia.

1.3 Sandiwara Radio sebagai Media Pembangunan Ekonomi

Sandiwara radio dengan cerita dan temanya yang beragam, membuat mata siaran ini dapat membus berbagai aspek dalam kehidupan rakyat Indonesia. Sandiwara radio selain dalam bidang pendidikan dan budaya, juga mencakup bidang ekonomi. Sandiwara radio kerap kali melakukan ujicoba-uji coba dan kampanye-kampanye dalam hal memanfaatkan radio bagi pembangunan ekonomi rakyat. Sasaran-sasaran dalam ujicoba dan kampanye tersebut telah memasukkan metode-metode peningkatan, memperkenalkan praktik-praktik kesehatan, penggalakan gagasan-gagasan keluarga berencana, dan lain-lain. Kelompok-kelompok sasaran terdiri dari beberapa sektor masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 326.

Hal tersebut akan mendorong rakyat Indonesia agar menjadi lebih produktif lagi dalam kegiatan perekonomian negara. Rakyat yang mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah akan turut mengambil peran dalam membangun ekonomi Indonesia, seperti halnya dalam perencanaan keluarga berencana yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran. Rendahnya angka kelahiran, akan berdampak pada pendapatan perkapita suatu negara. Ikut sertanya rakyat dalam program pemerintah ini, maka rakyat telah mengambil peran dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sandiwara radio sebagai sebuah media yang menyebarluaskan serta mengkampanyekan mempunyai peran yang sangat penting dalam ini, meskipun sandiwara radio tidak berkiprah secara langsung dan secara nyata dalam peran serta ini.

Selain itu, ketenaran atau masa keemasan dari sandiwara radio juga memberi dampak positif bagi para penyumbang dana atau pihak sponsor, semakin tinggi permintaan para pendengar terhadap mata siaran ini, maka semakin sering produk-produk mereka diperdengarkan pula di setiap stasiun radio. Akibatnya, para pendengar dari mata siaran sandiwara radio ini mulai tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh pihak sponsor dan ingin mencobanya. Semakin banyak para pendengar yang ingin mencoba produk-produk maka semakin banyak pula produk yang terjual, maka keuntungan yang diperoleh oleh pihak sponsor juga semakin tinggi. Sandiwara radio yang juga mempunyai fungsi sebagai media pemasaran,

berarti telah turut serta dalam menjaga dan mempertahankan kegiatan ekonomi yang sudah ada di Indonesia.

1.4 Sandiwara Radio sebagai Media Untuk Berkarya

Mata siaran sandiwara radio juga memberikan efek atau dampak bagi orang-orang yang terlibat dalam pembuatan atau produksi mata siaran ini dan bagi pihak sponsor yang menanggung dana atau biaya produksi mata siaran ini. Bagi mereka yang terlibat dalam produksi, ketenaran yang dicapai oleh mata siaran sandiwara radio membuat mereka lebih bersemangat lagi dalam berkarya. Mereka terdorong untuk menciptakan karya yang lebih baik dan tentunya karya yang dapat diterima oleh semua kalangan, baik itu dari kalangan pendengarnya atau pun dari kalangan penyumbang dana atau sponsor. Secara tidak langsung para pendengar dan penyumbang dana atau sponsor telah memberikan tuntutan terhadap cerita sandiwara radio yang akan diciptakan. Oleh karena itu, orang-orang yang terlibat dalam produksi atau pembuatan cerita sandiwara radio harus mampu menyeimbangkan tuntutan-tuntutan itu tanpa menghilangkan atau mengesampingkan cita-cita dan harapan-harapan mereka sendiri dalam cerita sandiwara radio yang mereka ciptakan.

2. Dampak Negatif

Kehadiran mata siaran sandiwara radio di Indonesia sebenarnya hampir tidak menimbulkan dampak negatif, karena isi dari cerita-cerita yang dibawakan dalam matasiaran ini mengandung pesan moral yang mendalam.

Cerita-cerita sandiwara radio, selalu diakhiri dengan sebuah pesan yang mengajak kita kepada kebaikan. Sandiwara radio yang menggunakan radio sebagai medianya, sebenarnya tidak terlalu membawa dampak negatif. Karena radio dalam menyajikan setiap programnya hanya mengadakan unsur audio saja, berbeda dengan media televisi, yang menyajikan programnya secara visual dan audio. Penyajian program acara televisi yang menggunakan unsur visual tentu akan menumbulkan dampak atau efek yang lebih besar apabila dibandingkan dengan radio yang hanya mengandalkan unsur audio saja.

Para penikmat program acara televisi bisa langsung melihat dari setiap adegan yang diceritakan, berbeda dengan radio yang membawa para penikmat atau pendengarnya ke dalam dunia imajinasi. Para penikmat atau pendengar radio dituntut untuk berimajinasi. Jadi, seperti apa dan bagaimana setiap adegan dari cerita tersebut, tergantung dari daya imajinasi masing-masing pendengarnya. Meski berbeda dalam besarnya pengaruh yang ditimbulkan daripada sandiwara radio bila dibandingkan dengan segala program yang ada di televisi, bukan berarti tidak ada sama sekali dampak negatif yang muncul dari disiarkannya sandiwara radio. Beberapa dampak negatif yang dimunculkan dari mata siaran radio, diantaranya seperti :

2.1 Menurunnya Pola Pikir Masyarakat

Dari segi cerita, sandiwara radio hampir selalu menyajikan cerita-cerita yang berbau magis. Menurut Ashari, “cerita sandiwara radio yang menyajikan cerita-cerita yang berbau magis membuat para pendengarnya menjadi penasaran dengan hal-hal magis, seperti ilmu-ilmu sakti

mandraguna dan ilmu kanuragan, sehingga membuat mereka mencari tahu dan ingin mempelajari ilmu-ilmu magis tersebut”.⁴⁵

Sesuatu hal yang perlu diperhatikan, tingginya kepercayaan masyarakat Indonesia dengan hal-hal magis akan membuat peradaban masyarakat Indonesia menjadi tertinggal. Pasalnya tingginya animo masyarakat dengan hal-hal magis, dikhawatirkan membuat pola pikir mereka menjadi serba tradisional. Di zaman sekarang, dimana kemajuan teknologi sedang dielu-elukan, masyarakat Indonesia masih menggunakan barang-barang atau melakukan kegiatan-kegiatan tradisional yang selalu diselimuti oleh hal-hal magis atau irasional. Oleh karenanya, dalam penyiaran sandiwara radio perlu ditekankan bahwa cerita dan segala kejadian atau peristiwa yang dibawakan itu merupakan fiktif belaka. Hal ini bertujuan agar tidak memunculkan rasa penasaran dan keingintahuan masyarakat untuk mencari tahu dan mencoba segala tindakan yang berhubungan dengan hal magis.

2.2 Komersialisasi Karya

Mata siaran Sandiwara radio selalu tidak terlepas dari para penyumbang dana atau sponsor. Oleh sebab itu, pihak sponsor pun turut ikut serta atau mengambil peran dalam proses pembuatan cerita sandiwara radio. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa dari beberapa cerita-cerita sandiwara radio yang ada, tema yang diberikan itu merupakan permintaan dari pihak sponsor. Akibatnya, para seniman tidak lagi

⁴⁵ Wawancara dengan *Dubber*, Bapak Ashari, 14 April 2016 di ruang Studio Multi Cinema Production, pukul 13.00-13.30 WIB.

berkarya dengan bebas. Secara perlahan pihak sponsor telah mendikte kemandirian para seniman dalam berkarya.

Selain ikut campur dalam penentuan tema cerita, pihak sponsor juga mendorong mereka yang terlibat dalam produksi mata siaran sandiwara radio untuk bekerja secepat mungkin agar memenuhi sasaran, tanpa memperhatikan lagi mutu dari karya yang akan dihasilkan. Ini berbahaya bagi mutu pekerjaan-pekerjaan mereka, dan dalam berbagai berbagai kejadian, benar-benar merupakan kematian bagi sandiwara radio itu sendiri.⁴⁶ Karena hal yang demikian akan membuat tidak adanya lagi cerita-cerita sandiwara radio yang baik dan bermutu. Kecenderungan-kecenderungan membuat sandiwara radio yang hanya menghibur dan menarik, juga membuat pembludakan sandiwara radio yang klise, dangkal, tidak mendidik, dan miskin penerangan.⁴⁷

⁴⁶ L Murbandono HS, *op.cit.*, hlm. 276

⁴⁷ *Ibid.*

BAB IV

KESIMPULAN

Sandiwara radio merupakan salah satu mata siaran yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, karena mata siaran ini mampu menghibur masyarakat dimana pun dan kapanpun. Sandiwara radio bagi masyarakat Indonesia merupakan pelepas penat mereka akan rutinitas mereka setiap harinya, yang dapat menghapus rasa jenuh mereka dari mata siaran yang ada sebelumnya. Dengan adanya sandiwara radio, masyarakat Indonesia merasa terbebaskan dari berbagai tekanan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang selama ini menghantui kehidupan mereka. Mata siaran sandiwara radio membawa mereka kedalam sebuah ruang imajinasi yang tinggi, melepaskan semua pelik kehidupan mereka dan seakan masuk kedalam sebuah kehidupan yang baru.

Sandiwara radio di Indonesia memang bukanlah sebuah mata siaran yang baru di dunia penyiaran radio. Mata siaran jenis ini sudah ada terlebih dahulu di beberapa negara, sebelum akhirnya Indonesia turut serta dalam menyiarkan sebuah mata siaran jenis ini, namun tetap cerita yang dibuat adalah hasil karya Indonesia sendiri. Meski bukan sebuah jenis mata siaran yang baru di dunia penyiaran radio, sandiwara radio di Indonesia mampu menarik banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal ini tentu bukan tanpa sebab, sandiwara radio mampu menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia dikarenakan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sudah sangat jenuh dengan berbagai mata siaran yang ada selama ini. Seperti halnya siaran-siaran radio yang selalu membahas

tentang politik dan acara-acara kenegaraan, siaran-siaran tersebut selalu berisikan tentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang secara tidak langsung membius para pendengarnya harus taat dan mengikuti kebijakan dan berbagai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Ditengah kepenatan mereka akan rutinitas mereka setiap harinya, ditambah dengan tekanan yang diberikan pemerintah membuat rakyat Indonesia tidak bebas, karena hal tersebut membuat ruang lingkup kehidupan mereka menjadi terbatas. Berangkat dari hal tersebut, rakyat Indonesia sangatlah membutuhkan sesuatu yang dapat menghibur mereka, masyarakat Indonesia jelas sangat butuh akan sebuah hiburan, tentunya tanpa menimbulkan sebuah tekanan baru yang membuat beban dalam kehidupan mereka jadi bertambah.

Radio saat itu merupakan satu-satunya media hiburan yang sangat terjangkau, dan mudah untuk dimiliki masyarakat Indonesia, sehingga membuat sandiwara radio sangat mudah untuk dinikmati oleh masyarakat Indonesia, baik itu dari kalangan kelas atas, menengah bahkan sampai masyarakat kelas bawah, seperti buruh, petani dan lain sebagainya. Cerita-cerita yang diangkat dalam mata siaran ini pun sangatlah dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, karena cerita-cerita tersebut mengangkat konflik-konflik yang seringkali dirasakan oleh masyarakat Indonesia, kegelisahan mereka selama ini seakan terjawab oleh cerita-cerita yang dibawakan dalam sandiwara radio. Karena pendekatan tersebut, cerita yang dibawakan dalam mata siaran ini mampu membawa para pendengarnya seolah-olah berada di dalam cerita tersebut. Pilihan efek suara yang tepat, telah membuat para pendengarnya terhipnotis dan membawa mereka dalam sebuah ruang imajinasi tanpa batas. Kondisi yang demikian, telah membawa sandiwara

radio pada masa ketenaran atau masa keemasannya. Radio sebagai media yang mampu menembus semua lapisan masyarakat Indonesia, merupakan sebuah wadah yang tepat guna menyiarkan cerita-cerita sandiwara, dibandingkan melalui media televisi yang hanya dimiliki oleh orang-orang perkotaan saja. Dukungan dari pihak sponsor pun turut mengambil peran dalam kesuksesan mata siaran sandiwara radio. Berkat pihak sponsor, mata siaran sandiwara radio mampu merambah stasiun-stasiun radio di daerah-daerah terpencil. Sehingga sandiwara radio dapat dinikmati pula oleh masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah-daerah pedesaan yang biasanya sulit terjangkau oleh media-media hiburan lainnya.

Ketenaran atau masa keemasan sandiwara radio berlangsung sangat lama, sampai akhirnya mata siaran ini mulai tergusur oleh waktu. Memasuki era 90-an televisi muncul sebagai kekuatan baru yang menandingi radio, karena seiring waktu mulai banyak masyarakat Indonesia yang memiliki televisi. Dengan keunggulan yang tidak dimiliki oleh radio yang hanya mengandalkan unsur audio, televisi mampu memberikan sebuah hiburan yang berbasis audio dan visual. Di era 90-an televisi mengangkat sebuah acara hiburan yang sama dengan sandiwara radio, yaitu membawakan sebuah acara berjenis drama. Drama yang dibawakan televisi hanya saja bukanlah sebuah drama hasil karya Indonesia sendiri, melainkan sebuah drama dari negara asing, drama ini lebih sering kita kenal dengan sebutan telenovela.

Hadirnya televisi sebagai media hiburan baru dan acara telenovela yang dibawakannya, membuat ketenaran atau masa keemasan sandiwara radio

memudar dan radio pun mulai ditinggalkan oleh para pendengarnya. Masyarakat Indonesia mulai beralih ke televisi dan memilih telenovela sebagai hiburan bagi mereka, karena dengan televisi mereka tak perlu lagi bersusah payah berimajinasi membayangkan dari tiap adegan yang terjadi dalam sebuah ceritanya. Televisi mampu menampilkan secara visual dari tiap adegan dalam cerita, ini tentu lebih memanjakan para penikmatnya dibandingkan radio yang hanya menyajikan sebuah acara dengan mengandalkan audio saja tanpa menayangkan secara visual adegan-adegan tersebut. Walaupun sejak saat itu mata siaran sandiwara radio mulai menurun ketenarannya, karena para pendengarnya yang mulai beralih ke televisi, sandiwara radio tetap memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Kemunculannya yang tepat ditengah-tengah hausnya masyarakat Indonesia akan hiburan, dan juga cerita-ceritanya yang asli Indonesia membuat sandiwara radio menjadi sebuah acara hiburan yang tak terlupakan dan berkesan bagi masyarakat Indonesia. Bahkan hingga kini, sandiwara radio masih ada dan tetap bertahan untuk menghibur masyarakat Indonesia yang menjadi penggemar setia dari sandiwara radio.

Masa keemasan dari sandiwara radio telah memberikan dampak atau efek terhadap para pendengarnya, ada yang berdampak positif dan ada juga yang negatif. Dampak positif dari adanya mata siaran sandiwara radio dilihat dari beberapa manfaat yang diberikannya, seperti sandiwara radio sebagai media penerangan, sandiwara radio sebagai media pelestari budaya, sandiwara radio sebagai media pembangunan ekonomi, dan sandiwara radio sebagai media untuk berkarya. Selain itu, di samping manfaat yang diberikan oleh adanya mata siaran

sandiwara radio juga menyebabkan beberapa kerugian atau dampak yang negative dari adanya mata siaran ini. Beberapa dampak negatif yang muncul dari adanya mata siaran ini, yaitu menurunnya pola pikir masyarakat dan terjadinya komersialisasi terhadap karya yang menyebabkan karya-karya yang tercipta tidak lebih hanya sebuah permintaan dari pihak sponsor, bukan murni dari kreasi sang penulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Surat Kabar

Astabudi, Yo. 1983. *Sandiwara Sanggar Prativi*. Kompas. 25 September 1983.

Jakarta Post. 16 Desember 1992.

Kompas. 11 September 1983. *Soemardjono dari Tangannya Lahir 780 Naskah Sandiwara Radio*.

Marselli. 1987. *Sandiwara Radio "Saur Sepuh" Meneruskan Tradisi Dongeng*. Kompas. 6 Desember 1987.

Marselli. 1988. *Film "Saur Sepuh Satria Madangkara" Perkawinan Sejarah dan Legenda*. Kompas. 28 Agustus 1988.

Ratmana. 1975. *Sandiwara Radio Bahasa Daerah RRI Yogyakarta Kegiatan Budaya yang Perlu Digalakan*. Kompas. 25 Februari 1975.

Soepardi, Boen. 1979. *Lucia Siti Aminah Subanto*. Kompas. 15 Juli 1979.

Sulastri. 1988. *"Saur Sepuh" Tak Sehebat Radio*. Kompas. 16 Januari 1988.

Tri. 1988. *"Saur Sepuh" Diguyur Hujan Lebat*. Kompas. 11 Januari 1988.

B. Buku

Atmowiloto, Arswendo. *Pengkhianatan G30S*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.

Bahktiar, Saiful. *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006.

Bogue, Donald J. *The Use Of Radio In Social Development*. United States Of America: The Community and Family Study Center The University Of Chicago, 1979.

Cantril, Hadley. *The Invasion From Mars : A Study in the Psychology of Panic*. New York: Harper Torchbook, 1996.

Douglas, S. A. *Political Socialization and Students' Activism in Indonesia*. Urbana: University of Illinois, 1970.

- E. Forster, M. *Aspect of The Novel*. Harmondsworth: Penguin Books, 1977.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran; Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Fisher, B. Aubrey. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990.
- Hs, Murbandono. *Dramaradio Indonesia 1980-an: Tantangan Pendidikan dan Pembangunan manusia*. Malang: Pustaka Kayutangan, 2006.
- Keith, Michael C. *Stasiun Radio; Penjualan & Pemasaran*. Jakarta: Internews Indonesia, 2000.
- Kian Wie, Thee. *Pelaku Berkisah*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Kian Wie, Thee. *Peranan dan Perkembangan Usaha-Usaha Rumah Tangga, Kecil, dan Menengah dalam Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Pembangunan, 2001.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lent, J. A. *Broadcasting in Asia and the Pasific*. Philadelphia: Temple University Press, 1978.
- Liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Lubis, Mochtar. *Manusia Indonesia :Sebuah Pertanggungjawaban*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1980.
- Lubis, Mochtar. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Karunia Esa, 1981.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Pratono, Suhartono W. *Teori & metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Renggani, Titik. *Drama Radio : Penulisan dan Pementasan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Rosenthal, Irving. *The Art of Writing Made Simple*. New York: Made Simple Books Inc., 1958.
- Setyohadi, Tuk. *Perjalanan Bangsa Indonesia dari Masa ke Masa*. Bogor: CV. Rajawali Corporation, 2002.
- Stokkink, Theo. *Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Sufi, Rusdi. *Perkembangan Media Komunikasi di Daerah; Radio Rimba Raya di Aceh*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999.

Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.

Sumarkidjo, Atmadji. *Soeharto: Kehidupan dan Warisan Peninggalan Presiden Indonesia Kedua*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2007.

Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Waktu : Tanggal 27 November 2015, pukul 15.00-15.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat : Studio Dubbing Multi Cinema Production, Jakarta.
Subjek Penelitian : Kepala Studio Multi Cinema Production, M. Abud.

Wawancara peneliti dengan Kepala Studio Multi Cinema Production yang dilakukan setelah peneliti membuat janji sebelumnya. Dilakukan di ruang Kepala Studio Multi Cinema Production, pada kursi untuk tamu yang terletak di ruang tersebut.

Peneliti : “Saya ingin bertanya pak, mengenai awal mula adanya mata siaran sandiwara radio di Indonesia itu bagaimana ya pak?”

M. Abud : “Awal mula mata siaran sandiwara radio di Indonesia sudah ada sejak tahun 1960an, bahkan mungkin sebelum tahun 1960an. Kalau tidak salah, awal kemunculan mata siaran ini biasanya sering ditandai dengan berdirinya sanggar Prathivi. Sanggar Prathivi ini mengangkat cerita-cerita tentang kemasyarakatan, generasi muda, tani, dan tentang drama radio. Sanggar Prathivi sendiri berkiblat dari Belanda, jadi dari semua teknik pengerjaan dari sandiwara radio itu didapat dari Belanda. Karena banyak tenaga-tenaga ahli dari Belanda yang didatangkan ke Indonesia. Dikarenakan Indonesia telah memiliki banyak media yang mumpuni, seperti radio. Maka untuk meningkatkan daya kreatifitas guna mengisi acara di radio tersebut, akhirnya teretuslah agar Indonesia membuat sebuah mata siaran sandiwara radio”

Peneliti : “Sandiwara radio itu kan sebuah cerita drama ya pak, nah ada tema apa saja pak dalam setiap cerita-cerita sandiwara radio?”

M. Abud : “Dalam mata siaran sandiwara radio, banyak sekali tema-tema yang diangkat dalam setiap cerita-ceritanya. Seperti tentang kesejahteraan tani desa, ada juga tentang generasi muda, ada renungan tentang kemanusiaan, percintaan dan lain-lain. Memasuki tahun 1980an mulai muncul tema-tema baru seperti tentang kesehatan, sejarah yang dibalut dengan kisah percintaan. Tema-tema tersebut banyak diambil dari cerita-cerita jawa atau kisah-kisah jawa untuk diangkat menjadi cerita sandiwara radio.”

Peneliti : “Selanjutnya, dari berbagai tema tersebut, dari mana sih pak ide atau gagasan ceritanya? Mengingat Pak Abud juga merupakan salah satu penulis dari cerita Babad Tanah Leluhur yang juga menjadi salah satu cerita yang *booming* pada masanya.”

M. Abud : “Sebenarnya untuk cerita Babad Tanah Leluhur awalnya bukanlah saya penulisnya, hanya saja setelahnya penulis sebelumnya tidak lagi mampu untuk meneruskan cerita tersebut. Setelah itu, cerita Babad Tanah Leluhur saya lanjutkan hingga akhirnya cerita tersebut menjadi terkenal dan disukai oleh masyarakat. Dalam menulis cerita sandiwara radio Babad Tanah

Leluhur, saya mencoba untuk berkreasi dan sebelum saya menulis sandiwara radio Babad Tanah Leluhur, dikepala saya sudah banyak sekali dipenuhi oleh pengaruh-pengaruh cerita silat Cina, karya-karya Cina seperti Chin Yung juga ada Khoping Hoo juga sebagian, dari cerita-cerita itu intinya ada yang saya ambil beberapa, yang saya anggap cerita itu menarik dan unik sekali. Tapi hanya beberapa saja, saya hanya mengambil hanya dari beberapa episode saja, yang lainnya sepenuhnya hasil dari kreasi saya sendiri atau dari daya imajinasi saya sendiri.”

Peneliti : “Kemudian, dari berbagai tema tersebut apakah mengalami perkembangan pak dari tahun ketahun?”

M. Abud : “Ya. Perkembangan tema disini yang dimaksud adalah perubahan tema dari tahun ketahunnya. Perubahan tema-tema tersebut biasanya tergantung dari permintaan pihak sponsor selaku penyumbang dana dari segala aktifitas produksi cerita sandiwara radio. Seperti memasuki tahun 1980an, cerita-cerita sandiwara radio mulai memasuki tema-tema yang menceritakan tentang sejarah. Tema tentang sejarah itu merupakan tema yang diajukan atau diminta dari pihak sponsor kepada tim produksi dari mata siaran sandiwara radio.”

Peneliti : “Sandiwara radio disebut pernah memiliki masa keemasan, sejak kapan masa keemasan itu dimulai dan seperti apa masa keemasan yang dimaksud?”

M. Abud : “Masa keemasan sandiwara radio dimulai sejak munculnya cerita Saur Sepuh, yaitu di era tahun 1980an dan kemudian disusul cerita lainnya seperti Tuter Tinular. Masa keemasan yang dimaksud adalah meningkatnya permintaan para pendengar terhadap mata siaran sandiwara radio. Hal itu dapat dilihat dari menggilanya fans-fans sandiwara radio yang sangat fanatik, yang mulai dari rakyat jelata ditengah persawahan, sampai juga karyawan-karyawan, profesional-profesional yang ada di kota, bahkan sampai kalangan para pejabat di pemerintahan. Karena beberapa dari cerita sandiwara radio banyak yang mengandung tentang filosofi-filosofi atau filsafat Jawa yang kuat, seperti halnya cerita sandiwara radio yang berjudul Tuter Tinular. Oleh karenanya cerita Tuter Tinular ini sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, tidak hanya kalangan kelas bawah, tetapi juga oleh kalangan kelas atas hingga tembus kalangan para pejabat pemerintahan. Selain itu, cerita sandiwara radio karya saya yang berjudul Babad Tanah Leluhur pun hampir tidak kalah dengan Tuter Tinular yang juga mampu menembus sampai kalangan kelas atas, meskipun dalam cerita ini tidak begitu banyak mengandung filosofi-filosofi atau filsafat Jawa. Hal ini dikemukakan sendiri oleh para pendengar yang juga penggemar dari cerita Babad Tanah Leluhur melalui surat-surat yang mereka

- kiriman kepada saya kala itu. Surat-surat yang saya terima itu, bahkan mencapai lebih dari 100 surat perharinya”
- Peneliti : “Dari adanya mata siaran sandiwa radio, apa saja dampak yang ditimbulkan pak? Baik itu dari sisi negatif atau pun positifnya.”
- M. Abud : “Untuk dampak yang ditimbulkan, hampir tidak ada yang negatif. Kalau pun ada hanya sebatas, berhentinya masyarakat dari berbagai aktifitas yang sedang dilakukannya hanya sekedar demi mendengarkan cerita sandiwara radio. Selain itu saya rasa tidak ada. Cerita sandiwara radio lebih memberikan dampak positif, karena dalam sandiwara radio banyak sekali nilai-nilai yang bisa diambil. Seperti nilai-nilai pengetahuan, terutama yang bertemakan tentang sejarah. Selain itu juga banyak lagi nilai-nilai moral yang tentunya mengajarkan tentang kebaikan-kebaikan.”
- Peneliti : “Kemudian yang terakhir pak, apa yang menyebabkan sandiwara radio bisa ditinggalkan oleh para penggemarnya hingga akhirnya mulai memudar kepopulerannya?”
- M. Abud : “Sandiwara radio mulai memudar ketika memasuki era 1990an, saat itu televisi mulai menayangkan acara-acara drama, seperti yang kita kenal dengan telenovela. Dari acara tersebut, banyak para penikmat sandiwara radio yang lebih tertarik dengan telenovela tersebut. Karena di televisi, penikmat tidak perlu bersusah payah dalam mengimajinasikan dari setiap adegan yang terjadi dalam ceritanya. Akhirnya, semakin lama sandiwara radio pun mulai ditinggalkan oleh para penggemarnya. Karena mereka lebih tertarik dengan program acara telenovela yang dihadirkan oleh media televisi. Begitu pun dengan pihak sponsor yang akhirnya lebih memilih menyumbangkan dananya untuk televisi, tidak lagi kepada radio. Akhirnya sandiwara radio pun kehilangan para penyumbang dana dan mengalami kesulitan dalam biaya produksinya.”
- Peneliti : “Baik pak Abud, terimakasih atas waktunya.”
- M. Abud : “Iya sama-sama.”



M. Abud

M. Abud merupakan salah satu dari penulis naskah sandiwara radio. naskah cerita sandiwara radio hasil karyanya yang menjadi populer adalah sandiwara radio yang berjudul Babad Tanah Leluhur. Meskipun awalnya cerita tersebut bukanlah cerita yang dibuat olehnya, tapi bisa dibilang 95% dari keseluruhan cerita tersebut merupakan hasil karyanya, karena penulis naskah yang sebelumnya tidak mampu untuk meneruskan ide dalam cerita tersebut. M. abud sendiri memulai karirnya dari dunia teater, yang kemudian bergabung dalam grup teater di panggung festival yang berlokasi atau bertempat di Ancol.

Setelah terjun dalam dunia peran, M. abud pun mendapat tawaran untuk menjadi salah satu pemain dalam cerita sandiwara radio. karirnya pun semakin menanjak, banyak sudah cerita-cerita sandiwara radio yang ia perankan. Karena, kemampuan yang dimiliki olehnya, ia pun mulai merambah dalam bidang lain.

Tidak lagi sebagai pemeran atau pemain dalam cerita sandiwara radio, tetapi ia mencoba untuk menjadi seorang penulis naskah dan sutradara dalam produksi cerita sandiwara radio. Usahanya pun tidak sia-sia, salah satu cerita hasil karyanya berhasil menjadi cerita yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hingga kini, ia pun tetap berprofesi dalam dunia peran, ia kini berprofesi sebagai seorang *dubber*. Hanya saja ia kini memegang tugas baru yang di embannya, yaitu sebagai kepala studio di Studio sulih suara Multi Cinema Production, Cempaka Putih.

Waktu : Tanggal 14 April 2016, pukul 13.00-13.30 WIB
Disusun Jam : 20.00 WIB
Tempat : Studio Dubbing Multi Cinema Production, Jakarta.
Subjek Penelitian : *Dubber Multi Cinema Production, Ashari.*

Wawancara peneliti dengan *Dubber* studio Multi Cinema Production yang dilakukan setelah peneliti membuat janji sebelumnya. Dilakukan di ruang studio Multi Cinema Production, pada kursi yang terletak di ruang tersebut.

Peneliti : “Saya ingin bertanya pak, apa yang membuat sandiwara radio bisa menjadi sebuah acara yang sangat populer saat itu?”

Ashari : “Sandiwara radio bisa menjadi populer karena saat itu sandiwara radio merupakan sarana hiburan masyarakat sebelum adanya televisi, terutama untuk kalangan bawah dan menengah. Sandiwara radio disukai karena masyarakat diajak untuk membayangkan dan merasakan bagaimana efek-efek yang dikeluarkan dari drama sandiwara radio sendiri. Masyarakat menjadi benar-benar merasakan berada di dalam cerita tersebut dengan daya imajinasi yang mereka sendiri. Disitulah kehebatan para pemain sandiwara radio untuk mengajak para pendengarnya terbawa atau terhanyut dalam cerita yang mereka dengarkan, disamping efek-efek suara yang dimunculkan untuk membuat semakin nyata nya setiap adegan dalam cerita tersebut.”

Peneliti : “Dari beberapa cerita sandiwara radio ada yang sangat populer hingga membawa mata siaran ini mencapai masa keemasannya, seperti Saur Sepuh atau Tutar Tinular. Menurut pak Ashari sendiri, apa yang faktor yang menyebabkan cerita-cerita tersebut bisa seperti itu?”

Ashari : “Mengapa kedua cerita tersebut bisa populer? Hal itu tentu tidak terlepas dari kehebatan dari sang penulis naskah sendiri, dan juga dari kelihaihan dari para pemainnya atau dubber dalam memainkan setiap perannya. Sehingga membuat cerita-cerita tersebut menjadi hidup dengan penjiwaan dari para pemainnya yang sangat baik.”

Peneliti : “Selanjutnya, dalam perkembangannya sandiwara radio selalu mengalami perubahan tema dari tahun ketahunnya. Menurut pak Ashari, apa yang melatar belakang dari perubahan-perubahan tema tersebut?”

Ashari : “Sebenarnya untuk perubahan tema yang terjadi itu tergantung dari penulis naskahnya sendiri, atau mungkin lebih banyak pengaruh daripada pihak sponsor. Permintaan sponsor akan cerita-cerita dengan tema yang mereka usulkan, entah itu cerita-cerita klasik atau cerita-cerita modern. Atau juga sesuai keinginan dari pihak produksi yang kemudian diajukan kepada sponsor, bila pihak sponsor menyetujui cerita tersebut, maka cerita itu akan segera dibuat dan disiarkan.”

Peneliti : “Kemudian, menurut pak Ashari apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya sandiwara radio?”

- Ashari : “Sebenarnya sandiwara radio itu kan hanya audio saja, jadi dampak yang ditimbulkan tidak begitu besar dalam hal negatifnya, atau mungkin tidak ada sama sekali. Kalau dari sisi positifnya sandiwara radio itu dapat mengajarkan daya imajinasi para pendengar, bagaimana adegan itu bisa terjadi. Misalkan dalam hal pendidikan, sandiwara radio bisa mengajarkan banyak hal yang menambah wawasan para pendengarnya.”
- Peneliti : “Pak Ashari selaku pemain atau dubber yang pernah berkecimpung dalam dunia sandiwara radio. Saya ingin bertanya, bagaimana menjadi seorang pemain yang baik dalam memainkan peran, sehingga hasilnya seolah-olah nyata bahwa pak Ashari benar-benar ada di kondisi seperti yang diceritakan tersebut?”
- Ashari : “Untuk menjadi pemain yang baik itu harus memiliki daya imajinasi yang baik pula. Jadi harus bisa membaca naskah, naskahnya mau kemana dan gaya yang harus dimainkan seperti apa. Pemain sandiwara radio juga harus pintar dalam mengolah kata dan mengolah dialog supaya terlihat natural.”
- Peneliti : “Baik kalau begitu, terimakasih atas waktunya semoga karir pak Ashari semakin berkilau.”
- Ashari : “Iya sama-sama tio.”

UNTUK MEDIA DAN KERAGAMAN

SEJUK

Mengapa Swa-sensor Muncul?

By saidiman on 15/03/2016



Tribunnews.com

Beberapa waktu lalu, kita dikejutkan oleh gambar-gambar yang diblur. Bukan hanya dada perempuan berkebaya pada ajang pemilihan Puteri Indonesia, tapi juga kartun bahkan tubuh binatang. Apa yang menyebabkan kegilaan ini tiba-tiba muncul?

Sesaat setelah gambar-gambar itu beredar dan menjadi bahan cemoohan publik, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) buru-buru mengeluarkan pernyataan. Mereka membantah bahwa aksi blur itu atas instruksi lembaga pengawas media ini. Idy Muzayyad, anggota KPI, menyatakan,

bahwa lembaganya tidak pernah melarang perempuan memakai kebaya atau pakaian tradisional lainnya di televisi (Republika, 26/02).

Jika bukan karena instruksi lembaga negara, maka ini adalah bentuk swa-sensor dari media sendiri. Mengapa itu muncul dan menjadi marak? Tulisan ini coba mengajukan dua kemungkinan jawaban: antisipasi terhadap sensor negara dan doktrin dominan dari dalam media itu sendiri.

Berkaca pada Orde Baru

Sensor yang mendorong swa-sensor sudah lama ada di Indonesia. Masa Orde Baru memberi banyak contoh bagaimana sensor dan swa-sensor di media terjadi. Pada masa Orde Baru, ada dua hal yang membuat swa-sensor media terjadi: menghindari sensor langsung dari negara dan adanya doktrin pembangunan.

Di masa rezim Soeharto, negara begitu ketat mengawasi semua produk berita. Negara bahkan turun tangan langsung memproduksi berita dan harus disiarkan oleh semua kanal media. Negara memiliki perusahaan media sendiri seperti Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI) yang menjadi suara tunggal dalam semua produk berita, terutama yang menyangkut politik, ekonomi, dan kebijakan publik lainnya.

Kontrol negara atas media muncul dalam bentuk-bentuk informal, misalnya bahwa pekerja media (pemimpin redaksi, editor, bahkan jurnalis lapangan) bisa sewaktu-waktu ditelepon oleh menteri, pejabat atau didatangi langsung oleh aparat keamanan untuk melakukan konfirmasi atau teguran atas produk berita yang mereka anggap keluar dari kepentingan penguasa. Sanksi atas ketidak-patuhan itu muncul dalam bentuk pembreidelan, misalnya yang menimpa Majalah Tempo, Detik dan Editor. Sanksi lain bisa dalam bentuk pemenjaraan wartawan atau bahkan penghilangan, seperti yang menimpa jurnalis Bernas Yogyakarta, Udin.

Pressure yang ketat dari negara memaksa media untuk melakukan swa-sensor. Dalam sebuah wawancara, Pendiri Kompas, Jacob Oetama, menyatakan pada Ross Tapsell (2012) bahwa media

harus menyuguhkan berita sebanyak-banyaknya pada publik. Tapi untuk mewujudkannya, maka media harus hati-hati.

Sementara itu, dalam wawancara tahun 2006, Abdurrahman Wahid menyatakan pada Tapsell, “*Under Suharto the ministry was a kind of police over us. Always when I write, I have to apply a kind of self-censorship, otherwise my piece will not be published. You had to be careful. Suharto controlled society through that.*”

Sumber swa-sensor yang kedua pada masa Orde Baru adalah adanya doktrin bahwa media atau jurnalisme adalah semata alat pembangunan. Tahun 1980an dan 1990an, di Asia Tenggara, tak terkecuali Indonesia, dikenal istilah *developmental journalism* atau jurnalisme pembangunan (Tapsell, 2012).

Swa-sensor terjadi karena pekerja media merasa mereka adalah bagian yang harus mensukseskan pembangunan. Mereka merasa memiliki tanggungjawab untuk mendukung pembangunan. Karena itu, segala produk jurnalisme mengarah pada gagasan pembangunan itu. Segala sesuatu yang potensial kontra-produktif pada pembangunan, mereka akan singkirkan dari meja redaksi.

Di sini, prinsip pertama jurnalisme untuk memaparkan kebenaran tereduksi oleh prinsip lain, yakni pembangunan. Persoalannya, pembangunan yang menjadi koor utama media adalah pembangunan yang didefinisikan oleh penguasa yang tidak demokratis, yakni junta militer Soeharto.

Swa-sensor Kini

Dua pendekatan yang digunakan untuk membaca swa-sensor yang terjadi pada masa Orde Baru bisa juga digunakan untuk membaca fenomena swa-sensor yang terjadi sekarang. Pertama, media massa, terutama televise, saat ini sangat berhati-hati karena adanya pengawasan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Komisi ini setiap saat bisa memanggil media yang dianggap melanggar ketentuan-ketentuan KPI.

Baru-baru ini KPI, misalnya, mengeluarkan surat edaran tentang larangan bagi televisi menampilkan gaya keperempuanan. Surat edaran bernomor No. 203/K/KPI/02/16 itu menjadi

perbincangan banyak kalangan. Entah apa yang dimaksud oleh KPI pakaian keperempuanan atau kewanita-wanitaan pada surat itu.

KPI adalah representasi negara yang secara tidak langsung mendorong televisi melakukan swa-sensor atas produk mereka. Fenomena pembluran sejumlah tayangan adalah bentuk swa-sensor untuk menghindari teguran KPI.

Pada sisi doktrin, apa yang terjadi pada masa Orde Baru, juga terjadi pada masa kini. Pada masa Orde Baru, para pekerja media merasa menjadi bagian dari proyek pembangunan. Ideal semacam ini masih dipertahankan hingga kini dalam bentuk yang lebih beragam, misalnya nasionalisme, religiusitas, moralitas, dan seterusnya.

Menurut Steele (2011, dikutip Tapsell 2012), beberapa jurnalis dan editor di Indonesia yang masih percaya bahwa ‘jurnalis yang bertanggungjawab’ harus memfilter atau menurunkan tone laporan-laporan mereka mengenai isu-isu yang dianggap sensitif, Mereka bahkan berpendapat bahwa adalah lebih baik tidak melaporkan kekerasan etnit atau agama.

Pada ranah yang lain, mulai muncul, dan semakin banyak, pekerja media yang merasa menjadi penjaga moral atau agama. Karena itu, mereka akan mendahulukan tanggung-jawab menjaga moralitas dan religiusitas itu daripada melaporkan fakta dan kebenaran.

Itulah yang menjelaskan kenapa berita-berita, misalnya, tentang kekerasan pada kelompok minoritas acapkali tidak berimbang. Alih-alih berpihak pada korban, banyak media justru menjadi corong kelompok besar pelaku kekerasan. Ini terjadi karena adanya anggapan mengamini dalih penyerang untuk menyelamatkan agama dan moralitas.

Tentu saja masih banyak media dan jurnalis yang masih memegang teguh prinsip-prinsip jurnalisme. Tapi konservatisme agama yang sekarang berkembang semakin luas di masyarakat juga mulai masuk ke kalangan media.

Alhasil, swa-sensor dalam bentuknya yang negatif mungkin bisa diminimalisir jika saja tangan-tangan negara meminimalisir intervensi mereka pada media. Pada saat yang sama, profesionalisme pekerja media yang mengedepankan prinsip-prinsip universal jurnalisme juga sangat dibutuhkan.

Saidiman Ahmad, Peneliti Saiful Mujani Research and Consulting

Maria Kadarah Stafet Sandiwara Radio Lewat 600 Naskah

PERAN Mendukung stafet sandiwara radio lewat 600 naskah Maria Kadarah, seorang ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, telah menjadi bagian dari sejarah sandiwara radio di Indonesia.

Maria Kadarah, yang telah berumur 50 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Dia telah menjadi bagian dari sejarah sandiwara radio di Indonesia.



Maria Kadarah sedang membaca naskah sandiwara radio.

Maria Kadarah, yang telah berumur 50 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Dia telah menjadi bagian dari sejarah sandiwara radio di Indonesia.

Maria Kadarah, yang telah berumur 50 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Dia telah menjadi bagian dari sejarah sandiwara radio di Indonesia.

KELUARGA

Sebuah keluarga yang terdiri dari lima orang, termasuk dua anak-anak, sedang menikmati waktu santai di rumah mereka. Mereka tampak bahagia dan sedang berbicara dengan santai.

Sebuah keluarga yang terdiri dari lima orang, termasuk dua anak-anak, sedang menikmati waktu santai di rumah mereka. Mereka tampak bahagia dan sedang berbicara dengan santai.

KONSULTASI

Beda Selera

Bukan hanya dalam hal selera makan, perbedaan selera juga dapat terjadi dalam hal selera politik. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik dan pertentangan di dalam masyarakat.

Bukan hanya dalam hal selera makan, perbedaan selera juga dapat terjadi dalam hal selera politik. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik dan pertentangan di dalam masyarakat.

Kapan sih berkeras-keras?

Kapan sih berkeras-keras? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Berkeras-keras itu sebenarnya adalah sikap yang menunjukkan keteguhan hati dan keberanian untuk memperjuangkan kebenaran.

Kapan sih berkeras-keras? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Berkeras-keras itu sebenarnya adalah sikap yang menunjukkan keteguhan hati dan keberanian untuk memperjuangkan kebenaran.

Sudah padamkah?

Sudah padamkah? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Apakah semangat perjuangan kita sudah padam? Apakah kita sudah kehilangan motivasi?

Sudah padamkah? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Apakah semangat perjuangan kita sudah padam? Apakah kita sudah kehilangan motivasi?

KESIHATAN

Asma atau TBC?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

Asma atau TBC?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

Asma atau TBC?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

Asma atau TBC?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

Asma atau TBC?

Asma atau TBC? Ini pertanyaan yang sering muncul di benak banyak orang. Bagaimana cara membedakan antara asma dan TBC? Apakah ada gejala yang khas untuk masing-masing penyakit ini?

INDAH RAMBUTNYA, REBUT HADIAHNYA.

GARDENA HAIR TONIC

1. 29" 2. 27" 3. 25" 4. 23" 5. 21" 6. 19" 7. 17" 8. 15" 9. 13" 10. 11" 11. 9" 12. 7" 13. 5" 14. 3" 15. 1" 16. 0"

1. 29" 2. 27" 3. 25" 4. 23" 5. 21" 6. 19" 7. 17" 8. 15" 9. 13" 10. 11" 11. 9" 12. 7" 13. 5" 14. 3" 15. 1" 16. 0"

Congratulation

PT. DYNASTY MICROTAMA MEDIA (DMM)

Boulevard Raya Barat Blok LC VI No. 5
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14250
Telp. 4507744 (Hunting); Fax (021) 4506738

For the Appointment of Distributor of Microtek Scanner and It's range in Indonesia

EPECOM SINGAPORE
MICROTEK MICROTAMA, TOKYO, JAPAN
ASCI ASCII COMPUTER JAKARTA

STIE - IBEK
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBEK

MEMBUKA PENDAFTARAN MAHASISWA BARU / PINDAHAN

JURUSAN	PROGRAM	AKREDITAS	PERSYARATAN
1. Akuntansi	S - 1	Disamakan	- SMTA Umum - SMEA, D - III
2. Akuntansi	D - III	Disamakan	- SMTA Umum - SMEA
3. Manajemen	S - 1	Disamakan	- SMTA Umum - SMEA, D - III
4. Manajemen	D - III	Disamakan	- SMTA Umum - SMEA

Berhubung karena masih banyaknya lulusan SMTA dan Dikti dan daerah, misalnya Bandar Lampung, Kalimantan Barat, Palembang, Bangka, Jambi, Belitung dan lain-lain, maka dibuka:

- Pendaftaran Selip hari Senin s.d. Kamis, Jam 08.00 s.d. 20.00, Jumat, Jam 08.00 s.d. 17.00.
- Ujian Saringan: Untuk mahasiswa pindahan - kasus per kasus, lulusan D - III bisa langsung mendaftar. Untuk lulusan SMTA murni - diberikan biaya daftar terlambat (late registration).
- Pengantalan kampus Benapa Ceramah: Didadakan gelombang berikutnya.
- Uang Pendaftaran: Rp. 30.000,-
- Datarkan: Pada bagian pendaftaran STIE - IBEK, Jalan Mandala Utara No. 33, Tomang, Jakarta Barat, Telp. 5602637, 5665865, Fax. 5604658

AMP PANIN LIFE

FINANCIAL CONSULTANTS

AMP PANIN LIFE, a joint venture between AMP Security Annuity's largest life office, together with PANIN LIFE, one of Indonesia's most respected life insurance companies, offers a unique career opportunity in a rapidly growing and challenging market.

THE PERSON WE SEEK WILL BE ALL OF:

- Self motivated, initiative and has already held success in their current role.
- Between 25 and 35 years of age.
- Highly educated, preferably with a University Degree.
- Ability to communicate in English.
- Desire to earn a high level of income.
- The ability to work without a great need for supervision.

FOR THIS PERSON WE WILL PROVIDE:

- Reward for effort through an attractive compensation scheme with a generous performance incentive package.
- Comprehensive professional training scheme not only for the individual but also for the team.
- Innovative new product range developed through extensive market research.
- Opportunities to progress to Management.
- Real job satisfaction through a professional working environment.

To secure a friendly confidential interview, please write to: AMP PANIN LIFE, 2nd Floor, Pacific Bank Plaza, Jl. Pahlawan Utara No. 52, Jakarta 11480

SALES FORCE

to be based in Jakarta

An established International Electrical Company with office in Jakarta invites applications for the following posts, to market Low Voltage Breakers in Indonesia. Fluency in spoken and written English is essential.

- Sales Manager**
The successful candidate shall play a key role in Sales & Marketing and should have extensive network in the electrical, consultants and construction sectors. He should be dynamic, full of initiatives and be result oriented.
The minimum qualifications are a Engineering Diploma, with 3-5 years sound sales experience.
- Sales Engineer**
The successful candidate shall have at least an Electrical Engineering qualification from a Technical Institute, with at least 2 years relevant sales experience. He must have established network in the electrical sector, is dynamic and be able to work with minimum supervision.
A competitive remuneration package, inclusive of incentives, allowance and benefits shall be offered to the right person.
Please send your personal resume, stating your current and expected salaries, together with relevant educational photo, to reach the following address latest within two weeks after this advertisement.

The Advertiser
Tower P.O. Box 1536
Singapore 9132
(Only short listed candidate shall be notified)

TELEVISI

Telenovela dalam Perspektif Sosiologis

BERAPA tahun lalu, telenovela adalah program di akhir pekan di stasiun televisi swasta. Telenovela adalah program di akhir pekan di stasiun televisi swasta...

... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

MAYABANTU - Berapa orang yang menonton telenovela? ... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

PILIHAN MINGGU INI

Siang Magenta RCTI (Jumat, 17.15) ... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

ACARA HARI INI

07.00 Siang Magenta RCTI (Jumat, 17.15) ... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

The Fouries

... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

AN

... dan program ini telah berkembang ke berbagai saluran televisi...

Advertisement for PT John Clements Consultants, Indonesia. Includes job titles like Network Planning Manager, Site Acquisition Technician, Switch Operation & Maintenance Engineer, Base Station Engineers, and Transmission Engineer.

Advertisement for 'DIDBUHUKAN SEGERA' (Sought Immediately) with a list of job positions and requirements.

Advertisement for 'LOW BIDDING' (Low Bid) for a national contractor, listing various engineering and technical roles.

Advertisement for a recruitment agency, listing job titles like Product Manager and Branch Manager.

Large advertisement for American Express Rewards. Features the text 'Rewards add up' and 'Mempersembahkan Program Membership Rewards'.

RRI di Tengah Kebutuhan Hiburan: Konsekuensi Sebuah Pilihan

RRI pernah melakukan simulasi mengenai apa yang akan terjadi bila RRI tidak beroperasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan hiburan masyarakat akan sangat terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa RRI memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah dengan hadirnya televisi sebagai media hiburan yang paling populer. RRI sebagai lembaga yang mengelola siaran televisi nasional memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyediakan hiburan yang berkualitas bagi masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi RRI adalah dengan meningkatnya kebutuhan hiburan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya stasiun televisi swasta yang hadir di Indonesia. Untuk tetap mempertahankan daya saingnya, RRI harus terus meningkatkan kualitas program-programnya.

Berani eksperimen

RRI berani melakukan eksperimen dengan berbagai format siaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik siaran televisi nasional. Dengan berani mencoba hal-hal baru, RRI diharapkan dapat memberikan hiburan yang lebih segar dan menarik bagi penonton.

Radio IRI

RRI juga memiliki layanan radio yang dikelola oleh RRI. Layanan ini bertujuan untuk memberikan hiburan yang lebih luas kepada masyarakat. Dengan adanya radio, RRI dapat menjangkau lebih banyak pendengar di berbagai daerah.

Peran RRI sebagai pembentuk opini publik

RRI memiliki peran yang signifikan sebagai pembentuk opini publik. Melalui siaran-siarannya, RRI dapat menyampaikan informasi yang akurat dan objektif kepada masyarakat. Hal ini sangat penting untuk membentuk kesadaran masyarakat yang kritis dan bertanggung jawab.

Penulis Sandiwara Radio Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Penulis sandiwara radio memiliki peran yang sangat penting dalam dunia industri hiburan. Mereka bertanggung jawab dalam menciptakan cerita-cerita yang menarik dan menghibur bagi pendengar. Tanpa adanya penulis sandiwara, industri radio akan kehilangan daya tarik utamanya.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri sangat penting untuk kesuksesan seseorang. Dengan memiliki sikap yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab, seseorang dapat membangun reputasi yang baik dan meraih kesuksesan dalam karirnya.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan komunikasi yang baik. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan efektif akan lebih mudah berinteraksi dengan rekan kerjanya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dunia industri yang terus berkembang menuntut seseorang untuk selalu siap menghadapi tantangan-tantangan baru.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan berkolaborasi. Seseorang yang mampu bekerja sama dengan orang lain akan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga mencakup kemampuan berinovasi. Seseorang yang mampu menciptakan ide-ide baru akan lebih mudah bersaing di pasar yang kompetitif.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan berorganisasi. Seseorang yang mampu mengatur waktu dan sumber daya dengan baik akan lebih mudah mencapai target yang ditetapkan.



Penulis Sandiwara Radio

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dunia industri yang terus berkembang menuntut seseorang untuk selalu siap menghadapi tantangan-tantangan baru.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan berkolaborasi. Seseorang yang mampu bekerja sama dengan orang lain akan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga mencakup kemampuan berinovasi. Seseorang yang mampu menciptakan ide-ide baru akan lebih mudah bersaing di pasar yang kompetitif.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan berorganisasi. Seseorang yang mampu mengatur waktu dan sumber daya dengan baik akan lebih mudah mencapai target yang ditetapkan.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dunia industri yang terus berkembang menuntut seseorang untuk selalu siap menghadapi tantangan-tantangan baru.

Peran Pribadi dalam Dunia Industri

Peran pribadi dalam dunia industri juga berkaitan dengan kemampuan berkolaborasi. Seseorang yang mampu bekerja sama dengan orang lain akan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

PERISTIWA BUDAYA

Peristiwa budaya yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan dinamika yang terus berkembang. Hal ini mencerminkan semangat masyarakat dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mengadopsi nilai-nilai modern.

PERISTIWA BUDAYA

Peristiwa budaya yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan dinamika yang terus berkembang. Hal ini mencerminkan semangat masyarakat dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mengadopsi nilai-nilai modern.

PERISTIWA BUDAYA

Peristiwa budaya yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan dinamika yang terus berkembang. Hal ini mencerminkan semangat masyarakat dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mengadopsi nilai-nilai modern.

PERISTIWA BUDAYA

Peristiwa budaya yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan dinamika yang terus berkembang. Hal ini mencerminkan semangat masyarakat dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mengadopsi nilai-nilai modern.



SEKALI DI UDARA

SEKALI DI UDARA

SEKALI DI UDARA adalah film yang menceritakan kisah cinta yang terjadi di udara. Film ini menampilkan kisah cinta yang mengharukan dan penuh tantangan.

PPFI, Nasibmu Kini

PPFI (Perkumpulan Penulis Film Indonesia) kini menghadapi tantangan yang berat. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta, PPFI harus berinovasi untuk tetap relevan di era digital ini.

PPFI, Nasibmu Kini

PPFI (Perkumpulan Penulis Film Indonesia) kini menghadapi tantangan yang berat. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta, PPFI harus berinovasi untuk tetap relevan di era digital ini.

PPFI, Nasibmu Kini

PPFI (Perkumpulan Penulis Film Indonesia) kini menghadapi tantangan yang berat. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta, PPFI harus berinovasi untuk tetap relevan di era digital ini.

PPFI, Nasibmu Kini

PPFI (Perkumpulan Penulis Film Indonesia) kini menghadapi tantangan yang berat. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta, PPFI harus berinovasi untuk tetap relevan di era digital ini.

TEATER - Why? Mengapa?

TEATER - Why? Mengapa? adalah pertanyaan yang sering diajukan oleh masyarakat. Jawabannya adalah bahwa teater memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

TEATER - Why? Mengapa?

TEATER - Why? Mengapa? adalah pertanyaan yang sering diajukan oleh masyarakat. Jawabannya adalah bahwa teater memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

SELAMAT HARI ULANG TAHUN KE XXX

Bank Bumi Daya

1959 - 1989

9 September 1989

P.T. SUPRA UPAYA UTAMA

P.T. SUPRA MATRA ABADI

P.T. DASA ANUGRAH SEJATI



v. Lestari

PPFI (Perkumpulan Penulis Film Indonesia) kini menghadapi tantangan yang berat. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi swasta, PPFI harus berinovasi untuk tetap relevan di era digital ini.

PERAN FILM HEPANG

PERAN FILM HEPANG adalah film yang menceritakan kisah cinta yang terjadi di Jepang. Film ini menampilkan kisah cinta yang mengharukan dan penuh tantangan.

PERAN FILM HEPANG

PERAN FILM HEPANG adalah film yang menceritakan kisah cinta yang terjadi di Jepang. Film ini menampilkan kisah cinta yang mengharukan dan penuh tantangan.

PERAN FILM HEPANG

PERAN FILM HEPANG adalah film yang menceritakan kisah cinta yang terjadi di Jepang. Film ini menampilkan kisah cinta yang mengharukan dan penuh tantangan.

PERAN FILM HEPANG

PERAN FILM HEPANG adalah film yang menceritakan kisah cinta yang terjadi di Jepang. Film ini menampilkan kisah cinta yang mengharukan dan penuh tantangan.

Pemerintah Keluarkan Izin Lima Saluran Radio FM

Jakarta, Kompas

Ditakuti Jenderal Pita dan Tumpukan Departemen Pita dan Telekomunikasi mengeluarkan izin kepada lima radio swasta di wilayah Jakarta untuk menyiarkan program siaran melalui saluran FM (frekuensi modulasi).

Dua hari kemudian, Agri Nusantara, Ketua Program Frekuensi Radio dan Suara untuk lima stasiun radio swasta di Jakarta yaitu: RRI, RRI 2, RRI 3, RRI 4, RRI 5, dan RRI 6. Keputusan ini akan ditandatangani oleh Menteri Pita dan Telekomunikasi pada akhir Desember 1987 atau di awal Januari 1988.

Keputusan ini akan ditandatangani oleh Menteri Pita dan Telekomunikasi pada akhir Desember 1987 atau di awal Januari 1988. Keputusan ini akan ditandatangani oleh Menteri Pita dan Telekomunikasi pada akhir Desember 1987 atau di awal Januari 1988.

Keputusan ini akan ditandatangani oleh Menteri Pita dan Telekomunikasi pada akhir Desember 1987 atau di awal Januari 1988. Keputusan ini akan ditandatangani oleh Menteri Pita dan Telekomunikasi pada akhir Desember 1987 atau di awal Januari 1988.

"Saur Sepuh" Diguyur Hujan Lebat

Yogyakarta, Kompas

Agus, tokoh panggung dan film Indonesia, meninggal dunia pada Minggu (9) malam di rumah sakit di Yogyakarta. Ia meninggal karena serangan jantung. Agus dikenal sebagai tokoh utama dalam film "Saur Sepuh".

Gedung C Dipukdik Diresmikan

Jakarta, Kompas

Merah Putih dan Garuda Indonesia resmi membuka gedung baru mereka di Jakarta. Gedung ini akan digunakan untuk berbagai keperluan perusahaan.

ALCAHO Bantu Bela Bela

ALCAHO Bantu Bela Bela

ALCAHO Bantu Bela Bela

Konser Kecapi di Gedung Merdeka

Bandung, Kompas

Praktis semua jenis musik akan disajikan dalam konser kecapi yang akan digelar di Gedung Merdeka, Bandung, pada Minggu (13) malam.

Busana Nasional Harus Dapat Diterima oleh Seluruh Rakyat

Yogyakarta, Kompas

Menurut Nopron, Busana Nasional harus dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini penting untuk melestarikan budaya bangsa.

Anda dapat membahagikan Kueh dengan Asas T.V.

Anda dapat membahagikan Kueh dengan Asas T.V.

Anda dapat membahagikan Kueh dengan Asas T.V.

CASH CREDIT

WINEGARD

PARACAPSE

CAKRA PASOPATI

KONTA

ASAPRO

DIRA

ASAPRO

DIRA

Jenazah Gombloh Dikebumikan

Kendak, Kompas

Jenazah Gombloh dikebumikan

Busana Nasional Harus Dapat Diterima oleh Seluruh Rakyat

Yogyakarta, Kompas

Menurut Nopron, Busana Nasional harus dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia.

Anda dapat membahagikan Kueh dengan Asas T.V.

Anda dapat membahagikan Kueh dengan Asas T.V.

Competitive Marketing Planning

304 KAWAGUCHI CASH & CREDIT

PERFORMA TEKNOLOGI MAJU

PERFORMA BERBEMBAH 1000cc



MITSUBISHI JETSTAR

PERFORMA BERBEMBAH 1000cc

TANGGUH, STABIL & IRIT

- Pembangunan yang optimal antara mesin dengan rangka & body
- Menghasilkan perjalan yang tangguh & nyaman
- Stabilitas yang penting pada kecepatan tinggi dikurangi menjadikannya ideal para pengendara olahraga mobil.
- Irit bahan bakar dan ekonomis perawatannya, memudahkannya untuk kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Hirup Vicks Inhaler

melegakan hidung tersumbat

TANAH SEMENANJUNG

PUTU PRADA DARAH



ADAKAH ANDA DIANTARA MEREKA?

Hirup Vicks Inhaler

melegakan hidung tersumbat

ADAKAH ANDA DIANTARA MEREKA?

Hirup Vicks Inhaler

melegakan hidung tersumbat

Lebih Jauh dengan

Miki Kosasih

ROHAN jauh dengan lebih jauh... (Introductory text for Miki Kosasih's column)

BAGAIMANA mungkin... (Main body of Miki Kosasih's column)

Indonesia hari ini... (Column by Agus Supriyanto)

Indonesia hari ini... (Continuation of Agus Supriyanto's column)



REKLAMER - Berencana menggelar... (Caption for the photograph)

Reklamer - Berencana menggelar... (Text accompanying the photograph)



FOKUS PERISTIWA PEKAN INI

DALAM bulan Februari 1988... (Summary of events for the week)



REDAKSI YTH

Penjelasan Kaligis... (Editorial or explanation regarding the 'Redaksi Yth' section)

Soal Kapten 'Turk' Westling... (A puzzle or challenge section)

CARA-cara yang... (Text discussing various topics, possibly related to the 'Fokus Peristiwa' section)

Tak Perlu Menunggu... (Text discussing waiting times or delays)

Perlu ditunjukkan... (Text discussing a specific issue or event)

MENTARIAN atau bukti... Negeri ini yang diwakili oleh... (text continues)

Per bahwa kita adalah... Dan masa keemasan... (text continues)

Pawai harga diri... Para ada semua yang... (text continues)

Papalah-pelilah... Sembilan dari sepuluh... (text continues)

Kelelu Gopeng... Dulu... (text continues)

Sandiwara Sanggar Prathivi... Dalam "Si Kaki di... (text continues)

Plat Nomor Rumah... Kami sangat... (text continues)

Favour For An Enemy... Selain... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

Ada foto yang... (text continues)

t kanker

Jawab... (text continues)

Selanjutnya... (text continues)

Indonesia... (text continues)

Selanjutnya... (text continues)

Kreativitas dan kemerdekaan

Budaya... (text continues)

Kreativitas... (text continues)

Kreativitas... (text continues)

Kreativitas... (text continues)

Plat Nomor Rumah

Kami sangat... (text continues)

Kami sangat... (text continues)

Kami sangat... (text continues)

Kami sangat... (text continues)

Favour For An Enemy

Selain... (text continues)

Selain... (text continues)

Selain... (text continues)

Selain... (text continues)

REDAKSI YTH.

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH.

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH.

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH.

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

REDAKSI YTH. (text continues)

Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS

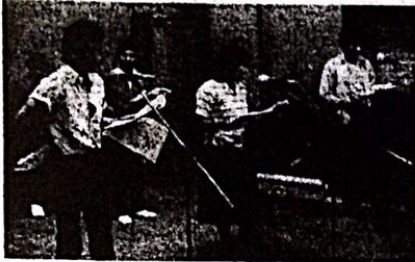
Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS

Di Jan Takahashi, DGS



Menyongsong wajib belajar

Jangan lagi ada pelajaran cari ikan untuk guru

Hari ini telah memasuki tahun kedua dari pelaksanaan wajib belajar 6 tahun. Untuk itu, pemerintah telah menyiapkan berbagai langkah...

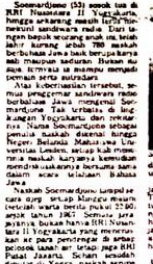
Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan wajib belajar 6 tahun adalah kekurangan tenaga pendidik...

Sandiwara radio Sekali di udara tetap di udara

Siapa yang tidak ingat siaran sandiwara radio yang pernah disiarkan oleh RRI Jakarta beberapa tahun yang lalu...

Soemardjono Darl tangannya lahir 700 naskah sandiwara radio

Soemardjono (55 tahun) dan NRI Soemardjono (52 tahun) adalah dua tokoh yang namanya terdapat dalam sejarah sastra Indonesia...



Soemardjono adalah seorang penulis naskah sandiwara radio yang produktif. Ia telah menulis lebih dari 700 naskah...

Kejuruan atletik di Solo Hari pertama sepi rekor

Kejuruan atletik di Solo hari pertama sepi rekor. Para atlet yang mengikuti pertandingan di Stadion Paksi Hekawati...

Puing-puing Boeing 747 KAL mulai banyak ditemukan

Puing-puing Boeing 747 KAL mulai banyak ditemukan di lokasi kecelakaan. Tim penyelidik telah menemukan beberapa bagian pesawat...

Soeharto Di rembang senja usianya tak lumur semangat pengabdian

Soeharto di rembang senja usianya tak lumur semangat pengabdian. Meski telah memasuki usia ke-80, beliau tetap menunjukkan semangat yang tinggi...



Penggelindingan CN-235 keluar dari hanggar "Telutoko" muncul dari karaw Nurtanio

Penggelindingan CN-235 keluar dari hanggar "Telutoko" muncul dari karaw Nurtanio. Pesawat ini telah dipindahkan ke lokasi lain...

Bintang Pekan Ini

A large advertisement for 'Bintang Pekan Ini' featuring a cartoon character and promotional text. The text includes 'SAYA JUGA MENJAJUT BAWATI SUGI DAN BERKUALITAS MAAP, KAREKA TELAH MEMABRAK SELURU KEMALI SAYA'.

Situasi Lebanon semakin tak menentu

Situasi Lebanon semakin tak menentu. Konflik antara berbagai kelompok di Lebanon terus berlanjut...

Mari bersahaja

Mari bersahaja. Masyarakat diharapkan untuk lebih hemat dalam pengeluaran sehari-hari...

Ostrov Sakhalin: pulau buangan, pulau pertentangan

Ostrov Sakhalin: pulau buangan, pulau pertentangan. Pulau ini memiliki sejarah yang panjang dan penuh konflik...

Yang unik dari PON I Solo

Yang unik dari PON I Solo. Pertandingan ini menawarkan berbagai kejutan dan persaingan ketat...



Soeharto Di rembang senja usianya tak lumur semangat pengabdian

Soeharto di rembang senja usianya tak lumur semangat pengabdian. Beliau tetap menunjukkan semangat yang tinggi...

Penggelindingan CN-235 keluar dari hanggar "Telutoko" muncul dari karaw Nurtanio

Penggelindingan CN-235 keluar dari hanggar "Telutoko" muncul dari karaw Nurtanio. Pesawat ini telah dipindahkan ke lokasi lain...

Yang unik dari PON I Solo

Yang unik dari PON I Solo. Pertandingan ini menawarkan berbagai kejutan dan persaingan ketat...

A large advertisement for 'KOMPAK' magazine, featuring the magazine cover and promotional text. The text includes 'ISI NOMOR INI' and 'KOMPAS'.

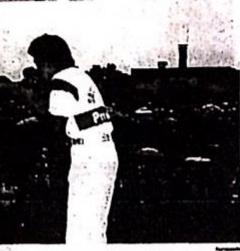
Kenaikan Harga Patokan Rotan Memukul Eksportir dan Petani

Kendari, Kempos
Kenaikan harga patokan barang ekspor, termasuk di antaranya rotan setinggi jadi, yang ditetapkan Departemen Perdagangan tanggal 20 Desember 1987 memukul eksportir dan petani rotan. Dengan harga patokan baru itu ekspor rotan terpaksa menjadi linggi pedahal harga jual tetap. Ini memberikan pengurangan.

Dengan demikian harga ekspor rotan akan mengalami penurunan. Para eksportir rotan terpaksa harus menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah. Para petani rotan terpaksa menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah.

Para petani rotan terpaksa menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah. Para petani rotan terpaksa menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah.

Para petani rotan terpaksa menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah. Para petani rotan terpaksa menjual rotan dengan harga yang lebih rendah dari harga patokan yang ditetapkan pemerintah.



Tokoh NII Minta Graal

Kendari, Kempos
Akhira Laksono Hakim atau NII, mantan Wakil Ketua DPR RI, meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk. Ia meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk.

Saur Sepuh
Menteri Pertanian dan Peternakan, Soedarto, mengatakan bahwa harga patokan rotan yang ditetapkan pemerintah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap petani rotan. Ia meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk.

Seorang Panumpang
Seorang panumpang yang bernama Soedarto mengatakan bahwa harga patokan rotan yang ditetapkan pemerintah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap petani rotan. Ia meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk.

'Saur Sepuh' tak Sehebat di Radio
Menteri Pertanian dan Peternakan, Soedarto, mengatakan bahwa harga patokan rotan yang ditetapkan pemerintah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap petani rotan. Ia meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk.

Delapan Tahun Pembunahan
Menteri Pertanian dan Peternakan, Soedarto, mengatakan bahwa harga patokan rotan yang ditetapkan pemerintah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap petani rotan. Ia meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib petani rotan yang semakin memburuk.

Polisi Tangkap Tersangka Pembunuh Nenek Rukiyah
Polisi Tangkap Tersangka Pembunuh Nenek Rukiyah. Polisi Tangkap Tersangka Pembunuh Nenek Rukiyah. Polisi Tangkap Tersangka Pembunuh Nenek Rukiyah.

Hama Ulat Menyerang Dua Kecamatan di Malra
Hama Ulat Menyerang Dua Kecamatan di Malra. Hama Ulat Menyerang Dua Kecamatan di Malra. Hama Ulat Menyerang Dua Kecamatan di Malra.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

Dunlopillo
Dunlopillo untuk gampai indah!
GRATIS
Pembelian Dunlopillo
Setiap jenis Dunlopillo
Setiap jenis Dunlopillo

Tepat di pinggir Jalan Raya Kali Malang Bumi Satria Kencana
KPR BTN 6-20 Tahun
Pembelian Dunlopillo
Setiap jenis Dunlopillo

PERNYATAAN MAJLIS
Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis. Pernyataan Majelis.

INVITATION TO BID
Tender No. B/76/1313/PSRB/1988
Lotus No. 41, 78 93 025
The Project: Perengangan Perkebunan Rakyat Sumatera Barat, Abai Slat - PRRSB West Sumatera Smalholder Rubber Plantation Abai Slat carried out by the Directorate General of Estates, Jakarta and sponsored by the German Technical Cooperation services firm bids either direct or through their representative in Indonesia for the supply of:

1. Fertilizer consisting of 510 metric tons of various types of fertilizer
2. Plant Protection Means consisting of 22,325 kg/liters of various plant protection means
3. Tapping Utensils consisting of rubber cups, secures, wire, tapping knives, whetstones and files.

The purchase will be financed under a Loan granted by Kredit anasals fuer Wiederaufbau, Federal Republic of Germany (Bank for reconstruction already being effective). Bids for one or more items will be considered. Tender Documents are obtainable from January 15, 1988 against payment of Rp 50,000 (fifty thousand rupiah) from the following addresses:

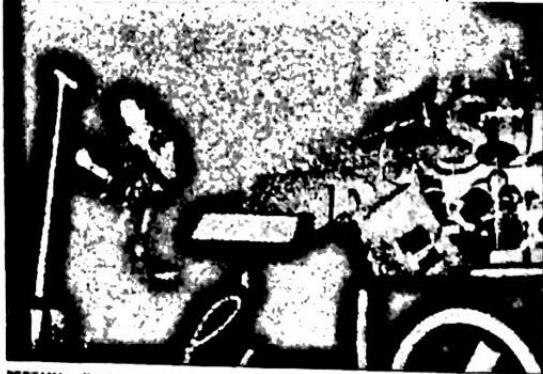
1. Liaison Office of the PRRSB Perkebunan Building 3 rd. floor, West Sumatera, Indonesia
2. German Technical Cooperation (GTZ) Ltd. Skyline Building 6 th. floor, Jakarta, Indonesia

Sealed bids shall be submitted either by hand or by mail according to the "Instruction to Bidders" only to:

Liaison officer of the PRRSB Perkebunan Building 3 rd. floor, West Sumatera, Indonesia

before 10.00 a.m. local time of February 15, 1988. Tender will be opened on the same day at 11.00 a.m. local time.

Padang, January 13, 1988
P R R S B



PERTAMA - Untuk pertama kali Banda Aceh disugesti pertunjukan musik lewat perantara radio radio 74.000 watt dan dua hingga 75.000 watt. (Foto: persahabatan God Bless dari Selam Jati di Stadion Lapangan)

Achmad Albar: Kalau Terpaksa, Memilih Jazz

PENYANYI rock akan Kas. Suatu hal yang pernah dikatakan "Si kribu Albar awal tahun 70-an itu memang bukan rumanan asal buat Achmad Albar. Setelah setelah namanya meledak di dunia rock Indonesia, ia pun penyanyi musik pop, rock, dan berbagai jenis musik lainnya. Ia ingin tampil autentisitas dari dunia rock seperti bebas dari bencan an album.

Ada alasan mengapa Albar kurang begitu suka di juluki Kusasa Rock? walaupun tak berarti, ia harus mengakui publikasi "Yang penting urang memusik rock dan sebagainya itu harus lebih berginam mereka, supaya kita bisa berhadapan dengan di Stadion Luminating, Banda Aceh.

Dari sisi lain konsep seni rupa itu berubah konsep Albar agaknya sadar bahwa separok rock bisa jadi-begitu. Tapi yang pasti musik rock tetap akan menjadi media untuk manusia sepiang zaman. Tidak sebetulnya mengutip mulai terapan ke musik rock sejak tahun 1967, ia tetap mencoba berpacu musik karnya sebagai perwarga.

musik pop bersama Farid, Odedi Agam, Pansu, maupun Guruh. Bahkan tak anting-alat musik "dempul" lewat album Zebra. Tapi sebenarnya saya lebih suka dengan sadar. Saya harus berjuang dengan itu. Tapi tidak di hati-pulak dengan itu. Tapi saya ingin lebih suka rock kapan pun bisa lahir."

Albar sendiri itu merupakan satu cara lagi Albar, yang pada 18 Agustus yang lalu pernah beres di Bandung, menuju terus ke Bandung. "Cara" adalah wajar menjadi tidak mistik, sebab yang penting akhirnya adalah "lupus". Dengan tidak salah bersama-sama Denny, Yan Antonio, Teddy S, dan Yucky, Albar mendirikan God Bless tahun 1974.

Lantas beberapa lagu rock asal Kusasa memuat perampolan God Bless. Ternyata remaja-maja di Jawa waktu itu amat menyenangkannya. "tapi Albar Enak karena itu ia kemudian dijuluki Kusasa Rocker memang tak begitu jelas. Sebab sejak awal tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.

ngan The Rollies yang sehubungan besar perampolannya memuat Kusasa. Beberapa album dari grup tersebut lainnya dimusikasikan secara klas, atau ditampikan secara utuh. Lebih dari itu kami mencoba memusikasikan karya-karya sendiri.

Tidak cuma itu. Album pertama grup musik beres ini merupakan perbandingan Albar. Dirian lagu yang dirikam tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.

Lagi ini punia mengorganisasi musik pada pertemuan lagu lagu musik. Untuk itu, Albar akan mengadakan pertemuan dengan beberapa kelompok musik. "Tapi sebenarnya saya lebih suka dengan sadar. Saya harus berjuang dengan itu. Tapi tidak di hati-pulak dengan itu. Tapi saya ingin lebih suka rock kapan pun bisa lahir."

Albar sendiri itu merupakan satu cara lagi Albar, yang pada 18 Agustus yang lalu pernah beres di Bandung, menuju terus ke Bandung. "Cara" adalah wajar menjadi tidak mistik, sebab yang penting akhirnya adalah "lupus". Dengan tidak salah bersama-sama Denny, Yan Antonio, Teddy S, dan Yucky, Albar mendirikan God Bless tahun 1974.

Lantas beberapa lagu rock asal Kusasa memuat perampolan God Bless. Ternyata remaja-maja di Jawa waktu itu amat menyenangkannya. "tapi Albar Enak karena itu ia kemudian dijuluki Kusasa Rocker memang tak begitu jelas. Sebab sejak awal tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.

jadi, tentu saja dia ada rock. Albar mengorganisasi di tempo. Di waktu-waktu itu, Albar akan mengadakan pertemuan dengan beberapa kelompok musik. "Tapi sebenarnya saya lebih suka dengan sadar. Saya harus berjuang dengan itu. Tapi tidak di hati-pulak dengan itu. Tapi saya ingin lebih suka rock kapan pun bisa lahir."

Albar sendiri itu merupakan satu cara lagi Albar, yang pada 18 Agustus yang lalu pernah beres di Bandung, menuju terus ke Bandung. "Cara" adalah wajar menjadi tidak mistik, sebab yang penting akhirnya adalah "lupus". Dengan tidak salah bersama-sama Denny, Yan Antonio, Teddy S, dan Yucky, Albar mendirikan God Bless tahun 1974.

Lantas beberapa lagu rock asal Kusasa memuat perampolan God Bless. Ternyata remaja-maja di Jawa waktu itu amat menyenangkannya. "tapi Albar Enak karena itu ia kemudian dijuluki Kusasa Rocker memang tak begitu jelas. Sebab sejak awal tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.

Ada alasan kenapa? "Ya itu ya ingin mengorganisasi musik, ya itu ingin mengorganisasi musik, ya itu ingin mengorganisasi musik. Untuk itu, Albar akan mengadakan pertemuan dengan beberapa kelompok musik. "Tapi sebenarnya saya lebih suka dengan sadar. Saya harus berjuang dengan itu. Tapi tidak di hati-pulak dengan itu. Tapi saya ingin lebih suka rock kapan pun bisa lahir."

Albar sendiri itu merupakan satu cara lagi Albar, yang pada 18 Agustus yang lalu pernah beres di Bandung, menuju terus ke Bandung. "Cara" adalah wajar menjadi tidak mistik, sebab yang penting akhirnya adalah "lupus". Dengan tidak salah bersama-sama Denny, Yan Antonio, Teddy S, dan Yucky, Albar mendirikan God Bless tahun 1974.

Lantas beberapa lagu rock asal Kusasa memuat perampolan God Bless. Ternyata remaja-maja di Jawa waktu itu amat menyenangkannya. "tapi Albar Enak karena itu ia kemudian dijuluki Kusasa Rocker memang tak begitu jelas. Sebab sejak awal tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.



Achmad Albar

Di negeri "bintang angin" itu Albar membentangkan grup rock pada tahun 1982. Mulai-mula grup The Five. Kemudian Albar Lead Di sana Albar banyak bergitar rock, sampai ke kemah di Indonesia tahun 1972. Setelah kemudian Albar membetuli God Bless yang di-bantu oleh gitaris Albar Lead Lead.

Maka Albar mulai memusatkan perhatian ke dunia musik Indonesia. Untuk itulah Albar mendirikan Kusasa Rocker. "Tapi sebenarnya saya lebih suka dengan sadar. Saya harus berjuang dengan itu. Tapi tidak di hati-pulak dengan itu. Tapi saya ingin lebih suka rock kapan pun bisa lahir."

Albar sendiri itu merupakan satu cara lagi Albar, yang pada 18 Agustus yang lalu pernah beres di Bandung, menuju terus ke Bandung. "Cara" adalah wajar menjadi tidak mistik, sebab yang penting akhirnya adalah "lupus". Dengan tidak salah bersama-sama Denny, Yan Antonio, Teddy S, dan Yucky, Albar mendirikan God Bless tahun 1974.

Lantas beberapa lagu rock asal Kusasa memuat perampolan God Bless. Ternyata remaja-maja di Jawa waktu itu amat menyenangkannya. "tapi Albar Enak karena itu ia kemudian dijuluki Kusasa Rocker memang tak begitu jelas. Sebab sejak awal tahun 1976 itu telah sebenarnya bertempren tinggi. Sebelah saja lagu Husein Di Atas Bukit, misalnya.

LEBIH CANGGIH, LEBIH LENGKAP

Toshiba, pemintis perkembangan TV warna di Jepang dan pembuat tabung gambar terbesar di dunia, memperkenalkan generasi baru TV warna yang lebih canggih dan memiliki keistimewaan lebih lengkap

- **11 Sistem Penyiaran**, mampu menerima sistem PAL, NTSC dan SECAM, bermula kemampuan menerima segala sistem penyiaran video cassette dan video disc.
- **Voltage Synthesizer Tuning System**, suatu rangkaian Microcomputer yang akan memuat semua elemen saluran TV yang Anda inginkan. Sedemikian mudah.
- **Layar Datar**, mengurangi distorsi gambar dan pantulan cahaya ruangnya, gambar pada sudut-sudut layar tetap sama persis tanpa menyempit. Dengan demikian, gambar lebih jelas, sudut pandang lebih lebar.
- **Dynamic Spatial Sound System (DSSS)**, Sistem Penyerapan baru yang eksklusif dimana suara mono pada pemrosesan terdapat dimana sebuah suara stereo.
- **On Screen Display**, dengan 8 indikator, lebih volume suara, sistem penyiaran dapat tampil selektif pada layar hanya dengan sentuhan ringan pada tombol tertentu.
- **Automatic Voltage Regulator 50-240 Volt**, mengatur perubahan tegangan sehingga pada voltase yang turun naik, TV Anda senantiasa aman. Anda tidak perlu mengkhawatirkan tegangan listrik.
- **Off Timer**, dapat diprogram 30, 60, 90, 120 menit. Bila Anda meninggalkan rumah, TV Anda akan mati sendiri pada saat program kesenyaman Anda berakhir atau pada saat Anda tertidur.

Pastikan pilihan Anda pada Toshiba, teknologi tingginya telah diakui dunia



Distributor: PT. Wilfr Septa Utama, J. Kolbaser Barat No. 43, Telp. 677084, 676675 Jakarta 11220

TOSHIBA
DUNIA MENAKUKANNYA

Seperti Satu-satunya kesulitan adalah saat kurun waktu dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Karena sejak mulai berawal Madang, kura yang digunakan Brana berada di sekitar 10-12. Tapi petalingan Brana tak lebih lama dibayar. Sementara kelasi di hitung hitung dengan lebih, seperti yang pernah dilakukan seorang pengantar, ia kubi Brana telah berusia 82 tahun tapi kemaju tetap ditunjukkan tidak sampai. Kura star yang pengantar. "Sialnya Brana kan waktu jadi ya.

Pengantar Saur Sepak itu sendiri dilakukan dengan pembacaan diukur yang gerenc, nyaris monoton, dan melati dilayangi suasana gawat. Tertular di sana-sini petuah petuah yang terkadang terdengar naf, tapi akan segera dihapus dengan musik dan efek-efek suara yang khas. Dan tiba-tiba "Simpatik", musiknya menjadi bergelombang. Derap kuda berdetak-detak kevas. Diikuti petak kapan lagi. Pola cerita yang di-buat tak beda jauh dengan apa yang dilakukan pengantar cerita aial manusia Klu Ping. Hoo ingamau memungkiri kisah rasa pengantar orang pada kisah berikut.

Taknisi penyanyi yang me-larang langkahnya klayal pendek ngar dipadu dengan kelibatan pengantar untuk mengantar cerita, terbukti telah layan orang merasa kecondian. "Pala danarinya saya hanya memercikan tradisi dongeng," ujar Kusasa. Waktu nya praktik teratai untuk mengantar naahk Saur Sepak, tapi dengan sistem kerja kontak, ia mengupa busa hidup cukup betramu, lalu dan kedua anaknya.

nyaman Saur Sepak di 236 radio pemancar (swala maupun RRI) yang berbed dari Aceh sampai Amelon. Dan seiring dengan perkembangan, ada pihak-pihak yang ikut paner dengan kehadiran sandiwara radio ini. Selain penjualan stiker, poster, maupun sebuah sumbu, merai penjualan lagu bajari dari radio transistor ikut melunak karena Terakhir berhad produk kaset lagu berputar Microfilm Berperang. Dan kalanya lalu.

Kalau ada yang ikut paner, tak heran bahwa pihak apeser sebagai pemencur Saur Sepak. "Kahli sebenarnya tidak terlahi kany dengan mikrofon Saur Sepak," ungkap AO Handriano, asisten direktur Kallie Farna. "Ada kesulitan penyajian oblat (tali) kami tapi tak sebanding dengan investasi promosi. Anggaran produksi Saur Sepak antara lain kelas ini telah mengulatkan 45 milyar meliputi pengalihan stasiun sandiwara, pengirman dan pembayaran jani siaran di stasiun-stasiun pemancar. Akhirnya seperti baik simulakama, maini mudiur salah maju terus juga salah. Fungsi sosial Saur Sepak bisa ada namun itu juga soal latis. Mungkin akan ada lagi Saur Sepak akan kami pertahankan."

Meskipun untuk orang ba-runya di zaman modern ini, selai bahwa keterampilan penyaji juga dipasit and utung-utangi. Me-nambah-nambah saat utung-utangi itu juga yang mendorong pihak apeser itu merampas Saur Sepak untuk ditilik oleh PT Kanta Film Sutradara yang akan mengantarnya. Irman Tadi-wi. Tapi apakah filmnya kelak akan sukses sandiwara radio nya? Kita tunggu saja (Barelli).

PETUALANGAN Brana dan kawannya telah bertatit rasional, sebagaimana halnya pe-



ADIGAN - Salah satu adegan dari Saur Sepuh Satria Madangara, film yang dibuat oleh sutradara Satrio, sutradara terkenal asal Jawa Barat.

Film "Saur Sepuh Satria Madangara" Perkawinan Sejarah dan Legenda

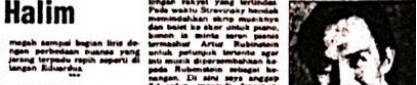
AKHIRNYA setelah diarahkan ke arah komedi yang lebih ringan, film Saur Sepuh Satria Madangara (SSSM) nampaknya akan lebih banyak menampilkan kisah-kisah sejarah dan legenda. Film SSSM yang akan ditayangkan di bioskop pada tanggal 13 Agustus ini, memang didominasi oleh kisah-kisah sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda.

Empat Wajah di Gedung Indah

GEDUNG Wisma Seni Depok yang terletak di kawasan Cendekia, Jakarta, akan kedatangan empat wajah yang sedang menggemparkan dunia hiburan Indonesia. Mereka adalah G.M. Satrio, Agus, dan dua lainnya. Mereka akan tampil di gedung tersebut pada tanggal 22 Agustus sampai 1 September.

Fenomena Eduardus Halim

BRAYUTA, Viriudema dan beberapa orang lainnya, merupakan fenomena yang sedang menggemparkan dunia hiburan Indonesia. Mereka adalah Eduardus Halim, Viriudema, dan Brayuta. Mereka adalah Eduardus Halim, Viriudema, dan Brayuta. Mereka adalah Eduardus Halim, Viriudema, dan Brayuta.



Eduardus Halim

BETULAH itulah yang membuat Eduardus Halim menjadi fenomena yang sedang menggemparkan dunia hiburan Indonesia. Beliau adalah Eduardus Halim, Viriudema, dan Brayuta. Mereka adalah Eduardus Halim, Viriudema, dan Brayuta.

SAUR Sepuh Satria Madangara adalah film yang dibuat oleh sutradara Satrio, sutradara terkenal asal Jawa Barat. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda.

SAUR Sepuh Satria Madangara adalah film yang dibuat oleh sutradara Satrio, sutradara terkenal asal Jawa Barat. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda.



KUDA ALAM DAN TOPENG - Lukisan G.M. Satrio. Empat Penunggal Kuda di Hari Akhir. Prajurit Bali tergoi Honda dan Memudi Sewah Kaya Abas Alifanah.

SAUR Sepuh Satria Madangara adalah film yang dibuat oleh sutradara Satrio, sutradara terkenal asal Jawa Barat. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda. Film ini menceritakan kisah cinta yang berlatar belakang sejarah dan legenda.

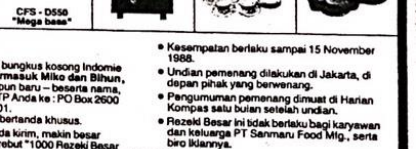
Kirim sekarang dan menangkan...

1000 REZEKI BESAR DARI BUNGKUS INDOMIE



1 HADIAH I : Suzuki Carry
2 HADIAH II : Suzuki Carry Extra
3 HADIAH III : Suzuki PC 100

- 10 HADIAH IV : TVC Sony 1400 MK II
- 25 HADIAH V : Mini Campo Banyu
- 100 HADIAH VI : Fan Box Hitachi
- 200 HADIAH VII : Dinner set
- 657 HADIAH VIII : Tea set



Cara nya mudah :

- Kirimkan setiap 5 bungkus kosong Indomie rasa apa saja, termasuk Miko dan Bihun, desain lama maupun baru - desain terbaru, alamat dan No. KTP Anda ke : PO Box 2600 Kby. Jakarta 12001.
- Atau di toko-toko beranda khusus.
- Makin banyak Anda kirim, makin besar peluang Anda merobit 1000 Rezeki Besar Indomie.

Kesempatan berlaku sampai 15 November 1986.

Undian pemenang dilakukan di Jakarta, di depan publik yang berminat.

Pengumuman pemenang dimuat di Harian Kompas satu bulan setelah undian.

Rezeki Besar ini tidak berlaku bagi karyawan dan keluarga PT Garuda Food Mfg, serta bagi lainnya.

No. Brosur 5-1-86B

Selalu Indomie

RIWAYAT HIDUP



TioPrasetyo, lahir pada tanggal 29 Oktober 1993 di Jakarta. Menamatkan Sekolah Dasar di SDN 2 Jakamulya pada tahun 2005. Pada jenjang selanjutnya menamatkan di SMP N 7 Kota Bekasi pada tahun 2008. Pada tingkat SMA menamatkan pendidikan di SMA N 3 Bekasi pada tahun 2011. Melanjutkan kuliah pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Non Reguler (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) pada tahun 2011.

Selama menempati bangku Sekolah Menengah Atas, penulis sangat aktif dalam organisasi dan ekstrakurikuler lainnya. Penulis pernah mengikuti OSIS dan ekstrakurikuler seperti Paskibra, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), DKM Al-Jihad, Broadcasting dan Japanese Club. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti IKOSI (Ikatan OSIS se-Kota Bekasi), Marchingband Kota Bekasi dan Dubbing (sulihsuara). Dalam ekstrakurikuler broadcasting, penulis pernah menjuarai lomba fotografi se-Jabodetabek dengan meraih juara 3. Di Paskibra, penulis pernah menjuarai Lomba Tata Upacara Bendera (LTUB) se-Kota Bekasi dengan meraih juara 1. Penulis juga telah membawa OSIS sekolah menjadi OSIS terfavorit di Kota Bekasi. Selama menempati bangku kuliah, penulis pernah aktif dalam organisasi BEMJ Sejarah, namun tidak lama setelah itu penulis megundurkan diri dan memilih untuk fokus dengan kuliah. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti teater di TIM (Taman Ismail Marzuki).

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin. Namun penulis hanyalah manusia biasa, yang tidak pernah luput dari keasalahan. Untuk itu penulis membuka diri untuk berbagai macam masukan terkait skripsi ini. Kritik dan saran sangat berarti bagi penulis, untuk kritik dan sarannya dapat menghubungi penulis melalui email Iyotio29@rocketmailmail.com atau melalui nomor handphone 087888416396, dengan alamat penulis di Jl. Cikunir Raya No.70 Rt.04/ Rw.001 Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi.